***TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) SEBAGAI PENGENDALI MUTU (QUALITY CONTROL) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**DEDY HARYADI**

**NIM : 20086010041**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**SYEKH NURJATI CIREBON**

**2024**

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) SEBAGAI PENGENDALI MUTU (QUALITY CONTROL) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN**

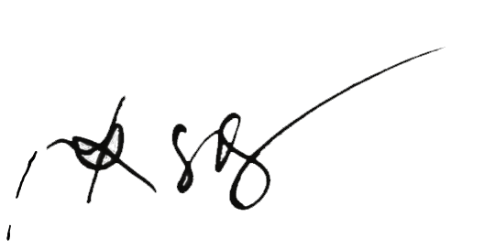
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**Oleh :**

**DEDY HARYADI**

**NIM : 20086010041**

Telah disetujui pada tanggal : 30 April 2024

Pembimbing I, Pembimbing II,



**Prof. H. Didin Nurul Rosidin, M.A, P.Hd**. **Prof. Dr. Hj. Huriyah, M.Pd**

NIP. 19730404 199803 1 005 NIP. 19610112 198903 2 005

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedy Haryadi

NIM : 20086010041

Jenjang Program : Magister Pendidikan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk bertanggung jawab atas segala resiko yang mungkin diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Karawang, Februari 2024

Yang menyatakan

**Dedy Haryadi**

**NIM. 20086010041**

**Prof. H. Didin Nurul Rosidin, M.A., P.Hd.**

**Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

**Syekh Nurjati Cirebon**

Lamp. : 5 (lima) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

C I R E B O N

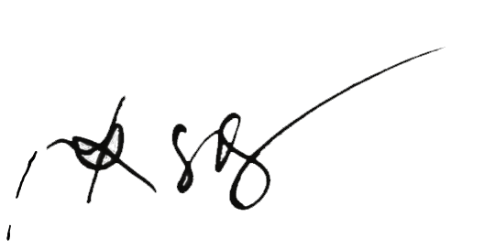
*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis dari saudara Dedy Haryadi yang berjudul “*Total Quality Management* (TQM) Sebagai Pengendali Mutu Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan Naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

 Cirebon, Februari 2024

Pembimbing I

**Prof. H. Didin Nurul Rosidin, M.A., P.Hd**.

**NIP.** . 19730404 199803 1 005

**Prof. Dr. Hj. Huriyah, M.Pd.**

**Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)**

**Syekh Nurjati Cirebon**

Lamp. : 5 (lima) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

**NOTA DINAS**

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

C I R E B O N

*Assalamu’alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis dari saudara Dedy Haryadi yang berjudul “*Total Quality Management* (TQM) Sebagai Pengendali Mutu Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”telah dapat diujikan.

Bersama ini kami kirimkan Naskahnya untuk diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Cirebon, Februari 2024

 Pembimbing II

**Prof. Dr. Hj. Huriyah, M.Pd.**

**NIP.** 19610112 198903 2 005

**ABSTRAK**

DEDY HARYADI, 20086010041. “*Total Quality Management* (TQM) Sebagai Pengendali Mutu Pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tesis ini memiliki tujuan bahwa *Total Quality Management* (TQM) sebagai metode untuk meningkatkan pengendalian mutu atau *Quality Control* (QC) pada Sekolah Menengah Kejuruan Khususnya di SMK Al-Inayah Kutamukti Kabupaten Karawang, diantaranya : 1. Proses *Quality Control* di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang berdasarkan pada aspek *Input*. 2. Proses *Quality Control* yang telah dilaksanakan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, pada aspek proses atau *transaction* dalam pembelajaran 3. Proses *Quality Control* yang dilakukan oleh SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, dalam aspek *Output* dengan standar yang telah dibuat baik secara internal, maupun standar yang dibutuhkan oleh masyarakat, berdasarkan Standar Pendidikan Nasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM dan QC telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengendali mutu di SMK Al-Inayah Kutamukti terhadap aspek-aspek seperti *Input,* Proses, dan juga *Output* sehingga, dalam proses *input* pengambilan keputusan dalam Proses perekrutan pendidik (guru), sesuai dengan kopetensi keahlian dibidangnya masing-masing dan bagi Siswa, standar penerimaan yang disesuaikan dengan sistem dan tingkat kebutuhan yang sudah ditentukan pihak sekolah, sehingga pihak sekolah dapat melihat, menyesuaikan sesuai dengan minat serta kopetensi siswa disaat memilih program studinya yang dilakukan secara *offline* dan juga *online*. kemudian dalam aspek proses, SMK Al-Inayah Kutamukti menjalankan pembelajaran yang disesuaikan dengan Standar Pendidikan Nasional, dan berpegang kepada penyesuaian Kurikulum, pembuatan RPP yang sesuai standar, dari masing-masing guru yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran, pembuatan silabus yang tersesuaikan dengan target capaian yang diharapkan pihak sekolah, begitupun aspek *output*.

SMK Al-Inayah senantiasa melakukan peningkatan yang berkelanjutan, pemberdayaan siswa sehingga dapat membantu calon alumni dan para alumni yang siap bekerja, melanjutkan kuliah dan juga berwirausaha dengan *tracer study,* yang dibuat menggunakan *system* yang dimiliki oleh SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, sehingga terdata secara jelas capaian *output* yang diharapkan bagi seluruh alumni SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang.

**ABSTRACT**

DEDY HARYADI, 20086010041. "Total Quality Management (TQM) in Quality Control as Vocational High School (SMK) Educational Institutions" Islamic Education Management Study Program Thesis, Postgraduate IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

This thesis has the aim of Total Quality Management (TQM) as a method for improving quality control or Quality Control (QC) in Vocational High Schools, especially at Al-Inayah Vocational School, Kutamukti, Karawang Regency, including: 1. The Quality Control process at Al-Inayah Vocational School, Kutamukti, Karawang is based on in the Input aspect. 2. Quality Control Process which has been implemented at Al-Inayah Vocational School Kutamukti Karawang, in the process or transaction aspect in learning 3. Quality Control Process which has been carried out by Al-Inayah Vocational School Kutamukti Karawang, in the Output aspect with standards that have been created both internally and standardly needed by society, based on National Education Standards.

The research method used is qualitative with a case study approach, involving interviews, observation and document analysis. The results of the research show that the application of TQM and QC has made a positive contribution in improving quality control at Al Inayah Kutamukti Vocational School regarding aspects such as Input, Process and Output so that, in the decision-making input process in the educator (teacher) recruitment process, it is in accordance with competence of expertise in their respective fields and for students, admission standards are adjusted to the system and level of needs that have been determined by the school, so that the school can see, adjust according to students' interests and competencies when choosing their study program which is carried out offline and also online. then in the process aspect, Al-Inayah Kutamukti Vocational School carries out learning that is adapted to the National Education Standards, and adheres to Curriculum adjustments, making lesson plans that comply with the standards, from each teacher which has been prepared before learning, making a syllabus that is adjusted to the expected achievement targets The school, as well as the output aspect.

Al-Inayah Vocational School always makes continuous improvements, empowering students so that it can help prospective alumni and alumni who are ready to work, continue their studies and also become entrepreneurs with tracer studies, which are created using the system owned by Al-Inayah Kutamukti Vocational School Karawang, so that the expected output achievements for all alumni of SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang are clearly recorded.

**الملخص**

ديدي هاريادي،. , 20086010041) إدارة الجودة الشاملة ( إدارة الجودة الشاملة) في مراقبة الجودة في المؤسسات التعليمية بالمدارس الثانوية المهنية ()مدرسة مهنية()" أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، الدراسات العليا . إيان شيخ نورجاتي سيريبون.

تهدف هذه الأطروحة إلى إدارة الجودة الشاملة ) إدارة الجودة الشاملة ( كطريقة لتحسين مراقبة الجودة أو)مراقبة الجودة( في المدارس الثانوية المهنية، وخاصة في مدرسة العناية المهنية، كوتاموكتي، مقاطعة كاراوانج، بما في ذلك: ١. عملية مراقبة الجودة في مدرسة العناية المهنية، كوتاموكتي، يعتمد كاراوانغ على جانب الإدخال. ٢. عملية مراقبة الجودة التي تم تنفيذها في مدرسة العناية المهنية كوتاموكتي كاراوانج، في جانب العملية أو المعاملة في التعلم . عملية مراقبة الجودة التي نفذتها مدرسة العناية المهنية كوتاموكتي كاراوانج، في جانب المخرجات مع المعايير التي تم إنشاؤها داخليًا ومعاييرًا يحتاجها المجتمع، بناءً على معايير التعليم الوطنية.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة نوعية مع نهج دراسة الحالة، بما في ذلك المقابلات والملاحظة وتحليل الوثائق. تظهر نتائج البحث أن تطبيق إدارة الجودة الشاملة ومراقبة الجودة قد ساهم بشكل إيجابي في تحسين مراقبة الجودة في مدرسة العناية كوتاموكتي المهنية فيما يتعلق بجوانب مثل المدخلات والعملية والمخرجات بحيث يتم إدخال مدخلات في عملية صنع القرار لدى المعلم. عملية تعيين (المعلم) تتم وفق كفاءة الخبرة في مجالات تخصصه وبالنسبة للطلاب، يتم تعديل معايير القبول حسب النظام ومستوى الاحتياجات التي تم تحديدها من قبل المدرسة، حتى تتمكن المدرسة من الرؤية والتكيف وفقًا لذلك لاهتمامات الطلاب وكفاءاتهم عند اختيار برنامج دراستهم الذي يتم إجراؤه خارج الإنترنت وأيضًا عبر الإنترنت. ثم في جانب العملية، تنفذ مدرسة العناية كوتاموكتي المهنية التعلم الذي يتكيف مع معايير التعليم الوطنية، وتلتزم بتعديلات المناهج الدراسية، وتضع خطط الدروس التي تتوافق مع المعايير، من كل معلم والتي تم إعدادها قبل التعلم، وإجراء المنهج الذي يتم تعديله وفقًا لأهداف الإنجاز المتوقعة، تقوم المدرسة.

بالإضافة إلى جانب المخرجات، بإجراء تحسينات مستمرة دائمًا، وتمكين الطلاب حتى يتمكنوا من مساعدة الخريجين المحتملين والخريجين المستعدين للعمل ومواصلة دراساتهم وأيضًا أصبحوا رواد أعمال من خلال دراسات التتبع، والتي تم إنشاؤها باستخدام النظام المملوك لمدرسة العناية كوتاموكتي المهنية كاراوانج، بحيث يتم تسجيل إنجازات المخرجات المتوقعة لجميع خريجي مدرسة مهنية العناية كوتاموكتي كاراوانج بوضوح.

**KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya, Tesis yang berjudul *“ Total Quality management* (TQM) Sebagai Pengendali Mutu *(Quality Control)* Pada Lembaga Pendidikan Sekolah di SMK Al-Inayah Kutamukti Kabupaten Karawang”.

Selanjutnya salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam.

Penyusunan Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sembah sujud disertai ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Bapak Dimyati (Alm.) dan Siti Masitoh, atas jasa-jasanya mendidik dan membesarkan anakda secara tulus dan ikhlas hingga sampai akhir hayatnya, Khusus bagi ayahanda semoga beliau diterima di sisi-Nya. Selanjutnya kepada istri tercinta Desi Hastarita, S.si, yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil dalam penulisanTesis ini dan juga kepada ananda tercinta Aleandra Kaeyla Murtishabilla, Dhiyandra Nissa Arifathul Ulla, Razeindra Satria Arsy Ramadhan, dan Kinantiandra Alka Dahayu, atas pengertian, dukungan, dan inspirasi dari keluarga membuat beban menjadi lebih ringan dan bermakna. Dan juga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Untuk maksud tersebut maka pada kesempatan ini, pribadi mengucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. H. Suteja, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. Dewi Cahyani, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Prof. H. Didin Nurul Rosidin, M.A., P.Hd. Sebagai Pembimbing Akademik dan Pembimbing I.
5. Prof. Dr. Hj. Huriyah, M.Pd. Sebagai Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan dilingkungan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
7. Bapak Rizki Hakiki, S.Kom.I,.M.Pd. Selaku Kepala SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, yang telah banyak memberikan Support, yang luar biasa sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kepada seluruh bapak dan ibu Guru, Staf Tata Usaha SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, untuk dukungan yang senantiasa menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Dede Ilyas, S.Sos,. M.Si, yang memberikan support kendaraan Ketika penulis harus pulang pergi ke kampus (Karawang-Cirebon).
10. Adik – adik penulis, Dede Mulyadi, Siti Mukhoyaroh, dan Muhamad Iqbal. S.Kom. atas penyemangatnya.
11. Kang Sopyan Sauri SIS yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini tanpa dapat penulis sebutkan satu persatu.

Diakhir penulis sangat menyadari bahwa dalam penyususnan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari sisi sistematika maupun isi dari tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik untuk penulis agar bisa membuat tesis ini menjadi jauh lebih baik lagi kedepan. Dan penulis berharap tesis ini dapat memebrikan faedah yang berguna bagi para pembaca sehingga dapat memberikan sumbangsih pemikiran dari tesis ini, untuk Almamater yang penulis banggakan Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Karawang, Februari 2024

**Penulis**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) SEBAGAI PENGENDALI MUTU (QUALITY CONTROL) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

**TESIS**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

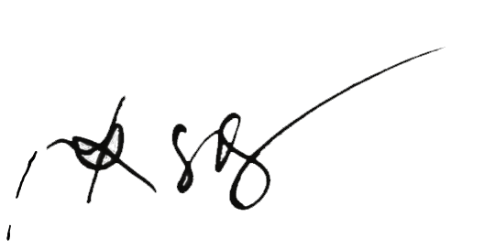
Oleh :

**DEDY HARYADI**

**NIM : 20086010041**

Telah disetujui pada tanggal : 30 April 2024

**Pembimbing I, Pembimbing II,**



**Prof. H. Didin Nurul Rosyidin, M.A, P.hd. Prof. Dr. Hj. Huriyah, M.Pd**

NIP. 19730404 199803 1 005 NIP. 19610112 198903 2 005

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

# Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

## Konsonan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf Arab** | **Nama** | **Huruf Latin** | **Nama** |
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | sa | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Źal | Ź | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Șhad | Ș | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dhad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | tha | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zha | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ؼ | Fa | F | Ef |
| ؽ | Qaf | Q | Qi |
| ؾ | Kaf | K | Ka |
| ؿ | Lam | L | El |
| ـ | Mim | M | Em |
| ف | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هػ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ى | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
| ã | *fathah* | a | A |
| ã | *kasrah* | i | I |
| ã | *dhammah* | u | U |

**DAFTAR ISI**

**LEMBAR PERSETUJUAN** ii

**PERNYATAAN KEASLIAN** iii

**NOTA DINAS** iv

**ABSTRAK** vi

***ABSTRACT***

**الملخص** vii

**KATA PENGANTAR** ix

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  x

**LEMBAR PERSETUJUAN**  xi

**PEDOMAN LITERASI** xii

**DAFTAR ISI** xiii

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1. LATAR BELAKANG 1
2. FOKUS PENELITIAN 6
3. RUMUSAN MASALAH 8
4. TUJUAN PENELITIAN 8

BAB II TINJAUAN TEORI TQM DAN PENELITIAN TERDAHULU 12

* + - 1. *TEORI TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) 12

1. Pengertian Mutu 12

2. *Total Quality Management* (TQM) 19

3. Teori-teori Mutu 26

4. Manajemen Mutu 31

5. Manajemen Mutu Pendidikan 33

6. *Quality Control* (TQM) 36

* + - 1. KERANGKA KONSEPTUAL 70
      2. TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU. 74

BAB III METODE PENELITIAN 78

1. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian 78
2. Pendekatan Penelitian 79
3. Sumber Data 81
4. Metode Pengumpulan Data 83
5. Instrumen Penelitian 89
6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 91
7. Pengujian Keabsahan Data 93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 107

* + - 1. Profile SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang 107
      2. Implementasi TQM Aspek *Input.* 110
      3. Implementasi TQM Aspek Proses (*transaction)* 118
      4. Implementasi TQM Aspek *Output.* 129

### BAB V PENUTUP 134

# Kesimpulan 134

# Rekomendasi 136

DAFTAR PUSTAKA 138

LAMPIRAN-LAMPIRAN 139

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan dan dunia pendidikan secara umum memiliki permasalahan yang beragam dan sangat kompleks[[1]](#footnote-0), maka dari itu perlu perhatian khusus dalam menyikapi permasalahan tersebut. Sebuah bangsa dikatakan maju atau tidaknya sangat ditentukan oleh bagaimana peranan pendidikan dalam bangsa tersebut. Sebuah fakta menyatakan bahwa melalui pendidikan dapat menghasilkan sumber daya yang mumpuni atau dengan kata lain berkualitas, melalui sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas maka dapat dijadikan sebuah modal besar akan kemajuan suatu bangsa. Hanya dengan pendidikan yang dikelola dengan baiklah akan melahirkan pendidikan yang berkualitas[[2]](#footnote-1), terlepas dari bagaimana cara mengelola yang dilakukan oleh tiap tiap lembaga penddikan itu sendiri dengan bersandar kepada kebijakan dan regulasi oleh para pemangku kebijakan dalam hal ini kementrian yang menaungi pendidikan khususnya di Indonesia.

Masih jauh api dari panggang dan jauh dari apa yang diharapkan. Satuan lembaga pendidikan umum maupun yang memiliki ciri khas dalam pendidikan keagamaan masih terus berupaya agar mutu yang menjadi permasalahan

tersebut dapat terselesaikan dan menjadi target penting dalam tata cara pengelolaan dan penyelenggaraan dalam pendidikan. Agar hal tersebut dapat terealisasi maka perlu difokuskan kepada beberapa faktor, yakni faktor dari *input*, proses*, dan output*, ditambahkan pula yang tidak kalah pentingnya yakni faktor pengelolaan atau bagaimana memanajemen sebuah lembaga pendidikan yang merupakan faktor kunci dari keberhasilan agar tercapainya mutu dari sebuah lembaga pendidikan.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bekembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis seta bertanggung jawab”.[[3]](#footnote-2)

Maka atas dasar Undang-Undang tersebut diatas maka sudah sepatutnya lembaga pendidikan secara umum dari level terendah hingga level tertinggi, harus bisa memberikan yang terbaik dari aspek mutu pendidikan berdasarkan dari yang diharapkan melalui sistem Pendidikan Nasional.

Kita sama-sama ketahui bahwa pendidikan di era otonomi tidak luput dari berbagai masalah yang cukup besar dan kompleks dan menjadi sebuah tantangan bagi Lembaga pendidikan bagaimana satuan lembaga pendidikan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatan produktifitas secara menyeluruh. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan namun sepertinya upaya tersebut belum mendapatkan hasil yang memuaskan, bahkan masih banyak diketemukan kegagalan. hal tersebut dikarenakan masih disebabkan oleh cara pengelolaan pendidikan yang kurang tepat, seperti masih banyaknya penempatan tenaga pendidik yang belum sesuai dengan kompetensinya, termasuk didalamnya pada saat penunjukan figur pemimpin dalam lembaga pendidikan yang masih jauh dari profesional yang terindikasi syarat dengan nuansa politis dan bukan melihat pada bidang keahliannya. Sehingga pencapaian yang ingin dicapai berdasarkan tujuan pendidikan Nasional yakni berupaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan dengan peningkatan mutu dalam setiap jenjang pendidikan masih belum bisa terwujud secara nyata.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah harapan besar bagi seluruh penyelenggara pendidikan,[[4]](#footnote-3) terlebih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka melalui manajemen pendidikan yang baik akan melahirkan pendidikan yang berkualitas, sehingga hasil yang dilahirkan dari lembaga pendidikan tersebut mampu memiliki daya saing serta mampu berkompetisi dalam berbagai hal dimasa yang akan datang. Meskipun sebenarnya tidak lah mudah dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu disiapkan upaya dan usaha yang serius, terukur, dengan berkolaborasi dengan beberapa unsur , baik unsur eksternal maupun unsur internal. Selayaknya lembaga pendidikan menerapkan beberapa *improvement* dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan cara melakukan perbaikan secara terus menerus *(continues improvement)* dengan *quality assurance system* yang bisa dijalankan oleh setiap penyelenggara pendidikan, untuk mengekplorasi segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dari satuan pendidikan ditiap-tiap sekolah, guna memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja dan pasar kerja baik skala Nasional maupun Internasional.

Melihat dari beberapa kelemahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan Menengah Kejuruan atau SMK diantaranya adalah :

1. Hanya menyelenggarakan fungsi tungal dalam menyiapakan siswanya untuk bekerja.
2. Lemah dalam menyiapkan siswanya untuk berwirausaha.
3. Lambat Daya Tanggapnya terhadap dinamika tuntutan pembangunan ekonomi.
4. Belum selarasnya dengan dunia usaha dan dunia industri.
5. Belum adanya kepastian jaminan mendapatkan pekerjaan yang layak bagi lulusan.[[5]](#footnote-4)

Secara umum kesemuanya itu menjadi bagian permasalahan yang menjadi sebuah kompleksitas yang masih belum banyak dipikirkan dan masih menjadi permasalahan yang terus berulang, sehingga perlu perhatian khusus sehingga lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi lembaga pendidikan yang mampu menetaskan lulusan yang handal, kompeten, serta dapat diterima dipasar kerja, selain menjadi lembaga yang siap bersaing dan memberikan pelayanan prima dalam bidang jasa terutama jasa pendidikan yang bermutu serta dipercaya oleh masyarakat. Hal tersebut bisa ditempuh dan direalisasikan andaikan lembaga pendidikan dengan satuan pendidikannya mulai berbenah seperti dengan belajar dan menerapkan beberapa teori terkait dengan manajemen, antaralain seperti, *Total Quaity Manajemen* (TQM),[[6]](#footnote-5) atau juga dikenal dengan Gugus Kendalai Mutu (GKM) yang mana TQM adalah sebuah teori yang fokus kepada *Customer oriented quality* dengan melihat lebih sensitive terhadap mutu yang diperoleh melalui *team work* atau kelompok yang solid dan *leadership* yang handal dalam proses produksinya.

Halnya perusahaan atau organisasi yang ingin mencapai sebuah produk yang bermutu tinggi dan diminati oleh konsumen seyogyanya memiliki budaya mutu (*quality culture)*[[7]](#footnote-6), *Reinventing School[[8]](#footnote-7)* adalah sebuah teori yang berpendapat agar kinerja dan *outcome* sekolah dapat lebih ditingkatkan, maka seharusnya sekolah atau bagian dari sistem yang ada di sekolah tersebut disewakan atau dikontrakkan kepada pihak yang memliki kredibilitas dibidang pendidikan dengan kata lain mampu atau mumpuni serta memenuhi syarat dan bertanggung jawab kepada lembaga atau institusi formal ataupun nonformal. Sehingga mampu diharapkan akan memberikan hasil yang baik karena adanya sebuah tanggung jawab baik secara kelembagaan ataupun moral disamping ketat dan persaingannya yang sehat, antara para pelaksana kontrak tersebut, yang akhirnya akan berdampak kepada mutu produk dan proses pendidikan.[[9]](#footnote-8)

1. **FOKUS PENELITIAN.**

Penulis dalam hal ini akan memfokuskan permasalahan bagaimana *Quality Control* dan *Total Quality Management* dilaksanakan oleh SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dalam aspek *Input,* Proses dan *Output*, agar penulis lebih fokus terhadap permasalahan yang penulis angkat dalam penulisan tesis ini, berharap memiliki hasil yang detail dan rinci terhadap upaya yang telah diteliti penulis[[10]](#footnote-9)

Tabel 1.1 Deskrifsi dan Fokus penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek Penelitian** | **Deskripsi Penelitian** | **Keterangan** |
| **1. *Input***  **a. Guru**  **b. Siswa**  **c. Kurikulum** | * Proses *Recruitment* Guru * *Recruitment* Siswa * Dokumen Bahan ajar * Struktur Kurikulum. * Perangkat bahan ajar * Perencanaan pembelajaran * Standar Pencapaian siswa |  |
| **2.Proses(*Transaction)*** | - RPP  - Silabus  - Metode Ajar  - Evaluasi |  |
| **3. *Output*** | - Pencapaian Nilai Siswa  - Tingkat Kelulusan  - Penyerapan dalam Dunia Kerja  - Melanjutkan Study perguruan tinggi  - Mandiri berwirausaha |  |

1. **RUMUSAN MASALAH**

Atas dasar latar belakang serta titik fokus yang melatar belakangi permasalahan diatas maka penulis dalam melaksanakan penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah dengan bagaimana proses pelaksanaan *Quality Control* pada aspek-aspek berikutdi SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang :

* 1. Bagaimanakan prosesPenjaminan Mutu *(Quality Control)* yang dilaksanakan SMK Al-Inayah pada aspek Input di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang
  2. Bagaimanakan prosesPenjaminan Mutu *(Quality Control)* yang dilaksanakan SMK Al-Inayah pada aspek Proses (*Transaction)* di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang.
  3. Bagaimanakan prosesPenjaminan Mutu *(Quality Control)* yang dilaksanakan SMK Al-Inayah pada aspek *Output* di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang

1. **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**
   1. **Tujuan Penelitian.**

Tesis ini memiliki tujuan bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) sebagai pendekatan untuk meningkatkan pengendalian mutu atau *Quality Control* (QC) di SMK Al-Inayah Kutamukti.

Penulis menyesuaikan dengan permasalahan yang telah diangkat dalam tesis ini sebelumnya, maka dari hal ini penulis memiliki beberapa harapan akan kebermanfaatan dari penelitian ini diantaranya adalah :

* + 1. Penulis berupaya mencari tahu mekanisme *Quality Control* di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang berdasarkan pada aspek *Input*.
    2. Penulis berupaya menjelaskan seperti apa proses *Quality Control* yang telah dilaksanakan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, pada aspek proses pembelajaran atau *transaction* dalam kegiatan belajar mengajar, diawali dari perencanaa, pelaksanaan, evaluasi dari proses belajar mengajar berjalan.
    3. Penulis bermaksud menjelaskan bagaimana proses *Quality Control* yang dilakukan oleh SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dalam aspek *Output* dengan standar yang telah dibuat baik secara internal, maupun standar yang dibutuhkan oleh masyarakat, berdasarkan standar pendidikan nasional.[[11]](#footnote-10) Dengan melihat indikator pencapaian lulusan, dengan standar nilainya, presentasi, keterserapan lulusan tenaga kerja dalam dunia kerja, presentasi lulusan yang melanjutkan studi keperguruan tinggi, serta lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha.
  1. **Manfaat Penelitian.**

Dalam Manfaat penelitian ini mencoba mengambil 2 (dua) kegunaan yang disesuaikan dari permasalahan yang yang terdapat dalam tesis ini dimana ke 2 (dua) kegunaan itu adalah:

* + 1. Pemikiran Ilmiah, Kegunaan berdasarkan hasil dari pemikiran ilmiah, penulis berharap dari tesis ini dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran ilmiah berupa pengetahuan serta pemikiran yang nantinya menjadi sebuah solusi bagi lembaga pendidikan khususnya bagi SMK Al-Inayah Kutamukti untuk dapat menerapkan dan mengimplementasikan *Quality Control* ( QC ) melalui *Metode Total Quality Management* ( TQM ), ataupun bagi lembaga pendidikan lain, yang kemudian dari pemikiran ilmiah ini diharapkan pula dijadikan sebuah kesimpulan yang bersifat substantife ketika dihadapkan sebuah permasalahan pendidikan dengan *Quality Control*nya, selanjutnya memberikan ruang baru dalam sebuah pemikiran tentang bagaimana *Quality Control* dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan secara umum, sehingga terlahirnya sebuah penelitian baru tentang *Quality Control* yang lebih detail, luas dan relevan dimasa yang akan datang, dan yang terakhir, memberikan sedikit gambaran tentang *Quality Control* khususnya pada saat proses *Quality Control* dan TQM tersebut dipraktikan bagi sebuah lembaga pendidikan.
    2. Kegunaan secara Praktis, yang mana dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi seluruh masyarakat, baik individu, ataupun organisasi yang terlibat langsung, atau pengguna yang akan merasakan dari sebuah lembaga pendidikan yang secara otomatis akan terlibat dalam satuan pendidikan pada lembaga pendidikan khususnya bagi masyarakat yang berdekatan langsung dengan SMK Al - Inayah Kutamukti Karawang sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan yang menaungi SMK Al-Inayah, Kepala SMK Al-Inayah, dalam melaksanakan dan mengelola pendidikan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, ketika akan mengambil sebuah kebijakan, keputusan pada penyelenggaraan pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, memiliki upaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya, serta memiliki daya saing.

**BAB II**

**TINJAUAN TEORI TQM DAN PENELTIAN TERDAHULU**

1. **TEORI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM)**
2. **Definisi Mutu**

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa harus memberikan kualitas/mutu dan menjamin kepuasan konsumen. Bagi seorang muslim menjalankan usaha merupakan ibadah, sehingga usaha itu harus dimulai dengan niat yang suci *(lillahi ta’ala),* kemudian diikuti dengan cara yang benar, tujuan yang benar, serta pemanfaatan hasil usaha secara benar pula. Memberikan kualitas yang baik sudah di jelaskan dalam al-quran surat *Al-Baqarah* ayat 267:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.(QS. Al-Baqarah:267)[[12]](#footnote-11)

Dalam dunia persaingan global saat ini, orang pada umumnya membicarakan tentang‚ mutu terutama berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan produk dan/atau jasa, hal ini disebabkan karena suatu produk dibuat karena ada yang membutuhkan, dan kebutuhan tersebut berkembang seiring dengan tuntutan penggunanya. Berangkat dari hal tersebut, maka muncullah pertanyaan yang mendasar yakni apa sebenarnya mutu (quality) itu dan pertanyaan ini sangatlah beragam jawabannya disebabkan oleh karena pemaknaan antara setiap orang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dan sangat bergantung pada konteksnya ataupun subjektifitas penilaian masing-masing orang.

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya. Mutu berasal dari bahasa Latin yakni *qualis*, yang artinya *what kind of*. Menurut pendapat W. Edward Deming sebagaimana yang dikutip Husaini, Mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar.[[13]](#footnote-12) Philip B. Crosby sebagaimana dikutip dalam Umiarso & Iman Gojali, kualitas adalah adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau di standarkan. Artinya, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, meliputi, bahan baku, proses produksi, dan bahan jadi,[[14]](#footnote-13) sedangkan Joseph M. Juran mengemukakan mutu suatu produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.[[15]](#footnote-14)

Sementara Nomi Pfeffer dan Coote berdasarkan hasil diskusi tentang mutu dalam jasa kesejahtraan sebagaimana dikutip Edward Sallis,[[16]](#footnote-15)mengemukakan bahwa, mutu merupakan konsep yang licin, mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Hanya saja, masalah yang muncul kemudian adalah kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Maka dari itu diperlukan pemahaman yang jelas terhadap variasi makna mutu tersebut, karena kalau tidak demikian, mutu hanya akan menjadi slogan belaka, sebuah kata bernada moral tinggi namun tidak memiliki nilai praktis.

Berdasarkan istilah, mutu adalah ‚ kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan [[17]](#footnote-16) Sedangkan Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu dapat diartikan sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh pelanggan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.[[18]](#footnote-17) Beberapa pendapat pakar dan organisasi yang dirangkum oleh Fandy & Anastasia, yang mencoba mendefinisikan mutu/kualitas. berdasarkan sudut pandangnya masing-masing mengemukakan bahwa, mutu adalah:

*Perfomance to the standart expected by the costumer.*

*Meeting the costumer’s needs the first time and every time*

*Providing our costumer with product and services that consistently meet their needs and expectation.*

*Doing the right thing right the first time, always striving for improvement, always striving for improvement, and always satisfying the costumer.*

*A pragmatic system of continual improvement, a way to successfully organize man and machine,*

*The meaning of excellence*

*The unyielding dan continueing effort by everyone in a organization to understand, meet, and exceed the needs of its costumers.*

*The product that you can produce with the materials that you have to work with Continuos good product which a costumers can trust*

*Not only satisfying costumers, but delighting them, innovating, creating.*

Menyediakan produk dan layanan kepada pelanggan kami yang secara konsisten memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

Melakukan hal yang benar pada kali pertama, selalu mengupayakan perbaikan, selalu mengupayakan perbaikan, dan selalu memuaskan pelanggan.

Sebuah sistem perbaikan berkelanjutan yang pragmatis, sebuah cara untuk mengatur manusia dan mesin dengan sukses,

Arti keunggulan :

Upaya pantang menyerah dan berkelanjutan oleh setiap orang dalam suatu organisasi untuk memahami, memenuhi, dan melampaui kebutuhan pelanggannya.

Produk yang dapat Anda hasilkan dengan bahan-bahan yang Anda hasilkan merupakan produk *Continuoe* yang bagus dan dapat dipercaya oleh pelanggan Tidak hanya memuaskan pelanggan, tapi menyenangkan mereka, berinovasi, berkreasi.

Meskipun tidak ada kesamaan pengertian dari kualitas yang dapat diterima secara universal, namun dari Definisi-Definisi yang ada terdapat beberapa kesamaan dalam hal elemen-elemen, sebagai berikut:

Kualitas meliputi usaha memenuhi dan bahkan melebihi harapan pelanggan

Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.[[19]](#footnote-18)

Dengan berdasarkan kesamaan elemen tersebut, Goetsch dan Davis dalam Fandi dan Anastasia, membuat sebuah definisi mengenai mutu yang cakupannya lebih luas yang mengemukakan bahwa:

Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa,

manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. [[20]](#footnote-19) Menurut Garvin sebagaimana dikutip oleh M. Nur Nasution, mengidentifikasikan delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas barang, yaitu sebagai berikut:

* 1. Performa *(performance).* Berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli sesuatu.
  2. Keistimewaan *(features),* merupakan aspek kedua dari performansi yang menambah fungsi dasar, berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya.
  3. Keandalan *(reliability),* berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian keandalan merupakan karateristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk, misalnya keandalan mobil adalah kecepatan
  4. Konformansi *(conformance),* berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Konformansi merefleksikan derajat karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan, karakteristik ini mengukur banyaknya atau persentasi produk yang gagal memenuhi sekumpulan standar yang telah ditetapkan sehingga harus dikerjakan ulang atau diperbaiki.
  5. Daya tahan *(durability),* merupakan ukuran masa pakai produk.
  6. Kemampuan pelayanan *(service ability),* merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan/kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan.
  7. Estetika *(aesthetics),* merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual.
  8. Kualitas yang dipersepsikan *(perceived quality)*, bersifat subjektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam pengunaan produk, seperti meningkatkan harga diri.[[21]](#footnote-20)

Adapun mutu dalam pendidikan menurut Husaini Usman dapat diukur berdasarkan karateristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan, yaitu:

1. Kinerja *(performance)*
2. Waktu wajar *(timelines)*
3. Handal *(reliability)*
4. Daya tahan *(durability)*
5. Indah *(aesteties)*
6. Hubungan manusiawi *(personal interface)*
7. Mudah penggunaannya *(easy of use)*
8. Bentuk khusus *(feature)*
9. Standar tertentu *(compormance to sfesification)*
10. Konsistensi *(concistency)*
11. Seragam (*uniformity)*
12. Mampu melayani *(serviceability)*
13. Ketepatan (*accuracy)*.[[22]](#footnote-21)

Untuk memahami makna mutu, dapat dilihat berdasarkan kesamaan perpektif antara produsen dan konsumen. Peserta didik selaku konsumen dalam Pendidikan idealnya selalu diutamakan dalam pengembangan mutu pendidikan. Mutu dalam di bidang Pendidikan bukanlah produk dalam bentuk barang akan tetapi pelayanan, dimana mutu idealnya harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak dengan fokus utamanya adalah peserta didik.[[23]](#footnote-22)

Berdasarkan beberapa pengertian dan dimensi mutu, maka dapat digambarkan bahwa mutu merupakan totalitas dari karakteristik suatu produk/jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan pelanggan. Atau dengan kata lain mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai sebuah hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahtraan yang berdampak terhadap minimnya keluhan dari pelanggan, tidak terkecuali di lembaga pendidikan.

1. ***Total Quality Management (*TQM)**

Dalam dunia industri, pendekatan yang umum diterapkan dalam rangka memenuhi harapan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) yang sering disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan mutu tersebut. TQM (Total Quality Manajemen) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan kultur mutu yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan pelanggan yang dalam konsep mutu terpadu pelanggan adalah raja.

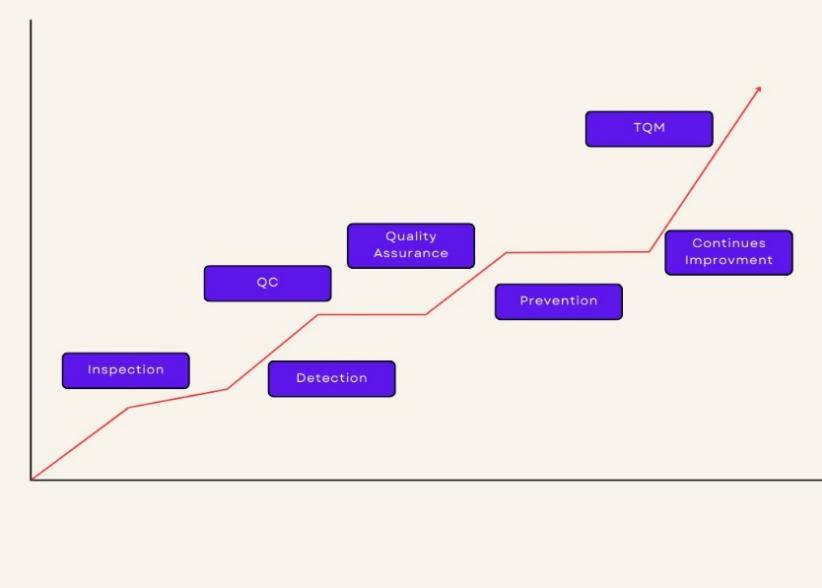
Suatu produk dan/atau jasa dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Titik temunya antara harapan dan kebutuhan pelanggan dengan hasil produk dan/atau jasa itulah yang disebut‚ Bermutu,. Jadi ukuran bermutu tidaknya suatu produk dan/atau jasa adalah pada terpenuhi tidaknya harapan dan kebutuhan pengguna/pelanggan. Semakin tinggi tuntutan pengguna, maka semakin tinggi kualitas mutu tersebut.[[24]](#footnote-23) Sistem mutu dalam hal ini membutuhkan rangkaian umpan balik *(feedback),* yang bertujuan agar hasil akhir sebuah layanan bisa dianalisis menurut rencana.

Pengawasan dan evaluasi merupakan elemen kunci dalam manajemen modern. Jika sebuah institusi dapat belajar dari pengalaman dan tidak statis, maka proses evaluasi dan umpan balik harus menjadi elemen yang esensial dalam kulturnya yakni proses evaluasi harus berfokus pada pelanggan dengan mengeksplorasi dua isu: **pertama,** tingkatan di mana institusi mampu memenuhi kehidupan individual para pelanggannya, baik internal maupun eksternal; dan **kedua,** sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya.

Di era kontemporer, pendidikan ditempuh dengan berbagai cara dan model pengelolaan agar pendidikan lebih bermutu. Salah satu model yang dikembangkan adalah model pengelolaan pendidikan tinggi berbasis industri. Pengelolaan model ini mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Sementara penerapan manajemen mutu dalam pendidikan lebih poluler dengan dengan istilah *Total Quality in Education* (TQE), adapun dasar manajemen ini dikembangkan dari konsep *Total Quality Management* (TQM), yang pada mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan.[[25]](#footnote-24)Sementara saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan luar biasa untuk terus meningkatkan mutu kompetitif tingkat internasional.

Adapun sasaran/tujuan yang hendak dicapai dalam gugus kendali mutu adalah sebagai berikut:

Mengurangi kesalahan yang ada dan sekaligus meningkatkan mutu menyadari akan pentingnya kerja kelompok mendorong dan meningkatkan partisipasi dan motivasi individu membangkitkan sikap dapat mencegah dan mengatasi berbagai masalah memperbaiki dan mengembangkan komunikasi dan hubungan baik antar pihak dalam perusahaan mendorong pengembangan pribadi dan kepemimpinan. Mendorong sikap dapat melakukan efisiensi dan perbaikan secara terus menerus. Sejalan dengan katagorisasi mutu tersebut, Edward Sallis dalam Husaini Usman, menggambarkan hirarki konsep mutu sebagaiamana gambar di halaman berikut:



Gambar 2.1. Hirarki Konsep Mutu.[[26]](#footnote-25)

*Total Quality Management* (TQM) yang sering disebut dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan mutu tersebut. Suatu produk dan/atau jasa dibuat sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Titik temunya antara harapan dan kebutuhan pelanggan dengan hasil produk dan/atau jasa itulah yang disebut ‚Bermutu‛. Jadi ukuran bermutu tidaknya suatu produk dan/atau jasa adalah pada terpenuhi tidaknya harapan dan kebutuhan pengguna/pelanggan. Semakin tinggi tuntutan pengguna maka semakin tinggi kualitas mutu tersebut.[[27]](#footnote-26) Secara umum, TQM adalah kualitas menjadi hal utama yang menjadi titik fokus setiap perusahaan. Berbagai hal dilakukan untuk meningkatkan kualitas yang diterapkan pada produk, pelayanan dan manajemen perusahaan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, lahirlah suatu inovasi yang dikenal dengan TQM. TQM memiliki pengertian yang sangat beragam berdasarkan perspektif dari masing-masing pakar, berikut beberapa Definisi *Total Quality Management* menurut para ahli:

Tjiptono dan Anastasia, mengemukakan bahwa TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya. [[28]](#footnote-27)

Gaspersz, mengemukakan bahwa TQM adalah sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus-menerus (continuous performance improvement) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.[[29]](#footnote-28)

Purnama, TQM adalah sistem terstruktur dengan serangkaian alat, teknik, dan filosofi yang didesain untuk menciptakan budaya perusahaan yang memiliki fokus terhadap konsumen, melibatkan partisipasi aktif pekerja, dan perbaikan kualitas terus-menerus dengan tujuan agar sesuai dengan harapan konsumen.[[30]](#footnote-29)

Hitt, Ireland dan Hoskisson, TQM adalah inovasi manajerial yang menekankan komitmen total organisasi kepada pelanggan dan untuk terus- menerus melakukan perbaikan setiap proses melalui penggunaan pendekatan pemecahan masalah, digerakkan oleh data, didasarkan pada pemberdayaan kelompok- kelompok dan tim-tim karyawan.[[31]](#footnote-30)

TQM merupakan suatu konsep yang berupaya melaksanakan sistem manajemen kelas dunia. Untuk itu diperlukan perubahan besar dalam budaya dan sistem nilai suatu organisasi. Menurut Hensler dan Brunel dalam Fandi dan Anastasia, terdapat empat prinsip utama dalam TQM. Keempat prinsip tersebut adalah:

* 1. Kepuasan pelanggan

Dalam TQM, konsep mengenai kualitas dan pelanggan diperluas. Kualitas tidak lagi hanya bermakna kesesuaian dengan sfesifikasi-sfesifikasi tertentu, tetapi kualitas tersebut ditentukan oleh pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai *(value)* yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para pelanggan. Semakin tinggi nilai yang diberikan, maka semakin besar pula kepuasan pelanggan.

* 1. Respek terhadap setiap orang

Dalam perusahaan yang kualitasnya kelas dunia, setiap karyawan dipandang sebagai individu yang memiliki talenta dan kreativitas tersendiri yang unik. Dengan demikian karyawan merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai. Oleh karena itu setiap orang dalam organisasi diperlakukan dengan baik dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tim pengambil keputusan.

* 1. Manajemen berdasarkan fakta

Perusahaan kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya bahwa setiap keputusan selalu didasarkan pada data, bukan sekedar pada perasaan *(feeling).*

* 1. Perbaikan berkesinambungan

Agar dapat sukses, setiap perusahaan perlu melakukan proses secara Sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.[[32]](#footnote-31)

Konsep TQM mencakup semua fungsi dalam manajemen. Desain, perencanaan, produksi, pemasaran, pengembangan sumberdaya, pengelolaan keuangan yang baik, distribusi, dan pelayanan.

Adapun ukuran keberhasilan TQM merupakan kepuasan pelanggan, dan cara mencapainya terutama melalui desain sistem dan peningkatan terus menerus. TQM pada prinsipnya adalah cara mengorganisasi dan mengarahkan seluruh organisasi, setiap departemen, setiap aktivitas, dan setiap individu untuk mencapai kualitas.

Dalam era TQM ini, keterlibatan manajemen puncak sangat besar dan menentukan dalam menjadikan kualitas untuk menempatkan perusahaan pada posisi kompetitif. Sistem ini dapat didefinisikan sebagai sistem manajemen strategis dan integratif yang melibatkan semua manajer dan karyawan, serta menggunakan metode metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperbaiki secara berkesinambungan proses proses organisasi agar dapat memenuhi dan melebihi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan. Salah satu bentuk manajemen dalam dunia industri dan dapat diadaptasi dalam dunia pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM) pada sistem pendidikan yang familiar dengan sebutan *Total Quality Management in Education* (Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan).

1. **Teori-Teori Tentang Mutu**

Pembahasan mengenai metode *Total Quality Management* difokuskan pada tiga pakar utama yang merupakan pionir dalam pengembangan TQM, Tiga tokoh penting tentang mutu adalah W. Edward Deming, Joseph Juran dan Philip B. Crosby. Ketiganya berkonsentrasi pada mutu dalam industri produksi, meskipun demikian ide-ide mereka juga dapat diterapkan dalam industri jasa seperti di bidang pendidikan. Meskipun dari ketiga tokoh mutu ini, tidak satupun dari mereka yang memberikan pertimbangan tentang isu-isu mutu dalam pendidikan. Namun kontribusi mereka terhadap gerakan mutu begitu besar dan memang harus diakui bahwa eksplorasi mutu akan mengalami kesulitan tanpa merujuk pada pemikiran mereka.

**Metode W. Edward Deming**

W. Edward Deming menulis buku yang paling penting dengan judul *Out of the Crisis,* yang dipublikasikan pada tahun 1982. Buku ini menjelaskan tentang transformasi gaya manajemen Amerika di mana Deming mengkonsentrasikan penjelasannya pada kesalahan atau kegagalan manajemen untuk dijadikan dasar perencanaan di masa yang akan datang dan untuk meramalkan masalah yang akan terjadi.[[33]](#footnote-32). Deming secara spesifik melihat bahwa masalah mutu terletak pada masalah manajemen, khususnya kegagalan senior manajer dalam proses perencanaan. Deming mengemukakan hasil analisisnya mengenai kegagalan mutu, yang dibedakan menjadi dua, yaitu penyebab kegagalan khusus dan umum. Penyebab kegagalan umum adalah adanya kegagalan sistem, yaitu berkaitan dengan proses internal Lembaga. Hal tersebut dapat diatasi atau dikurangi jika dilakukan perubahan sistem, proses dan prosedurnya.

Sedangkan penyebab khususnya adalah gangguan yang datang dari komponen sistem yang bervariasi. Deming secara tegas juga menekankan pentingnya pencegahan daripada memperbaiki kerusakan, hal inilah yang dinilai sebagai kontribusi unik dalam memahami bagaimana menjamin peningkatan mutu.

Sebagai ahli di bidang mutu Deming mencatat kesuksesan dalam memimpin revolusi kualitas di negara Jepang yakni dengan memperkenalkan penggunaan teknis pemecahan masalah dan pengendalian proses statistik yang di kenal luas dengan *statistical process control* dan atas jasanya tersebut, maka setiap tahun diadakan penganugerahan penghargaan kepada setiap perusahaan yang berprestasi dalam hal kualitas, penghargaan ini dinamakan sesuai dengan namanya yakni *Deming Prize* yang merupakan penghargaan bergensi baik bagi individu yang berjasa dalam pengendalian kualitas dan metode statistika Jepang serta *Deming Application Prize* yang diberikan kepada perusahaan yang melaksanakan dengan baik pengendalian kualitas perusahaannya dan pengendalian mutu statistiknya. Deming menganjurkan penggunaan *Statistical Proses Control* (SPC) agar perusahaan dapat membedakan penyebab sistematis dan penyebab khusus dalam menangani kualitas dengan keyakinan bahwa perbedaan atau variasi merupakan suatu fakta yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan industri. Beberapa kontribusi yang membuat Deming terkenal, di antaranya:

Siklus Deming *(Deming Cycle),* Siklus ini dikembangkan untuk menghubungkan antara produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan sumber daya semua bagian dalam perusahaan. Siklus ini adalah model perbaikan berkesinambungan yang dikembangkan oleh W Edward Deming yang terdiri atas empat komponen utama secara berurutan, seperti gambar berikut:

**Perbaikan**

Bertindak berdasarkan hasil yang diteliti

Act ion

Plan

Merencanakan perubahan atau pengujian

Mengamati pengaruh perubahan

Check Do

Lakukan

Gambar 2.2. Siklus PDCA *(Plan-Do-Check-Act).* [[34]](#footnote-33)

Penerapan siklus PDCA *(plan, do, check, and action)* dan sebagian sarana yang menjamin terlaksananya secara terus menerus. Hal ini berguna dalam mewujudkan kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan standar. Siklus ini merupakan konsep yang terpenting dari sebuah proses yang terdiri dari rencana *(plan),* berkaitan dengan penetapan target untuk perbaikan, dan perumusan rencana guna mencapai target, periksa *(check)* merujuk pada penetapan apakah penerapan tersebut berada pada jalur yang sesuai rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan, tindak *(action)* berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari terjadinya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru.

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai setiap siklus PDCA tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. Mengembangkan Rencana Perbaikan *(plan)*

Ini Merupakan langkah setelah dilakukan pengujian ide perbaikan masalah. Rencana disusun berdasarkan prinsip 5 W *(what, why, who, when, and where).* Dan 1 H *(how)*, yang disusun secara jelas dan terinci serta menetapkan sasaran dan target yang harus dicapai.

* 1. Melaksanakan Rencana *(do)*

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Memeriksa atau Meneliti hasil yang dicapai *(check and study)*, Memeriksa dan meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan.

* 1. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan *(action)*

Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan dari hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

Siklus PDCA ini berputar secara terus menerus, segera setelah suatu perbaikan dicapai, keadaan perbaikan tersebut dapat memberikan inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Oleh sebab itu, manajemen harus secara terus menerus merumuskan sasaran dan target-target perbaikan baru.

1. **Manajemen Mutu**

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata *manus* yang memiliki arti tangan dan agree yang memiliki arti melakukan, dan jika kedua kata tersebut disatukan maka akan menjadi sebuah kata kerja yakni *manager* yang didalam bahasa Inggris merupakan bentuk dari kata kerja *to manage,* dan kata benda *management*, kemudian *manager* bagi orang yang melakukan dalam kegiatan pengelolaan atau manajemen. Kemudian kata *management* diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dan pengelolaan.[[35]](#footnote-34)

Dalam *Webster Dictionary* dari Jhon Gage Alle, dikatakan bahwa *management* berasal dari bahasa Inggris yaitu:

Management yang berarti *to direct, to control, to carry, to cope with, to direct affairs.* Artinya manajemen memiliki makna *the act of managing, administration, body of directors controlling, business.*[[36]](#footnote-35)

Sudah banyak pengertian manajemen yang dinyatakan dari beberrapa ahli dalam bidang manajemen, satu diantaranya adalah George R. Terry yang mengupas proses pelaksanaan manajemen menjadi empat objek penting, yaitu:

* 1. *Planning*[[37]](#footnote-36),
  2. *Organizing*[[38]](#footnote-37),
  3. *Actuating*[[39]](#footnote-38),
  4. *Controlling*[[40]](#footnote-39).

1. **Manajemen Mutu Pendidikan**

Dalam sebuah manajemen, kata manajemen memiliki pengertian pengelolaan yang mana kata tersebut, sebuah kata yang umum dan sering didengar dan digunakan sehari-hari, seperti yang sudah penulis cantumkan ditulisan sebelumnya manajemen memiliki banyak definisi dilihat dari masing-masing individu melihatnya, ada yang menafsirkan sebagai sebuah kegiatan yang mengendalikan bisnis, sehingga akan dapat menentukan akan hasil yang telah dilakukan ketika dalam proses memenejemen apakah berhasil atau tidaknya bisnis yang telah dilakukan, ada juga yang berasumsi bagaimana agar usaha tersebut memiliki nilai melalui orang lain. Indrajit dan Djokropranoto[[41]](#footnote-40) manyatakan bahwa menejemen adalah sebuah proses yang terjadi dalam akifitas manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau sering juga disebut fungsi manajemen

Manajemen menurut beberapa definisi secara luas, memiliki arti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan manajemen juga dapat didefinisikan adanya sebuuah proses arena semua manajer akan senantiasa memperhatikan dan mengutamakan keterampilan, kemampuan secara spesifik, karena para manajer harus melakukan proses kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan agar tercapainya sebuah pencapaian organisasi yang telah ditetapkan. Proses manajemen memerlukan perencanaan yang matang, terukur agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.[[42]](#footnote-41)

Menurut Usman dalam manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan, menyatakan manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peseta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[43]](#footnote-42)selanjutnya ada pendapat yang diungkapkan Siswanto bahwa manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai suatu ilmu adalah adanya akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi.[[44]](#footnote-43)

Dari beberapa pendapat atau definisi diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses kerjasama atau kegiatan yang memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan melibatkan sumber-sumber, baik dari manusia maupun non-manusia agar tercapai tujuan bersama secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Kebijakan Pendidikan akan mutu kini secara disadari atau tidak sudah mulai bertransformasi dan mulai terorientasi kepada kebijakan mutu yang lebih serius, dikarenakan sudah banyak lembaga pendidikan yang mulai melirik pengelolaan atau manajemen dalam dunia bisnis dan industri untuk dapat diimplementasikan kedalam lembaga pendidikan. seperti yang dikemukakan oleh Syafaruddin dalam Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, bahwa manajemen Mutu Terpadu *(Total Quality Management)* merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjawab tantangan eksternal suatu organisasi guna memenuhi kepuasan pelanggan.[[45]](#footnote-44) Syafaruddin mengatakan bahwa *“Total Quality Management is a philosofhy improvement, which can provide any educational institution with a set of practical tool for meeting and exceeding present and future customers need, want, and expection”*[[46]](#footnote-45) (*Total Quality Manajemen* adalah perbaikan filosofi, yang dapat menyediakan lembaga pendidikan dengan seperangkat alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan saat ini dan masa yang akan datang), dari definisi yang didapat maka dijelaskan bahwa manajemen mutu sebagai filosofi dari upaya perbaikan secara terus menerus *(Continues Improvement*), dan yang selanjutnya berhubungan dengan *tools* dan teknik seperti *brainstorming* dan *force field analysis* (analisis kekuatan lapangan) yang diperuntukkan guna perbaikan kualitas dalam manajemen untuk pencapaian kebutuhan dan harapan pelanggan dilapangan.

Kembali kepada *Total Quality Management*, TQM dalam manajemennya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas sehingga terjadinya penerapan sistem perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Tjiptono dan Anastasia, menyatakan pelaksanaan perbaikan berkesinambungan dapat dilihat dari :

a. Penentuan masalah dan pemecahan yang memungkinkan.

b. Pemilihan dan implementasi pemecahan yang paling efektif dan efisien.

c. Evaluasi ulang, standarisasi, dan pengulangan proses.[[47]](#footnote-46)

1. ***Quality Control* (QC)**
   1. **QCC – *Quality Control Circle*[[48]](#footnote-47)**
      1. **Pengertian QCC**

QCC adalah sebuah sistem pengendalian kualitas melalui metode 8 langkah dengan sistem perbaikan berkesinambungan atau *kaizen.*

Sistem adalah suatu kumpulan dari beberapa aktifitas yang memiliki tujuan khusus yang dijalankan dengan sistematis.  
Jadi misalkan di sebuah perusahaan manufaktur elektronik, dibutuhkan sistem untuk menghasilkan produk elektronik yang berkualitas.  
Produk yang berkualitas adalah produk yang sesuai dengan persyaratan pelanggan dan aturan yang berlaku, jadi produk yang kondisinya tidak sempurna atau mengalami cacat produksi adalah barang yang tidak berkualitas.  
a. Istilah QCC atau GKM[[49]](#footnote-48)

Istilah QCC merupakan kependekan dari *Quality Control Circle,* diserap ke dalam bahasa indonesia menjadi istilah Gugus Kendali Mutu (GKM).

Pada perusahaan seperti manufaktur, QCC atau GKM ini adalah sebuah tim yang dibentuk dari perwakilan beberapa bagian atau departemen yang ditugaskan untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Tim QCC ini akan melakukan pertemuan secara berkala untuk mencari solusi dan mengupayakan pengendalian mutu atau kualitas dengan cara identifikasi, analisis dan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan dengan menggunakan alat-alat pengendalian mutu atau *Quality Control Tools*.  
b. QC Tools didalam QCC[[50]](#footnote-49)

Alat kendali mutu atau QC Tools ini biasa disebut dengan 7 QC Tools atau 7 perangkat kendali kualitas, yang terdiri dari

1. *Pareto Chart*
2. *Cause & Effect Diagram* (Fishbone Diagram)
3. *Scatter Diagram* (Diagram Tebar)
4. *Control Chart* (Peta Kendali)
5. *Check sheet* (Lembar Periksa)
6. *Histogram*
7. *Flow Chart*

*METHODE*

*MANAGEMENT*

**Metode belajar ceramah saja**

**Jam Pelajaran masih sering Kosong tanpa ada guru**

Guru Kejuruan sering tidak hadir

**Pembelajaran *(Transaction)* masih Kurang**

**Rasio Tools dengan Siswa Belum seimbang**

**Banyak guru yang terlalu banyak memberi Tugas tambahan**

*TOOLS/ MACHINE*

*MAN*

**Gambar 2.3**

**Hasil Pemetaan melalui Diagram Ishikawa[[51]](#footnote-50)**

**(FISH BONE)**

* + 1. **Sejarah QCC[[52]](#footnote-51)**

*Quality Control Circle* (QCC) atau Gugus Kendali Mutu (GKM) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli pengendalian mutu yaitu Prof. Kaoru Ishikawa pada tahun 1962 bersama dengan *Japanese Union of Scientists and Engineers* (JUSE).

Perusahaan pertama yang menjalankan konsep Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah *Nippon Wireless and Telegraph Company* pada tahun 1962. Hubungan *Kaizen* dengan QCC[[53]](#footnote-52)

Metode QCC dijalankan dengan prinsip dasar perbaikan berkesinambungan, konsep ini didasarkan pada konsep yang diterapkan oleh perusahaan Jepang yaitu *Kaizen.*

*Kaizen* adalah sebuah sistem perbaikan berkesinambungan atau terus menerus yang dilakukan pada ruang lingkup seperti : kualitas, teknologi, proses, budaya perusahaan, produktivitas, keselamatan dan kepemimpinan.  
Penerapan *Kaizen* inilah yang dijalankan dengan menggunakan suatu metode pengendalian mutu yaitu QCC.

* + 1. **8 Langkah dalam QCC**

Metode yang digunakan dalam QCC adalah 8 langkah atau 8 step, yang terdiri dari :

1. Penentuan Tema
2. Penetapan Target
3. Analisa Kondisi Yang Ada (ANAKONDA)
4. Analisa Sebab Akibat
5. Rencana Penanggulangan
6. Penanggulangan
7. Evaluasi Hasil
8. Standarisasi dan Tindak Lanjut
   * 1. **Pengertian PDCA[[54]](#footnote-53)**

PDCA adalah konsep yang digunakan untuk melakukan perbaikan berkesinambungan atau *continuous improvement* yang diterapkan didalam konsep QCC.

Istilah PDCA merupakan kependekan dari *“Plan, Do, Check, Act”* atau diterjemahkan sebagai : “Rencanakan, Kerjakan, Cek, Tindak lanjuti”.

Arti lain dari PDCA adalah suatu metode untuk membantu proses pemecahan masalah dengan empat langkah yang umum digunakan didalam pengendalian kualitas.

* + 1. **Sejarah PDCA**

Siklus PDCA tersebut dicetuskan oleh seorang ahli yang bernama W Edwards Deming, beliau dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas modern, sehingga siklus ini juga sering disebut dengan siklus Deming.

Menurut Deming, jika suatu organisasi ingin menghasilkan produk atau jasa yang bermutu, maka roda dari siklus PDCA harus berputar.  
Hubungan Siklus PDCA dengan 8 langkah QCC

* 1. ***Plan***

Siklus yang pertama ini terdiri dari 4 langkah QCC yaitu :

1.Menentukan Tema dan Analisa Situasi

2.Menetapkan target

3.Analisa faktor penyebab dan menemukan sumber penyebab

4.Mencari ide-ide dan rencana perbaikan

* 1. ***Do***

Siklus yang kedua ini terdiri dari 1 step QCC yaitu :

1.Implementasi rencana perbaikan

* 1. ***Check***

Siklus yang ketiga ini terdiri dari 1 step QCC :

1. Evaluasi hasil perbaikan

* 1. ***Action***Siklus keempat ini terdiri dari 2 step QCC :

1. Standarisasi dan rencana pencegahan

2. Penetapan rencana berikut

* 1. **Langkah-langkah penerapan QCC[[55]](#footnote-54)**

Langkah pertama yang dilakukan adalah pembentukan tim dan menentukan rencana aktivitas, sebagaimana berikut :

* Memilih pimpinan *circle*, untuk tahap pertama disarankan pimpinan *circle* dipilih dari pimpinan formal di perusahaan, misalkan Group *Leader* atau *Section Head.*
* Menentukan keanggotaan *circle*, biasanya terdiri dari : fasilitator, notulen, member.
* Menentukan jadwal pertemuan tim untuk membahas *circle.*
* Menentukan rencana aktivitas perbaikan atau *improvement* untuk QCC.
* Memastikan hal-hal lain yang mendukung kelancaran *circle,* misalnya : komitmen dari anggota, persiapan pertemuan, nama *circle,* dan lainnya.

1. **Penentuan Tema QCC**

Tema adalah masalah yang diangkat untuk dianalisa, kemudian dicari penyebabnya dan ditanggulangi. Masalah ini bisa berupa penyimpangan dari keinginan, target, ataupun standar.  
Langkah dalam menentukan thema dibagi menjadi tiga bagian berikut :

1. Mencari data, rencanakan pengumpulan data (data apa, siapa yang mengumpulkan data, dimana dan kapan data dikumpulkan)‏
2. Analisa data
3. Menentukan tema dan mengidentifikasi dampak atau kerugian apabila tema atau masalah tidak ditindaklanjuti  
   Kemudian, pelajari isu-isu yang bisa dijadikan tema QCC seperti :
   * 1. Produktivitas
     2. Kualitas
     3. Biaya (*Cost)‏*
     4. Pengiriman (*Delivery*)‏
     5. Proses Produksi
     6. Keselamatan
     7. Semangat Kerja (*Morale)‏*
     8. Lingkungan
     9. Dan lain-lain
4. ***Muda-Mura-Muri***

*Muda-Mura-Muri* adalah konsep pengelompokan masalah yang sering digunakan di industri terutama otomotif, artinya :

1. *MUDA* : pemborosan
2. *MURA* : ketidakseimbangan
3. *MURI* : beban berlebihan

Dengan adanya ketiga pengelompokan tersebut, maka akan memudahkan mencari ide untuk tema QCC yang ingin dilakukan.

1. **Analisa Tema[[56]](#footnote-55)**

Kemudian, tahapan berikutnya adalah merangkum hasil analisa dan penentuan tema tersebut ke dalam 3 metode *: Business case, Problem statement, Project scope*. Berikut penjelasan detail ketiganya:

* 1. ***Problem Statement***

*Problem statement* adalah metode untuk memperjelas masalah yang dipilih, dan mencakup deskripsi permasalahan yang ada.  
Didalam metode ini, digunakan beberapa pertanyaan seperti :

* + 1. Apa yang tidak sesuai dengan keinginan *customer* ?
    2. Kapan dan dimana problem terjadi ?
    3. Seberapa besar dan apa akibat problem tersebut ?

Namun, hindari untuk membuat pertanyaan seperti berikut :

* 1. Penggunaan pernyataan negatif dan asumsi belaka.
  2. Pernyataan yang mengarah pada penemuan sumber penyebab.
  3. ***Project Scope***

*Project Scope* adalah metode untuk membatasi ruang lingkup *project* perbaikan yang dilaksanakan.

Beberapa hal yang dapat dimunculkan di dalam *project scope* antara lain seperti : batasan proses, lokasi dan kendala yang dihadapi.  
Untuk memudahkannya, dapat menggunakan *tool* tambahan seperti peta SIPOC *(supplier-input-process-output-customer)‏*

* 1. **Menetapkan target**

Setelah tema diputuskan atau dipilih, maka langkah berikutnya adalah menentukan target. Karena target yang terukur akan lebih mudah dipahami.

1. **Analisa Penyebab Masalah[[57]](#footnote-56)**

Tahap ini adalah melakukan investigasi, yaitu penyelidikan terhadap faktor atau akar permasalahan dan akar penyebab. Berikut ada beberapa teknik analisa yang dapat diterapkan pada tahap ini :

1. Anakonda

Istilah Anakonda adalah kependekan dari : Analisa Kondisi yang Ada, metode ini dilakukan dengan cara penyelidikan dan analisa secara lebih teliti. Tujuannya adalah :

1. Menemukan akar permasalahan atau penyebab langsung yang sebenarnya.
2. Mendapatkan fakta dan data tentang adanya penyimpangan atau kondisi yang tidak baik, yang berhubungan dengan akar permasalahan.

Aktivitas yang biasa dilakukan dengan metode anakonda :

1. Lakukan observasi, kemudian persempit lingkup masalah dengan metode Stratifikasi data atau data grouping.
2. Metode *Genba,* yaitu pengecekan langsung ke proses atau mesin di lokasi terjadinya masalah.
3. Selidiki diproses mana masalah itu terjadi, bisa dengan teknik Audit atau assessment.
4. Selidiki kronologis terjadinya masalah, sehingga kapan dan bagaimana terjadinya masalah tersebut dapat dipahami dengan baik.
5. Kumpulkan fakta berupa data tentang kondisi kurang baik dan penyimpangan yang terjadi.
6. Dilakukan dengan cara membandingkan standar dengan kondisi aktual, serta mengidentifikasi produk yang *defect* atau cacat.
7. **Evaluasi Hasil Perbaikan[[58]](#footnote-57)**

Hasil perbaikan harus dievaluasi, metode evaluasi Keberhasilan dan Keuntungan disini dibagi menjadi 3 :

1. Menjawab target, pastikan evaluasi hasil sebagaimana target pada Langkah 2, sebelum melihat dampak yang lain.
2. Penghitungan *Cost – Benefit*, diukur perbandingan antara *benefit* yang didapat dengan biaya *(cost)* yang dikeluarkan.
3. Tinjauan keberhasilan dengan tolak ukur QCDSME, melakukan analisis perubahan dan manfaat pelaksanaan *project* perbaikan secara keseluruhan dan kemudian bandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan agar hasil yang diperoleh lebih jelas terlihat.

Ada sebuah istilah dalam proses penjaminan mutu dan istilah terrsebut dikenal dengan nama *Kaizen* yang juga memiliki korelasi dengan proses perbaikan secara terus menerus *(continuous improvement)[[59]](#footnote-58)* yang digunakan sebagai strategi pencapaian sebuah kualitas yang diharapkan, dan menjadikannya sebuah alternative manajemen yang sering digunakan oleh Negara Jepang, dan *Kaizen* itu sendiri dipergunakan bukan sebagai jalan instant dalam mangawal kualitas, namun diperlukan keseriusan dan waktu yang cukup dengan cara terus menerus untuk menciptakan hasil yang diharapkan.

*Kaizen* itu sendiri secara harfiah memiliki arti *Kai* = merubah dan *Zen* = lebih baik, maka makna kaizen secara utuh dapat diarikan adanya usaha perbaikan yang berkelanjutan untuk menjadi lebih baik dari kondisi sekarang.[[60]](#footnote-59)

Prinsip Manajemen *Kaizen[[61]](#footnote-60),* yakni: manajemen perbaikan terus menerus, pendekatan manajemen tim *(team work),* perubahan dengan 5W1H dengan biaya yang serendah rendahnya. Dalam filsafat *Kaizen[[62]](#footnote-61),* memberikan statement bahwa bagaimana cara hidup manusia seperti kehidupan dalam bekerja, kehidupan bersosialisasi, sampai dengan kehidupan rumah tangga memberikan upaya agar kita senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus, dalam perbaikan *Kaizen* ini sangat sederhana dan simple, beraturan dan terkonsep. Seni dalam menjalankan *Kaizen* sangatlah sederhana bahwa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok atau institusi haruslah memiliki kemampuan serta kemauan serta dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan seara *continue* dan beruapaya jauh dari kata puas dalam melakukan perbaikan.

Didalam manajemen *Kaizen* anggota dan kelompoknya senantiasa dinamis, ingin berubah menjadi lebih baik, maka itu diperlukan keterlibatan semua element, agar terjadi komunikasi yang baik, meningkatkan kerjasama dan kedisiplinan dari seluruh anggota agar tercapainya tujuan perubahan yang lebih baik dalam menjaga kualitas[[63]](#footnote-62). *Kaizen* merupakan metode yang menarik serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam menjalankannya maka dari itu hasil dari perbaikan dilakukan secara teris menerus, sehingga hasil yang diperolah dari *Kaizen* tidak dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya dalam waktu yang singkat, dikarenakan *Kaizen* memiliki proses yang berkesinambungan agar hasil yang didapat akan maksimal ketika sudah menemukan permasalahan yang akan dipecahkan, dan tentunya hasil dari itu semua akan tersa manfaatnya oleh kelompok, organisasi dan juga perusahaan.

*[[64]](#footnote-63)Kaizen* sendiri terbentuk dari beberapa anggota dan terdapat seorang pemimpin yang akan mengarahkan, menetapkan target capaian, serta standar yang akan dicapai, maka dari itu pemimpin dalam *Kaizen* harus mampu beradaptasi, mengontrol, mau mendengarkan masukan dan saran dari anggota sehingga akan terbentuk kerjasama yang baik atas dasar motivasi dari anggotanya sehingga capaian mutu dan kualitas dapat dikendalikan, terkontrol dan tercapai capaian mutu yang diharapkan.

Menurut Takashi Osada seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad[[65]](#footnote-64) dalam catatannya dengan judul, “*The Universal Value of Kaizen Quality Managemnt”* yang menjelaskan dengan lengkap lima step dalam *Kaizen* yaitu *(Kaizen Five-Step Plan)* diantaranya adalah :

**1. *Seiri (Sorting)***

*Eliminate all unnecessary tools and part. Go through all tools, materials, and so fort in the plant and work area. Keep only essential items amd eliminate what is not required, prioritizing things per requirements, and keeping them in easily accessible places. Everything else is stored or discarded.*

( Hilangkan semua alat dan kompnen yang tidak perlu. Singkirkan semua alat alat, bahan dan sebagainya diarea pabrik dan tempat kerja. Simpan hanya barang-barang yag penting dan hilangkan apa yang tidak diperlukan, prioritaskan hal-hal sesuai persyaratan dan juga jaga agar tetap berada ditempat yang mudah dijangkau. Segala sesuatu yang lain disimpan atau dibuang).

**2. *Seiton (Straightening or Setting in Orfer to Flow or Streamlining)***

*Arrange the work, workers, equipment, parts, and instructions in such a way that the work flows free of waste through the value added tasks with a division of labor necessary to meet demand. This is by far the most misunderstood and incorrectly applied and has been responsible for many lean transformations failing to produce the benefits expected. When applied correctly with flow established this step eliminates the majority of the non-value-added time and allows the rest of the zero defect philosophy to be enabled. Put simply, until you have an orderly flow, you cannot have an orderly flow of problems to solve and the notion of zero defects is Imposible.*

(Aturlah pekerjaan, pekerja, peralatan, suku cadang, dan instruksi sedemikian rupa sehingga pekerjaan mengalir bebas dari pemborosan melalui tugas nilai tambah dengan pembagian kerja yang diperlukan untuk memenuhi permintaan. Sejauh ini, ini adalah yang paling disalahpahami dan diterapkan secara tidak tepat dan bertanggung jawab atas banyak transformasi *lean* (merupakan suatu upaya terus menerus *continuous improvement effort,* yang dilakukan untuk menghilangkan pemborosan) yang gagal menghasilkan manfaat yang diharapkan. Ketika diterapkan dengan benar dengan aliran yang ditetapkan, langkah ini menghilangkan sebagian besar waktu yang tidak bernilai tambah dan memungkinkan filosofi cacat nol lainnya diaktifkan. Sederhananya, sampai Anda memiliki aliran yang teratur, Anda tidak dapat memiliki aliran masalah yang teratur untuk diselesaikan dan gagasan tanpa cacat adalah Mustahil).

**3. *Seiso (Shining)***

*Clean the workspace and all equipment, and keep it clean, tidy and organized. At the end of each shift, clean the work area and be sure everything is restored to its place. This step ensures that the workstation is ready for the next user and that order is sustained.*

(Bersihkan ruang kerja dan semua peralatan, dan jaga agar tetap bersih, rapih, dan teratur. Diakhir setiap shift, bersihkan area kerja dan pastikan semuanya dikembalikan ketempatnya. Langkahnya memastikan bahwa tempat kerja siap untuk penggunaan berikutnya dan pesanan itu dipertahankan).

4*. Seiketsu (Standardize)*

*Ensure Uniform procedures and setups throughout the operation to promote interchangeability.*

(Pastikan prosedur dan pengaturan seragam selama operasi untuk mempromosikan perubahan).

5. *Shitsuke (Sustain)*

*Make it a way of life. This means commitment. Ensure “disciplined” adherence to rules and procedures of 5 S to prevent backsliding, Maintaining the standards.[[66]](#footnote-65)*

(Jadikan itu cara hidup. Ini berarti komitmen. Pastikan kepatuhan “disiplin” terhadap aturan dan prosedur 5 S, untuk mencegah kemunduran, mempertahankan standar.)

Dari lima nilai yang disebutkan diatas, tergambarkan karakter orang Jepang yang utama yakni sikap dan mentalitas pekerja keras yang bagi mereka hidup adalah bekerja, adapun Rancangan konsep *Kaizen* dengan menggunakan skematik diatas adalah merupakan peningkatan mutu secara berkelanjutan yang pada dasarnya dapat diimplementasikan dalam Pendidikan memiliki tiga tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna L. Nugroho[[67]](#footnote-66) diantaranya adalah :

* 1. **Tahap Pertama**

Akreditasi kelembagaan fokus pada masalah *input* yang menjadi isu penting untuk menentukan tinggi rendahnya sebuah produk (lulusan/alumni). *Input* mencakup siswa/mahasiswa, kualifikasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan, sumber daya financial, fasilitas, program dan dukungan pelayanan. Masalah input ini amat sangat krusial dan *urgent* sebab akan mempengaruhi langsung kepada kualitas *output* sebuah perusahaan maupun lembaga yang bergerak dibidang produksi dan jasa. Maka perlu diperhatikan hal berikut untuk memperoleh akreditasi :

* + 1. Menata sistem/pola *rekrutmen* guru dan seleksi siswa ( PPDB )
    2. Meningkatkan mutu tenaga pendidik atau akademik dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan training
    3. Menggali dan mengembangkan sumber pembiayaan alternative melalui kerjasama dengan badan usaha swasta dalam bentuk pengembangan teknologi yang strategis.
    4. Menyediakan sarana dan prasarana fisik yang memadai dan fasilitas yang mendukung, terutama perpustakaan dan laboratorium *(work shop)*
    5. Menawarkan program-program baik akademik yang menarik minat masyarakat
    6. Memberikan pelayanan publik atau masyarakat yang baik.
  1. **Tahap Kedua**

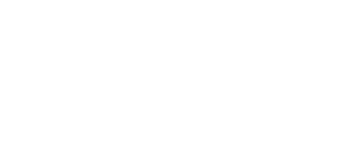
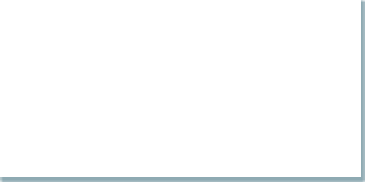
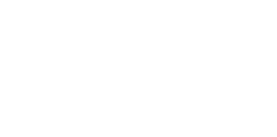
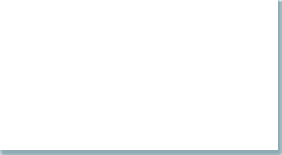
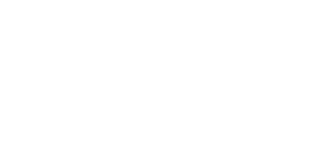
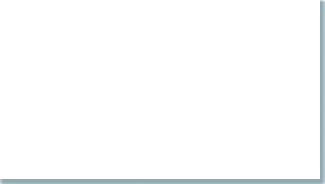
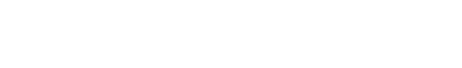
Proses transformasi, dimana tranformasi ini merupakan tahapan pengolahan input melalui suatu proses belajar mengajar di sekolah, proses belajar mengajar merupakan wahana transfer pengetahuan, keahlian dan keterampilan, untuk itu sekolah atau perguruan tinggi harus mampu membuat suatu desain program pembelajaran yang baik, terutama menyangkut masalah input, substansi program, dan metode implementasi program. Dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, dan itu semua perlu didukung oleh pendataan yang baik untuk memudahkan dalam melakukan analisis serta mengolah *feed back* didalam proses pembelajaran.

* 1. **Tahap Ketiga**

Dalam tahap ini. *output* merupakan hasil dari sebuah produk dari sekian banyak proses dan rangkaian proses akademik dan pembelajaran yang terjadi dan berlangsung dalam *output* yang diharapkan. Kesemuanya itu dapat dilihat dengan melihat 4 indikator yakni:

* + 1. Prestasi akademik
    2. Tingkat lulusan, dengan nilai yang baik
    3. Kesempatan memperoleh pendidikan lanjutan setelah lulus
    4. Cepat mendapatkan pekerjaan.baik cepat atau lambatnya lulusan (*duration of searching job* dan prestasi lulusan ketika bekerja).

Terdapat model sistem penjaminan mutu di mana yang dijadikan sebagai salah satu contoh adalah proses yang dijaminkan mutunya dalam Lembaga Pendidikan kepada para orang tua, siswa, Yayasan, dan dinas terkait oleh SMK Al-Inayah Kutamukti yaitu pembelajaran. Salah satu model penjaminan mutu yang mencakup proses pembelajaran yang melibatkan pihak eksternal antara lain yang dikembangkan oleh Ralph G. Lewis, sebagai gambar di halaman berikut:



**Desain: Masukan, Program, Metode Panyajian Sistem , Dokumentasi Data, Evaluasi, Umpan Balik**

PROSES TRANSACTION

PENINGKATAN MUTU TERUS MENERUS

AKREDITASI

PENILAIAN

INPUT

OUTPUT

Karakter Siswa Karakteristik Kejuruan

Sumber pembiayaan

Sarana prasarana

**Prestasi siswa**

**Lulusan Kuliah**

**Lulusan Kerja**

**Lulusan Wirausaha**

Gambar 2..4. Model Penjaminan Mutu untuk Pembelajaran[[68]](#footnote-67)

Dalam model penjaminan mutu yang dikembangkan Lewis, penjaminan mutu diterapkan dalam tiga domain yaitu *input*, *proses* dan *output.*

Pada domain *input* penjaminan mutu dilaksanakan dengan menerapkan akreditasi yang dikenakan terhadap aspek dalam cakupan *input*. Dalam hal ini misalnya akan dinilai bagaimana sumber pendanaan, penerapan pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran apakah akan terjadi kesalahan dalam mengalokasikan dana pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti, bagaimana kelayakan dan kecukupan fasilitas pokok maupun pendukung. Sedangkan dalam proses, selalu dilakukan peningkatan secara terus menerus baik dalam desain input, sistem penyajian RPP pembelajaran, silabus dan lain sebagainya. Dalam domain *output,* penjaminan mutu diterapkan pengukuran pada beberapa aspek melalui asesmen atas pencapaian akademik siswa, ujian Praktik atau Uji Kompetensi Keahlian (UKK), sesuai dengan jurusan dan seterusnya.

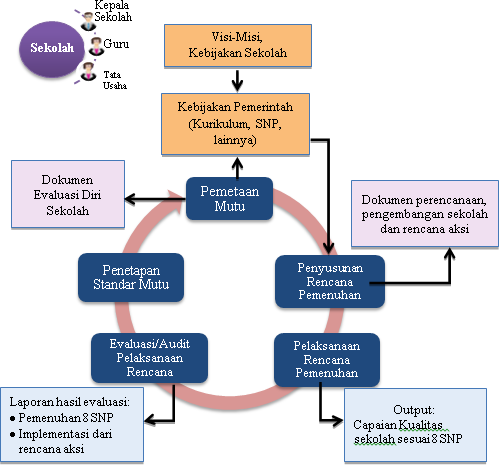
1. ***Quality Control* dalam Pendidikan**

Dalam sebuah kendali mutu *(quality control)* tidak terlepas dari suatu proses manajemen bahkan dapat dapat dikatakan sebagai kegiatan manajemen, dimana pengawasan atau *control* ini diawali dari sebuah perencanaan, artinya bahwa suatu pekerjaan harus dijiwai dan dimengerti, bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, selanjutnya pemahaman akan standar yang diminta harus sudah dapat disesuaikan.[[69]](#footnote-68) Manajemen *control* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mulai tingkat manajerial sampai dengan tingkat pelaksana, sehingga dapat terselenggara dan terjadi sebuah proses delegasi dari kegiatan dan pengawasan dalam proses manajemen.

Pengawasan dan *control* Pendidikan maka perlu diadakannya sebuah sistem penjaminan dalam Pendidikan diantaranya seperti dibuatkan berikut ini:

1. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu siklus yang terpadu dan sistematis yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan serta terbangunnya budaya mutu pada lembaga pendidikan.[[70]](#footnote-69) Dalam menjalankan penjaminan mutu internal harus ada kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan sekolah. Berdasarkan metode penjaminan mutu, siklus penjaminan mutu internal pada satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.5. dibawah ini[[71]](#footnote-70) :



Sesuai dengan siklus yang terlihat pada gambar 2.5.

Ada lima siklus sistem penjaminan mutu pendidikan antara lain[[72]](#footnote-71):

1. Pemetaan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Pemetaan mutu pendidikan menggunakan dokumen evaluasi diri yang didalamnya termasuk instrumen evaluasi diri dengan mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Hasil pemetaan mutu selanjutnya dijadikan acuan didalam menetapkan visi misi dan kebijakan sekolah dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

1. Penyusunan rencana peningkatan mutu

Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dituangkan dalam dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi. Pembuatan rencana sekolah terkait dengan peningkatan mutu harus disusun berdasarkan potret diri sekolah dari kondisi mutu saat evaluasi diri dilakukan, kemudian menyusun sejumlah rencana kerja yang secara keseluruhan berorientasi pada peningkatan mutu proses administrasi dan pembelajaran.

1. Pelaksanaan rencana peningkatan mutu.

Pemenuhan mutu akan memandu anggota dalam menerapkan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program penjaminan mutu internal.[[73]](#footnote-72)

1. Evaluasi atau Audit pelaksanaan rencana peningkatan mutu.

Evaluasi atau audit dilakukan secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Alat untuk mengukur standar mutu pada satuan pendidikan yakni dengan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (EDS/M). Setiap satuan pendidikan melakukan penjaringan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri sekolah dilakukan satu tahun sekali.[[74]](#footnote-73)

1. Menerapkan standar mutu baru

Setelah semua kegiatan dievaluasi, maka langkah selanjutnya yakni penerapan standar mutu dan penyusunan strategi peningkatan mutu.

1. Pelaksanaan rencana peningkatan mutu.

Pemenuhan mutu akan memadu anggota dalam menerapkan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan program penjaminan mutu internal.[[75]](#footnote-74)

1. Evaluasi atau Audit pelaksanaan rencana peningkatan mutu.

Evaluasi atau audit dilakukan secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Alat untuk mengukur standar mutu pada satuan pendidikan yakni dengan menggunakan instrumen Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah (EDS/M). Setiap satuan pendidikan melakukan penjaringan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri sekolah dilakukan satu tahun sekali.[[76]](#footnote-75)

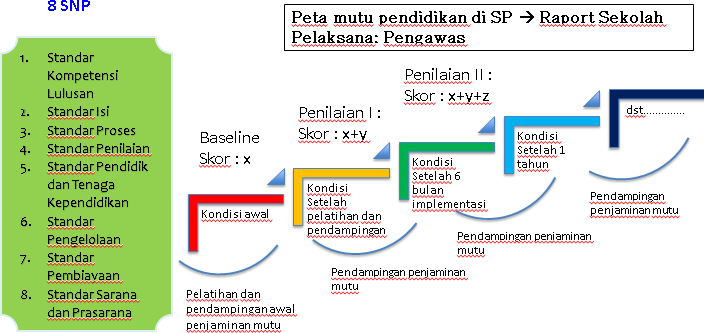
1. Menerapkan standar mutu baru

Setelah semua kegiatan dievaluasi, maka langkah selanjutnya yakni penerapan standar mutu dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil evaluasi.[[77]](#footnote-76)

Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP semata, namun juga mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di satuan pendidikan memiliki jiwa pembelajar dan selalu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Hasil Sistem Penjaminan Mutu Internal

Seluruh proses dalam siklus sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di satuan pendidikan, akan menghasilkan Rapor Hasil Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal, seperti pada gambar 2.6 sebagai berikut[[78]](#footnote-77):



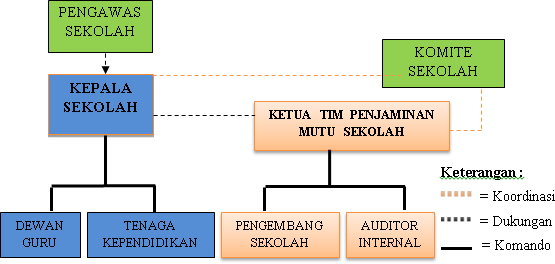
Gambar 2.6 Hasil Implementasi

Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagaimana yang terlihat pada gambar 2.2 Hasil dari sistem penjaminan mutu internal adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan pada level sekolah dari waktu ke waktu. Skor tersebut adalah implementasi sistem penjaminan mutu setiap satuan pendidikan yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari setiap standar setiap kali dilakukan penelitian. Namun demikian, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disekolah tidak harus dipaksakan menaikkan skor seluruh 8 standar pada periode yang sama.

Organisasi Sistem Penjaminan Mutu internal

Sistem penjaminan mutu internal dapat berjalan dengan baik, jika di dalam lembaga tersebut mempunyai manajemen penjaminan mutu yang berjalan secara efektif yang disebut tim penjaminan mutu pendidikan. Tim Penjaminan Mutu bersifat independen yang terdiri dari unsur manajemen, kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang berkontribusi di satuan pendidikan.

Tim penjaminan mutu dalam struktur organisasi dapat dibentuk secara khusus oleh lembaga pendidikan yang bertugas untuk melakukan audit mutu serta membuat usulan tindakan korektif. Struktur organisasi sistem penjaminan mutu internal dapat bervariasi, tergantung pada jumlah guru dan struktur organisasi yang ada pada masing-masing lembaga.[[79]](#footnote-78)Adapun struktur organisasi pada sistem penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.7 berikut ini :[[80]](#footnote-79)



**Gambar 2.7.**

Struktur Organisasi Tim Penjaminan Mutu Internal Sebagaimana yang dapat dilihat pada bagan di atas, jika sumber daya tidak mencukupi, fungsi penjaminan mutu ini menjadi tugas dari manajemen sekolah yang ada. Pembagian tugas dan penjaminan mutu internal adalah sebagai berikut[[81]](#footnote-80) :

1. **Lembaga Pendidikan**
   * + 1. Merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengembangkan SPMI
       2. Menyusun dokumen SPMI
       3. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah
       4. Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolahan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran
       5. Menetapkan standar baru dan menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi
       6. Membentuk unit penjaminan mutu pada satuan pendidikan
       7. Mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. **Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Lembaga Pendidikan**

Program-program dalam rencana pengembangan lembaga pendidikan belum secara jelas terkait dengan program mutu dari sistem penjaminan mutu internal. Hal tersebut disebabkan oleh pihak sekolah yang belum memiliki sistem penjaminan mutu internal secara baik dan berkelanjutan[[82]](#footnote-81).Tugas tim penjaminan mutu pendidikan antara lain:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkatan satuan pendidikan
2. Melakukan pembinaan, bimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pemangku pendidikan dalam mengembangkan penjaminan mutu pendidikan
3. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
   * + 1. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi
       2. Tim penjaminan mutu internal diperlukan agar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan lebih fokus dan efektif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap tim penjaminan mutu yang telah dibentuk, yang mengikat seluruh warga sekolah dan memiliki kewenangan dalam penerapan standar, pemenuhan standar, pengendalian dokumen, serta audit internal.

Robert J. Moker dalam sebuah karyanya yang dikutif oleh Arifuddin Siraj, mendefinisikan bahwa pengawasan sebagai usaha sistematik menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan korektif yang menjamin bahwa semua sumber daya manusia yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.[[83]](#footnote-82) Maka dari hal tersebut pengawasan haruslah menitik beratkan kepada manusia sebagai pelaksana dari fungsi pengawasan.

Shigeru Mizuno dalam Eko Henryanto dan BN Marbun, mengatakan bahwa setiap lembaga pendidikan selalu berusaha untuk mengendalikan mutu sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan. Karena hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam usaha dan upaya pengendalian mutu. Adapun usaha pengendalian mutu mutu pendidikan dapat dilakukan dengan :

* 1. Pengendalian mutu dapat menghasilkan suatu manfaat.
  2. Usaha tersebut merupakan suatu kegiatan manajemen ilmiah yang ditujukan kepada sasaran tertentu dengan mengikuti siklus manajemen,
  3. Pengendalian mutu merupakan usaha memperbaiki kualitas lulusan *(Output)*

*SDCA*

*SDCA*

*SDCA*

*SDCA*

*SDCA*

*PDCA*

*PDCA*

*PDCA*

*PDCA*

*Kaizen / continuous improvement*

*S : Standard*

*Quality first*

*Stakeholder - In*

*The next process is our*

*Stakeholder*

*Speak with data*

*Continuoue Quality Improvement*

Gambar 2.8[[84]](#footnote-83)

* 1. Pengendalian merupakan usaha untuk mengikuti siklus manajemen yang dikemukakan oleh Deming dengan mempertimbangkan unsur 5 M, yaiu: Manusia *(man),* Mesin *(machine)*, Bahan *(material)*, Uang *(money)*, dan Metode *(metode).*
  2. Melalui cara perumusan manjemen yang lebih ilmiah yaitu dengan pendekat ilmiah serta menggunakan data dan fakta,
  3. Melalui aplikasi dai pengendalian mutu dalam penjaminan mutu *(quality assurance)* dengan melalui berbagai manjemen kendali mutu sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing lembaga pendidikan atau sekolah.[[85]](#footnote-84)

Hasil dari apa yang sudah diungkapkan Shigeru Mizone terungkap bahwa pengendalian mutu dalam penjaminan mutu dapat terselenggara dengan berbagai model oleh masing-masing lembaga. Diantara salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan metode manajemen yang dikenal dengan PDCA *(Plan, Do,Check, Action)* melalui metode ini akan menghasilkan sebuah pengembangan yang berkelanjutan atau *Kaizen* mutu Pendidikan.

Dari metode diatas maka dapat diambil pengertian sebagai berikut :

* + 1. *Plan*, Berisi penentuan proses yang aman yang perlu diperbaiki, menentukan perbaikan apa yang dipilih, dan menentukan data dan informasi yang diperlukan untuk perbaikan proses.
    2. *Do*, Berisi pengumpulan data dasar tentang jalannya proses, implementasi perubahan yang dikehendaki (skala kecil), mengumpulkan data untuk mengetahui perubahan (ada perbaikan atau tidak).
    3. *Check*, Berisi langkah pemimpin untuk menafsirkan hasil dari implementasi (berhasil atau tidak) atau upaya pemimpin untuk mmemperoleh pengetahuan baru tentang proses yang berada dalam tanggung jawabnya.
    4. *Action*, Berupa pengambilan keputusan perubahan mana yang akan diiplementasikan, penyusunan prosedur baku, pelatihan ulang bagi anggota terkait, dan pemantauan secara kontinu.[[86]](#footnote-85)

Ketika mekanisme peningkatan mutu berkelanjutan ini di gambarkan bahwa setiap perencanaan akan selalu diikuti dengan tindakan dan dilanjutkan dengan proses cek ulang terhadap hasil dalam upaya membandingkannya dengan standar. Maka dengan dilakukan cek standar selanjutnya akan ditingkatkan lagi sebuah perancanaan yang lebih lanjut ketika terdapat hasil yang meningkat atau positif, namun apabila sebaliknya akan segera dilakukan tindakan *(action)* untuk segera dilakukan perbaikan. PDCA yang telah strandarisasi harus ditingkatkan pada tingkatan yang lebih tinggi dengan standar yang lebih pula. Terdapat beberapa prinsip yang menjadi pola pikir dan pola tindak tanduk semua pelaku manajemen kendalli mutu berbasis PDCA adalah:

1. *Quality first*

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus memprioritaskan mutu.

1. *Stakeholder-in*

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus ditujukan pada kepuasan *stakeholder*.

1. *The next process is our stakeholders*

Setiap orang yang melaksanakan tugas dalam proses pendidikan, harus menganggap orang lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya sebagai *stakeholder* yang harus dipuaskan.

1. *Speech with data*

Setiap orang pelaksana pendidikan harus melakukan tindakan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang telah diperolehnya terlebih dahulu, bukan berdasarkan pengandaian atau rekayasa.

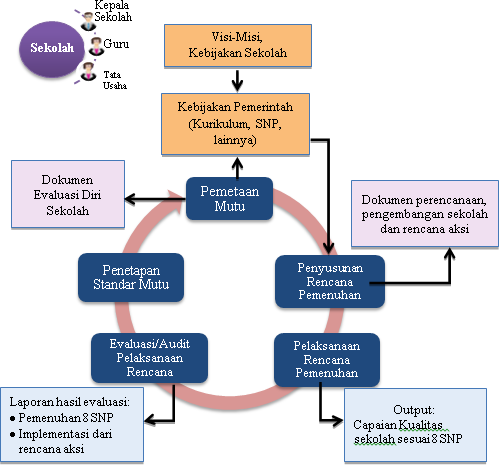
1. *Upstream management*

Semua pengambilan keputusan didalam proses pendidikan dilakukan secara partisipatif bukan otoritatif.[[87]](#footnote-86)

Terdapat beberapa lingkup standar yang dapat dirujuk oleh Sistem Penjaminan mutu, seperti Standar Nasional Pendidikan



**Gambar 2.9**[[88]](#footnote-87)



**Gambar 2.9**

1. **KERANGKA KONSEPTUAL.**

Dunia pendidikan merupakan sarana dalam upaya membangun dan meningkatan mutu serta kualitas sumber daya manusia diera globalisasi yang semakin hari penuh dengan tantangan sekaligus kesempatan dan peluang yang diakibatkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, sehingga disadari atau tidak dunia pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dan mendasar bagi setiap individu dalam suatu tatanan masyarakat. Maka dari itu proses kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena peranan pendidikan sangat penting serta memiliki kedudukan yang sentral dalam pembangunan karena pendidikan berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia.[[89]](#footnote-88) Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses tranformasi nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Maka wajar apabila hal tersebut dapat dimaknai kedudukan manusia dalam kehidupannya sangat perlu pendidikan oleh karna itu pendidikan harus mendapatkan perhatian serius dan khusus dari seluruh elemen terkait baik pemerintah, masyarakat, orang tua/wali siswa, maupun *stakeholder* lainnya.

Permasalahan dalam dunia saat ini sedang dihadapi bangasa Indonesia karena masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.[[90]](#footnote-89) Berbagai upaya telah dilakukan, hingga saat ini namun harapan atas pencapaian yang di harapkan masih jauh dari yang kita cita-citakan. Ketika lembaga pendidikan baik pendidikan umum ataupun pendidikan keagamaan masih menjadi mutu sebagai agenda prioritas dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dari hal tersebut akan terwujud apabila memperhatikan aspek *input*, proses dan *output*. Selain hal tersebut manajemen merupakan salah satu faktor utama agar raihan mutu dapat terwujud secara maksimal pada lembaga pendidikan. Khusus di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang ketika dalam proses penyelenggaran memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai “Terwujudnya Sekolah Unggulan di Jawa Barat yang berstandar nasional dan mencetak kelulusan yang berahlak mulia untuk siap berkerja, siap berwirausaha, dan siap kuliah”. Maka dari itu proses penyelenggaraan pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti senantiasa perpedoman kepada program akademik atau profesional dalam lingkup *attitude, knowledge dan skill*, disamping dibekali dengan nilai-nilai pendidikan agama yang memberikan sumbangsih dan pengaruh yang besar akan tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran pada lembaga pendidikan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang yang fokus melakukan upaya peningkatan mutu secara sistematis dan bersikenambungan.

Diawali dengan proses tahapan *input* dengan prekrutan (persyaratan masuk). Dan tahap seleksi terhadap calon tenaga pendidikan dan juga siswa, sedangkan aspek kurikulum seperti stuktur kurikulum, dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, media pembelajaran serta standar nilai dalam ketuntasan minimal. Adapun pada aspek proses ini adalah fokus pembelajaran yang mencakup rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajar siswa di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang. Kemudian dalam aspek *output* yakni bagaimana pelaksaan pengendalian mutu terhadap lulusan siswa dan siswi SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, sehingga penulis membuat skema kerangka konsep penelitian ini seperti :

*Research Conceptual framework scheme*

Gambar.2.10

***Total Quality Management* (TQM) dan *Quality*** *Control* (QC)

Quality Control  
SMK Al Inayah Kutamukti

*Process/Transaction*

- Perencanaan  
 pembelajaran  
- Pelaksanaan  
 pembelajaran  
- Evaluasi pembelajaran

Pendidikan yang bermutu dan berdaya saing

*Input*

Test Masuk Guru dan Siswa

*Output*

Nilai Lulusan baik, Masuk Dunia Kerja, Melanjutkan Kuliah, Berwirausaha

1. **TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU.**

Penelitian dalam bentuk Tesis ini memiliki tujuan bagaimana penulis mendeskripsikan proses pelaksanaan *Quality Control* yang dilakasnakan dalam satuan lembaga pendidikan yakni lembaga pendidikan yang bernama SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang. Dalam tesis ini *Quality Control* dengan metode *Total Quality Management* nya (TQM), penulis jadikan subjek penelitian disebabkan menurut penulis masih kurangnya hasil penelitian yang dilakukan terhadap hal penelitian terkait. Berbagai macam penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan mutu atau kualitas dan juga manajemen mutu, baik yang dilakukan disekolah maupun ditingkat perguruan tinggi. Penulis berharap penelitian ini memberikan warna dan menjadi pembeda dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penulis dalam hal ini menelusuri beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki korelasi dan relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, berikut diataranya adalah :

Tabel 2.11. Referensi Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penelitian Terdahulu | Hasil Penelitian | Persamaan Dan Perbedaan |
| 1 | 1. Hamzah Junaid dalam sebuah penelitian yang dilakukannya dengan sebuah judul “Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Membina Mutu Pendidikan pada Madrasah Alyah Negeri 2 Model Makasar”. | Hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) masih belum terealisasi dan diterapkan secara maksimal jika harus melihat standar pada pedoman mutu yang dikembangkan berdasarkan TQM, terutama dalam bidang Manajemen, administrasi, namun secara umum sudah terlihat bahwa hakikat dan juga karakter pelaksanaan TQM telah terlihat dalam setiap kegiatan pendidikan seperti pembelajaran telah berjalan dengan baik, lancar, bahkan sudah bisa bersaing dengan sekolah sederajat lainnya. Kinerja kepala sekolah, perencanaan program kegiatan pada umumnya sudah baik dan terarah, namun masih perlu adanya upaya peningkatan secara maksimal sesuai dengan harapan masyarakat baik secara internal dan juga eksternal. | Persamaanya dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang TQM dalam dunia Pendidikan, dari administrasi dan pembelajaran.  Perbedaanya adalah penulis lebih kepada manajemen Pendidikan yang lebih focus kepada Input, Proses dan Output. |
| 2 | Muhammad Thoif yang berjudul “ Pengelolaan Pendidikan Tinggi Perspektif *Total Quality Management* di Universitas Wiralodra Indramayu” | Penelitian tersebut peneliti menyatakan bahwa :  a. Mutu lulusan terhadap siswa di Universitas Wiralodra sudah mengalami peningkatan, terlihat dari beberapa prestasi akademik siswa yang semakin membaik termasuk prestasi non akademiknya;  b. Pengelolaan mutu sudah dapat berjalan dengan baik, terbukti ada beberapa upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk training;  c. Pengelolaan organisasi yang mmeiliki perubahan semenjak pengelolaannya diserahkan secara utuh kepada pengelola Universitas Wiralodra, terlihat dari jumlah mahasiswa dan minat masyarakat, serta beberapa organisasi yang terllihat terdapat perubahan seperti dalam sarana dan prasarana yang sudah memadai. | Persamaanya dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang TQM dalam dunia Pendidikan, bagaimana mengelola agar mutu Pendidikan bisa berjalan dengan baik.  Perbedaannya, adalah dalam penelitian ini lebih kepada penjaminan mutu dari segi pengelolaan secara organisasi |
| 3 | Subaidi dan Samidi Khalim, dengan judul Implemantasi Total Quality Management (TQM) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (Studi Kasus di SMK Islam Datuk Singaraja Kesa Kedung Jepara ). | Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa setelah TQM tersebut dilaksanakan SMK Islam Datuk Singareja Kerso Kedung Jepara dapat memenuhi kebutuhan dari siswa, guru, dan orang tua dalam setiap masukan dan lainnya, ke dua terwujudnya mutu pendidikan yang lebih baik, seperti dengan cepat merespon dan menindak lanjuti segala bentuk usulan dan saran dari berbagai pihak, yang ke tiga, hasil akademik yang diraih dalam 3 tahun terakhir mengalami perubahan yang signivikan dengan mutu pendidikan yang lebih baik. | Persamaanya dalam penelitian ini sama2 meneliti TQM dilembaga Pendidkan tingkat sekolah Kejuruan  Perbedaannya, dikatakan penelitian tersebut lebih focus kepada usulan dan saran dari stakeholder untuk perubahan. Sementara penulis lebih focus kepada, input, proses dan output |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 4 | Munawir dalam sebuah jurnal yang berjudul “Implementasi Total Quality Management (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan Institut Indonesia Kutoharjo” | Dalam penelitian yang dilakukan untuk penjaminan mutu dengan TQM secara umum sehingga menghasilkan sebuah hasil yang diharapkan yakni bagaimana majamen yang dilakukan mampu memberikan kualitas Pendidikan. | Persamaannya, adalah sama -sama mengedepankan teori TQM untuk mendapatkan kualitas dalam Pendidikan.  Perbedaannya, adalah penelitian diatas lebih secara umum dalam pengaplikasian metode TQM, sementara dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode *Quality Control* (QC) untuk mutu Pendidikan. |
| 5 | Jurnal Internasional dari Paula Y.K. Kwan University of Hongkong. | Menyatakan sebuah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TQM bukan lah merupakan sebuah konsep baru, akan tetapi menawarkan kerangka kerja yang terintegrasi dalam upaya perbaikan. | Persamaannya, adalah sama -sama mengedepankan teori TQM untuk perbaikan, secara umum  Perbedaannya, , sementara penulis dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode TQM dan *Quality Control* (QC) untuk meningkatkan mutu Pendidikan. |

Secara umum Perbedaan yang dimaksud diatas, maka penulis membuat Distingsi secara Spesifik sehingga akan terlihat perbedaan yang penulis teliti dengan perbedaan dari penelitian terdahulu seperti berikut :

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**
2. **Jenis penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Menurut Lexi J. Moleong[[91]](#footnote-90), penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[92]](#footnote-91) Adapun menurut Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualittatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[[93]](#footnote-92) Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang urgen terjadi pada masa kini.

Deskripsi peristiwa tersebut dilakukan secara sistematik dan lebih menekankan pada data faktual dari pada penyimpulan. Penelitian ini termasuk kategori desain penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data aktual yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dielaborasi untuk dianalisis sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang pelaksanaan *Quality Control* pada SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang Alamat : Jl. Raya Pedes No.18, Dusun Citeureup, Kutamukti, Kec Kutawaluya, Kab Karawang

Lexy J. Moleong[[94]](#footnote-93) bahwa salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian adalah faktor waktu dan kelancaran transportasi dari lokasi penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

1. **Pendekatan Penelitian**

Setiap pendekatan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, akibatnya suatu pendekatan bisa sangat menjelaskan suatu fenomena dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa setiap pendekatan memiliki penekanan yang berbeda. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu: pendekatan metodologis, dan keilmuan

1. **Pendekatan Metodologis**

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam oleh peneiliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologik,[[95]](#footnote-94) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial alamiah yang berkaitan dengan realitas, situasi, kondisi, dan interaksi yang terjadi dalam penyelenggaraan Pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang terkait pelaksanaan *quality control.*

1. **Pendekatan Keilmuan**

Pendekatan keilmuwan[[96]](#footnote-95) yang dimaksud penulis adalah pendekatan yang digunakan untuk menelaah objek penelitian menekankan sisi ilmu pengetahuan, meliputi:

1. Pendekatan pedagogis, dimaksudkan Pendekatan ini berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.[[97]](#footnote-96)
2. Pendekatan psikologis digunakan karena tanpa didasari pendekatan psikologis, bimbingan dan pengarahan yang bernilai pedagogis tidak akan menemukakan sasaran yang tepat, yang berakibat pada pencapaian produk pendidikan yang tidak tepat pula, antara pedagogik dan psikologis pendidikan saling mengembangkan dan memperkokoh dalam proses pengembangan.[[98]](#footnote-97) akademiknya lebih lanjut, juga dalam proses pembudayaan manusia melalui proses pendidikan. Sasaran analisis dari pendekatan ini antara lain: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan sekitar, cita cita/tujuan.
3. Pendekatan sosiologi digunakan karena pendekatan ini merujuk langsung pada hubungan antara seluruh komponen dalam proses penyelenggaraan pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang terkait pelaksanaan *quality control*.
4. **Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, sampel data sumber dapat bersifat *purposive sampling.* Adapun maksud dari teknik sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, jadi pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan *(purposive sampling).*[[99]](#footnote-98) Hal ini dimaksudkan agar dalam menjaring data dan informasi dari berbagai macam sumber yang ditentukan berdasarkan tujuan, diharapkan dapat memeroleh data yang lebih kongkrit dan lengkap, maka penulis menentukan informan yang dapat memberikan data yang menguatkan hasil penelitian (sumber data mengetahui dengan jelas data terkait penelitian yang dilakukan).[[100]](#footnote-99) Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang terlibat langsung dalam pengelolaan lembaga pendidikan pada SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

* 1. **Data primer**

Data primer adalah data utama yang peneliti peroleh secara langsung di lapangan yakni pengambilan data secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti,[[101]](#footnote-100) terdiri atas unsur peserta didik dalam hal ini siswa, guru, yayasan, dan ketua program studi serta pegawai yang dijadikan informan melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur.

* 1. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh secara tidak langsung atau penunjang apabila dibutuhkan.[[102]](#footnote-101) Data ini berfungsi untuk menghindari data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian dan sekaligus menguatkan hasil temuan dilapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen seperti dokumen kurikulum, dokumen pembelajaran, data data guru dan siswa, serta berbagai foto kegiatan pembelajaran. Selain itu data juga diperoleh melalui berbagai referensi dari literatur, baik itu berupa laporan, artikel maupun dokumen-dokumen, baik yang bersumber dari bukubuku, artikel lain yang memiliki relevansi dan substansi dengan penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh dari kedua sumber data primer maupun data sekunder kemudian dikomparasikan untuk dianalisis dengan tetap mengutamakan substansi dari data primer.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode pengumpulan data di lapangan dapat berupa tes maupun essay, menggunakan kuisioner atau angket, menggunakan pedoman interview, menggunakan catatan observasi, dan menggunakan dokumentasi.[[103]](#footnote-102) Sesuai dengan jenis penelitian yakni bersifat kualitatif, yaitu peneliti turun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[[104]](#footnote-103)

Dengan demikian, metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

* 1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan sedang berlangsung, Adapun jenis observasi pada penelitian ini adalah pengamatan terlibat yakni peneliti terlibat dalam interaksi sosial di arena kegiatan yang diamati, diwujudkan oleh tindakan pelakunya, dimana peneliti memegang peran sosial tertentu dan terlibat dalam sebagian interaksi sosial yang sedang diamati. Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian baik itu cara guru mengajar, membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa selaku peserta didik.[[105]](#footnote-104)

Pengamatan terlibat (participant observation) menurut Denzin dalam Flick, adalah *Participant observation will be defined as a field strategy that simultaneously combines document analysis, interviewing of respondents and informants, direct participation and observation, and instrospection,*[[106]](#footnote-105) yang secara bebas dapat diterjemahkan sebagai pengamatan terlibat langsung didefinisikan sebagai suatu strategi lapangan yang secara simultan (serempak) mengkombinasikan analisis dokumen, mewawancarai para responden dan informan-informan, observasi dan partisipasi (keterlibatan) langsung dan instrospeksi.

Teknik observasi partisipasi adalah pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap objek pengamatan secara langsung, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.[[107]](#footnote-106) yaitu dengan dilakukan pengamatan langsung di lapangan sebagai objek penelitian, untuk dikumpulkan data, informasi, dan berbagai pesan yang terkait dengan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang khususnya yang terkait dengan fokus yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian. Metode observasi sangat bernilai, khususnya sebagai sumber data alternatif yang memungkinkan cek silang data secara berkualitas.[[108]](#footnote-107) Dengan demikian, metode observasi jika digabung dengan metode lain, akan menghasilkan temuan-temuan mendalam dan memiliki cakupan yang luas sehingga dapat mengukuhkan konsistensi dan validitas temuan.

* 1. **Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah percakapan dan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pihak pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[109]](#footnote-108) Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi langsung dari responden dan atau informan mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara.

Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu mengendalikan proses wawancara yang sedang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan,[[110]](#footnote-109) tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya.[[111]](#footnote-110) Wawancara tersebut dilakukan kepada informan yang dapat memberikan data dan informasi sesuai masalah yang diteliti.

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara indvidual maupun kelompok. Sebelum melakukan wawancara penulis menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara *(interview guide).* Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang dijawab atau direspon oleh informan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi informan berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian (daftar pedoman wawancara terlampir).

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan alat pencatat yang mencukupi. Alat pencatat dapat menyatu dengan pertanyaan atau pernyataan disusun dalam satu format, ataupun dibuat terpisah. Pewawancara harus mengingat semua baik pertanyaan diajukan dalam urutan yang logis dan sistematis. Kemudian mengajukan acara suasana seperti percakapan biasa, dan mengingatnya secara sistematis dan lengkap. Dalam pembuatan catatan hasil wawancara selain mencatat jawaban dari responden, juga dicatat reaksi-reaksi lainnya baik yang dinyatakan secara verbal maupun nonverbal.[[112]](#footnote-111)

Melalui penelitian ini, peneliti memilih wawancara tidak struktur (unstructured interview) atau wawancara bebas/terbuka. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawncara tidak terstruktur ini peneliti belum mengetahui secara pasti apa data data apa yang akan diperoleh, sehingga penelitian banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan dan menganalisa setiap jawaban dari informan, sehingga dapat mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada satu tujuan.

Wawancara ini dilakukan dengan yayasan, kepala sekolah, guru, siswa, pegawai, dan calon siswa baru pada SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dengan mengambil informan dengan menunjuk langsung informan yang dapat memberikan informasi yang valid dan akurat berdasarkan pengalaman dan tingkat pengetahuannya terkait objek penelitian *(teknik purposive sampling).*

* 1. **Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain lain.[[113]](#footnote-112) Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen diperoleh diurutkan sesuai dengan sejarah berdirinya, kesesuaian isi dan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian sistematis. Jadi, studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan, dan menuliskan atau melaporkan data dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen dokumen tersebut.[[114]](#footnote-113)

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa di lokasi penelitian.[[115]](#footnote-114) Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil gambar-gambar kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa melalui kamera dan rekaman, serta menggunakan buku, data tertulis dan persuratan penting dari kegiatan tersebut.

Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan antara lain jadwal penerimaan siswa baru, buku registrasi calon siswa, hasil tes calon siswa baru, struktur kurikulum, dokumen kurikulum, rincian mata pelajaran siswa, absensi guru, materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, soal ujian.

1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian artinya suatu atau alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.[[116]](#footnote-115) Adapun instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama, sebab manusialah sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya manusia yang mengetahui kaitan antara satu data dengan data yang lain di lapangan.

Penulis sebagai peneliti sendiri *(human instrument)*,[[117]](#footnote-116) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Kemudian penulis mengembangkan instrumen tersebut menjadi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Maka dalam hal ini, sebagai upaya untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan seperangkat instrumen dalam bentuk pedoman wawancara tidak tersrtuktur, pedoman observasi, alat dokumentasi berupa kamera dan alat perekam untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan *Quality Control* di SMK Al-Inayah Kutamukti nKarawang. Agar pengumpulan data dapat fokus pada penelitian, maka dikembangkan instrumen (alat bantu penelitian). Adapun alat bantu penelitian diantaranya:

* 1. Pedoman observasi adalah format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Setelah itu, peneliti sebagai seorang pengamat tinggal memberikan tanda cek pada kolom yang dikehendaki pada format tersebut.[[118]](#footnote-117)
  2. Pedoman wawancara adalah format instrumen yang dibuat secara khusus dalam kegiatan sebagai suatu bentuk komunikasi verbal,[[119]](#footnote-118) yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang diinginkan. dengan penuh kerelaan.
  3. Alat bantu perekam dan dokumentasi[[120]](#footnote-119) berupa yang difungsikan secara efektif dan efisien sebagai alat bantu perekam dan dokumentasi terhadap pemerolehan data dengan perekaman dan dokumentasi. Alat perekam berupa smartphone berfungsi sebagai alat bantu pada saat wawancara dan observasi, agar dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan. Pada saat wawancara dan observasi, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara dan observasi berlangsung.

1. **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, penerapan teknik pengolahan dan analisis data dapat dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu;

1. Reduksi kata;
2. Editing/penyajian data;
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi.[[121]](#footnote-120)

Reduksi[[122]](#footnote-121) data yaitu proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi kata dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokkan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo. Perhatian reduksi data beraksentuasi pada penyiapan dan pengolahan data sedemikian rupa untuk penarikan suatu kesimpulan.

Penyajian data[[123]](#footnote-122) yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan/verifikasi[[124]](#footnote-123) dilakukan setelah dilakukan analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, peneliti memberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah sesudah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam tema sentral penelitian ini.

1. **Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah meliputi *credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliability), dan confirmability* (objektivitas).[[125]](#footnote-124) Dalam penelitian tesis ini digunakan pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

**1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)**

Pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas[[126]](#footnote-125) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Digunakan uji kredibilitas ini dimaksudkan untuk mendapatkan kepercayaan data secara akurat dan mendalam mengenai subjek penelitian. Untuk mendapatkan kepercayaan (credibility) data dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan secara berulang di lapangan pada waktu yang berbeda, lebih cermat dan berkesinambungan melakukan pengamatan, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, melakukan pengamatan kembali apabila masih ada data yang berbeda atau bertentangan, serta mengecek kembali data yang diperoleh dari informan. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan pengamatan,[[127]](#footnote-126) hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang benar atau tidak yang diperoleh selama ini. Dan setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, mereka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.
2. Meningkatkan ketekunan[[128]](#footnote-127), berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, dalam meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu sudah valid atau belum. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Triangulasi[[129]](#footnote-128) digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun, peneliti hanya menggunakan dua trianggulasi yakni triangulasi sumber dan trianggulasi teknik.
   1. Triangulasi teknik (metode) adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[[130]](#footnote-129) Menurut Pattong dalam Lexy J. Moleong, terdapat dua strategi yaitu:

a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan

b) pengecekan terhadap kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.[[131]](#footnote-130) Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi atau tes. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.[[132]](#footnote-131)

* 1. Triangulasi waktu, waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dan dilakukan secara berulang ulang sampai ditemukan kepastian datanya.
  2. **Uji *Transferability* (validitas eksternal)**

Pemeriksaan secara *transferability* (validitas eksternal)[[133]](#footnote-132) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dari sumber data dapat diterapkan dalam situasi lain. Hasil penelitian ini disusun secara sistematis, diberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya, sehingga dapat diperoleh gambaran untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Dalam upaya untuk memperoleh tingkat kepercayaan atas data dan informasi yang diperoleh dilakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan dua teknik trianggulasi yaitu:

(1) Trianggulasi metode untuk menguji keabsahan data yang sama yang diperoleh melalui metode yang berbeda, dan

(2) Trianggulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data yang sama yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengambilan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat) yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data satu dengan data lainnya.

Data yang diperoleh dari observasi dicocokkan dengan informasi wawancara, berikut kesesuaiannya dengan dokumen yang ada, demikian juga pada sumber data yang berbeda. Di samping itu, dilakukan pengujian keabsahan data melalui membercheck yaitu mengkonfirmasi hasil rangkuman wawancara kepada sumber datanya. Membercheck dilakukan untuk mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian, data dan hasil interpretasi peneliti sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, dimana informan diberi kesempatan untuk menilai data informasi yang telah diberikan kepada peneliti untuk merevisi atau melengkapi data yang baru, maka data tersebut diangkat dan dilakukan audit trail yaitu melakukan cek keabsahan data sesuai sumber aslinya.

*Transferability* dapat dimaknai bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh peneliti, penelitian ini memeroleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memeroleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

* 1. **Uji *Dependability***

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *Dependability*[[134]](#footnote-133) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses dan tahapan penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif di lapangan, yaitu menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, dan membuat kesimpulan. Kemudian, reliabilitas suatu data apabila beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya

* 1. ***Confirmability* (objektivitas).**

Keabsahan data dapat dilakukan dengan cara *confirmability,* yaitu bagaimana hasil penelitian dapat objektif maka perlu dilinearkan dengan uji *dependability*. Apabila proses penelitian dilakukan secara sistematis dan *reliable,* maka diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang objektif. *Confirmability* dilakukan untuk menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability.* Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.[[135]](#footnote-134)

Konsistensi pada tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling terkait serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun implikasi utama yang diharapkan hasil dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang refresentatif.

**BAB IV**

107

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profile SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang.**

Sebelum penulis menjelaskan secara detail mengenai profile dari lembaga pendidikan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, penulis akan memberikan alasan mengapa penulis memilih lokasi sekaligus tempat penulis melakukan penelitian, ada yang menarik dari Lembaga Pendidikan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, sekolah ini bisa disebut salah satu lembaga pendidikan setingkat SMK yang terbilang baru, karena baru meluluskan 5 Gen (lulusan) dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain di kecamatan Kutawaluya Kab. Karawang namun, sudah menjadi salah satu lembaga yang menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar, ditengah-tengah lembaga pendidikan yang berlabelkan sama yakni SMK namun SMK Al-Inayah Kutamukti memberikan nuansa baru dan menjadi topik pembicaraan dikalangan lembaga pendidikan SMK se Kabupaten Karawang, SMK di Kabupaten Karawang saat ini berjumlah 115 Sekolah yang terdiri dari SMK Negeri berjumlah 18 Sekolah, dan SMK Swasta berjumlah 97[[136]](#footnote-135) dan disekitaran SMK Al-Inayah terdapat 8 sekolah kejuran yang terdapat di Kecamatan Kutawaluya dan sekitarnya termasuk diantaranya SMK Al-Inayah Kutamukti,

SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang mendapatkan branding tersendiri dari masyarakat diKabupaten Karawang, khususnya di Kecamatan Kutawaluya dan sekitarnya, masyarakat menyebutnya dengan SMK SAKTI, Istilah sakti sebutan SMK Al-Inayah Kutamukti menjadi popular dan dikenal oleh seluruh siswa SMK sederajat di Kabupaten Karawang dan khususnya di Kecamatan Kutawaluya, kata SAKTI menjadi Ciri dan Zargon Special bagi SMK Al-Inayah Kutamuki Karawang, tentunya semua yang melekat dalam SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang tersebut bukan diraih dengan usaha yang mudah, SAKTI sendiri merupakan Kepanjangan dari SMK Al-Inayah Kutamukti.

SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang meski terbilang baru Namun secara prestasi dan raihan lainnya tidak bisa dipandang sebelah mata, adapun raihan tersebut adalah :

(a). SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dipimpin oleh Kepala Sekolah SMK Termuda di Kabupaten Karawang,

(b). 1 dari 31 SMK Secara Nasional yang mendapatkan Predikat SMK Revolusi Industri 4.0, pada tahun 2020.

(c). Memiliki Tenaga Pendidik (guru) yang masih muda-muda, dam Kreatif,

(d). Memiliki Sarana dan Prasarana yang lengkap (Work shop, gedung BLK, dan sarana Lainnya), sekolah yang selalu memfasilitasi siswa dan siswinya dalam kegiatan ektrakurikuler,

(e). Sekolah yang dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah yang siswanya tidak pernah tawuran, karena SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang berada diwilayah yang terkenal dengan Sekolah yang sering Tawuran,

(f). Satu dari sekian Banyak sekolah di Kabupaten Karawang yang Penerimaan Siswa Barunya terbanyak ditahun 2021 yang terhitung sekolah yang masih baru,

(g) Memiliki BKK yang aktif,

(h) Sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren untuk mengakomodir siswa dan siswa yang ingin mondok dipesantren,

(i) Dibimbing dan dibina oleh Yayasan yang Konsen terhadap Dunia Pendidikan.[[137]](#footnote-136)Dari Hasil Dokumentasi serta Observasi, SMK Al-Inayah Kutamukti kini memiliki 3 (tiga) Program Kejuruan yaitu :

1. Kejuruan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

2. Kejuruan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

3. Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan (TKR).[[138]](#footnote-137)

Itulah ketertarikan penulis dalam menentukan lokasi penelitian, sehingga timbul pertanyaan besar terhadap Objek penelitian penulis pada SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang yang sudah penulis angkat dalam bab sebelumnya, tentang *Quality Control* (QC) dan *Total Quality Management* (TQM) yang berkaiatan dengan proses *(transaction)* pembelajaran di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang.

1. **Sejarah Berdirinya SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang[[139]](#footnote-138)**

Berawal dari Mimpi Ketua Yayasan Al-Inayah Kutamukti Karawang, yakni Ibunda Hj. Habibah sebagai pejuang pendidikan di Kec. Kutawaluya Kab. Karawang yang ingin membangun SMK di Desa Kutamukti. Berkat dukungan penuh dari anak dan cucu Beliau yang menyetujui didirikannya SMK di lingkungan Yayasan Al-Inayah Kutamukti, juga ditambah respon positif yang mucul dari para tokoh setempat dan masyarakat yang berharap adanya SMK di lingkungan Desa Kutamukti guna sebagai tempat sekolah lanjutan untuk anak-anaknya yang telah lulus dari SMP.

Tanpa berfikir panjang dengan mengucap Basmallah, SMK Al-Inayah Kutamukti resmi didirikan oleh Ibunda Hj. Habibah selaku Ketua Yayasan Al-Inayah Kutamukti bersama Pengurus Yayasan di Bulan Maret Tahun 2016. Tak disangka dan Tak diduga, respon terhadap SMK Al-Inayah Kutamukti disambut baik oleh masyarakat, dan tidak hanya dari warga Desa Kutamukti saja, tapi Kecamatan. Pedes hingga Kecamatan. Rengasdengklok pun menyambut baik. Hal ini bisa dilihat dari Jumlah Siswa pertamanya yang sudah mencapai 60 Siswa yang tersebar dari berbagai Kecamatan yang ada di Kab. Karawang. Guru dan staf nya berjumlah 9 Orang, dengan dua Kompetensi Keahlian yaitu Teknik Sepeda Motor dan Administrasi Perkantoran. Gedung pertamanya bertempat di halaman belakang SMP Al-Inayah Kutamukti dengan jumlah 4 ruangan.

Rizki Hakiki selaku cucu dari Ibunda Hj. Habibah dipercaya untuk menjadi Kepala di SMK Al-Inayah Kutamukti, sambil menyelesaikan studi S2 di UPI Bandung. Pulang pergi Karawang – Bandung tidak menjadi hambatan baginya untuk mengelola Sekolah yang sudah dipercayakan oleh Ketua Yayasan kepadanya. Bermodalkan pengalaman organisasi yang dimilikinya munculah berbagai ide program dan kegiatan yang menjadi program unggulan di SMK Al-Inayah Kutamukti. Berkat dukungan Ketua dan Pengurus Yayasan Al-Inayah Kutamukti, serta kerjasama yang baik dari seluruh Dewan Guru dan Staf, akhirnya SMK Al-Inayah Kutamukti bisa berdiri tegak dan membuktikan eksistensinya di Dunia Pendidikan Vokasi hingga saat ini.

Berkenaan dengan Kebijakan Dikmenjur tentang Reposisi Pendidikan Kejuruan menjelang Tahun 2020 yang di dalamnya menyatakan bahwa arah pembinaan dan pengembangan sekolah berorientasi pada penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian para lulusannya diharapkan bukan saja dapat menjadi asset bagi Bangsa Indonesia tapi juga untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing untuk menghadapi era global, maka dari itu untuk merealisasikannya SMK Al-Inayah Kutamukti dibangun dengan tujuan sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang akan mendidik peserta didiknya dengan mengajarkan kecerdasan inteleqtual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, agar kelak lulusannya akan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk kerja, siap untuk berwirausaha dan siap untuk kuliah.

Di sisi lain melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang setiap waktu, dan guna mempersiapkan masa depan yang penuh tantangan dan persaingan, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, bermoral, dan mandiri secara ekonomi. Semua itu dapat diperoleh melalui upaya keterampilan hidup yang mendukung. Untuk itu, SMK Al-Inayah Kutamukti sendiri dituntut untuk lebih meningkatkan perannya, dan juga dituntut untuk memiliki kreativitas, baik dalam hal peningkatan mutu pendidikan maupun pengembangan keterampilan hidup yang nantinya akan menungjang kehidupan para peserta didik ketika telah berada di tengah-tengah masyarakat.

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang dikembangkan di SMK Al-Inayah Kutamukti mengacu pada pengembangan misi Pendidikan Nasional dan bertekad menghasilkan lulusan yang benar-benar berdaya guna di masyarakat, bilamana terdapat kondisi ideal yang terpenuhi. Diantaranya peralatan praktek yang memadai, kurikulum (silabus) diklat yang mutahir dan tenaga pengajar yang kompeten. Tiga hal tersebut yang akan diwujudkan dalam sistem dan konsep pendidikan di SMK Al-Inayah Kutamukti.

**1. Visi dan Misi SMK Al Inayah Kutamukti[[140]](#footnote-139)**

**VISI :**

“Terwujudnya Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan di Jawa Barat yang berstandar Nasional dan Mencetak lulusan yang berakhlak mulia untuk siap kerja,siap berwirausaha, dan siap kuliah”.

**MISI :**

1. Memperoleh calon siswa melalui seleksi yang proporsional.
2. Mendidik, mengembangkan karakter dan bakat peserta didik melalui Program Mata Pelajaran Wajib, Kejuruan, Agama, serta training Pengembangan diri.
3. Membangun Kecerdasan siswa secara intelektual, emosional, dan spriritual.
4. Menyediakan sarana terbaik untuk mendukung kegiatan belajar, praktek, dan ekstrakulikuler
5. Menumbuhkan semangat pengamalan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter budaya bangsa.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dimasyarakat serta tidak melupakan budaya Jawa Barat.
7. **Tujuan dan Sasaran SMK Al-Inayah Kutamukti[[141]](#footnote-140)**
8. Menyiapkan peserta didik yang berakhlak mulia untuk siap kerja, siap berwirausaha, dan siap kuliah.
9. Menyiapkan peserta dengan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
10. Mengembangkan potensi peserta didik melalui program jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, serta melalui kegiatan ektrakulikuler.
11. **Motto SMK Al-Inayah Kutamukti[[142]](#footnote-141)**

**“Siap Mencetak Lulusan yang Siap Kerja, Siap Berwirausaha, Siap Kuliah”.**

**Siap Kerja** : Dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus yang diberikan dalam kurikulum dan kegiatan di SMK Al-Inayah Kutamukti akan mempermudah lulusannya untuk bersaing dalam dunia kerja.

**Siap Berwirausaha :** Dengan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kemandirian melalui pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh SMK Al-Inayah, akan mempersiapkan lulusannya untuk siap berwirausaha.

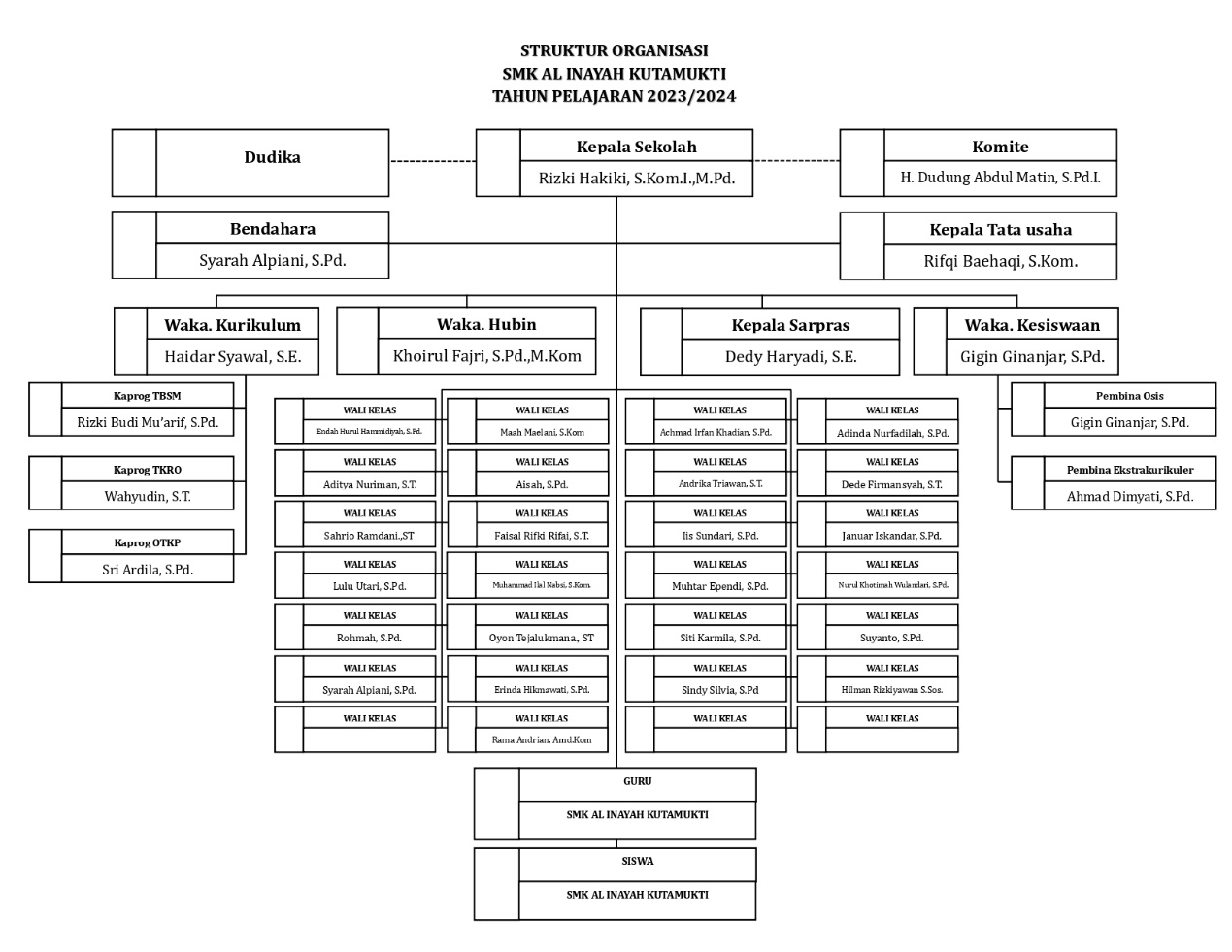
**Siap Kuliah** : Dengan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spritual yang diberikan melalui kegiatan belajar mengajar, training dan ektrakulikuler, akan mempersiapkan lulusannya untuk siap bersaing di bangku perkuliahan.

**Tabel 4**.1

**Pengajar dan Staff SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang**

| **NO** | **NAMA** | **TEMPAT TANGGAL LAHIR** | **GURU MAPEL** | **STATUS** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Abdurohman Rois, S.Pd | 14/03/1998 | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Tenaga Honor Sekolah |
| 2 | Achmad Irfan Khadian, S.Pd | 1977-11-28 | Pendidikan Agama Islam | GTY/PTY |
| 3 | Adinda Nurfadilah, S.Pd | 1996-02-21 | Lainnya | Guru Honor Sekolah |
| 4 | Aditya Nuriman, S.T | 1998-01-08 | Mekanik Otomotif | GTY/PTY |
| 5 | Ahmad Dimyati, S.Pd | 1995-07-17 | Pendidikan Biologi | GTY/PTY |
| 6 | Ahmad Saepulloh, S.T | 2003-02-01 | Teknik Sepeda Motor | Tenaga Honor Sekolah |
| 7 | Aisah, S.Pd | 1994-01-23 | Matematika | Guru Honor Sekolah |
| 8 | Andrika Triawan, S.T | 1999-05-23 | Teknik Mesin | GTY/PTY |
| 9 | Debi Islamiati | 1999-11-30 | Kewirausahaan | GTY/PTY |
| 10 | Dede Firmansyah, S.T | 1991-03-06 | Teknik Mesin | GTY/PTY |
| 11 | Dedy Haryadi, SE,.M.Pd | 1979-05-25 | Ekonomi dan Manajemen Pendidikan | GTY/PTY |
| 12 | Endah Nurul Hamidiyyah, S.Pd | 1995-08-20 | Pendidikan Agama Islam | GTY/PTY |
| 13 | Erinda Hikmawati, S.Pd | 1999-07-27 | Bahasa Indonesia | GTY/PTY |
| 14 | Faisal Rifki Rifai, S.T | 1991-09-06 | Teknik Mesin | GTY/PTY |
| 15 | Fevi Purnamasari, SE | 1989-10-14 | Ekonomi | GTY/PTY |
| 16 | Gigin Ginanjar, S.Pd | 1987-05-12 | Pendidikan Agama Islam | GTY/PTY |
| 17 | Haidar Syawal, SE | 1991-06-05 | Ekonomi | GTY/PTY |
| 18 | Hilman Rizkiyawan, S.Sos | 1996-10-24 | Bimbingan Dan Konseling | GTY/PTY |
| 19 | Ibnu Said Mubaroq | 2001-01-13 | Teknik Sepeda Motor | GTY/PTY |
| 20 | Iis Sundari, S.Pd | 1990-07-16 | Pendidikan Bahasa Inggris | GTY/PTY |
| 21 | Januar Iskandar, S.Pd | 1997-01-03 | Pendidikan Olahraga | GTY/PTY |
| 22 | Khoirul Fajri, S.Pd,.M.Kom | 1992-12-05 | Pendidikan Bahasa Inggris | GTY/PTY |
| 23 | Lulu Utari, S.Pd | 1997-08-20 | Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia | Guru Honor Sekolah |
| 24 | Maah Maelani,S.Kom | 1997-05-01 | Komputerisasi Akuntansi | GTY/PTY |
| 25 | Mita Wulandari, Sm | 2001-07-22 | Administrasi Perkantoran | Tenaga Honor Sekolah |
| 26 | Muhammad Hizkil Zaelani, S.Sn | 2000-10-11 | Seni dan Budaya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | GTY/PTY |
| 27 | Muhammad Ilal Nabsi | 1999-05-25 | Teknik Informatika | GTY/PTY |
| 28 | Muhtar Ependi, S.Pd | 1994-10-26 | Pendidikan Agama Islam | GTY/PTY |
| 29 | Nurul Khotimah Wulandari, S.Pd | 1997-05-27 | Matematika | GTY/PTY |
| 30 | Oyon Tejalukmana, S.T | 1984-08-23 | Teknik Mekanik Otomotif | GTY/PTY |
| 31 | Rama Andrian, S.Kom | 1992-08-30 | Sistem Informasi | GTY/PTY |
| 32 | Rano Setia Budi, S.T | 1992-07-05 | Teknik Otomotif | Guru Honor Sekolah |
| 33 | Ratnasari, S.Psi | 1999-05-11 | Psikologi | GTY/PTY |
| 34 | Rifqi Baehaqi, S.Kom | 1995-12-16 | Teknik Informatika | GTY/PTY |
| 35 | Rizki Budi Muarif, S.Pd | 1994-05-04 | PJOK | GTY/PTY |
| 36 | Rizki Hakiki, S.Kom,I, .M.Pd | 1995-01-29 | Bimbingan Dan Konseling | GTY/PTY |
| 37 | Rohmah, S.Pd | 1991-08-26 | Matematika | GTY/PTY |
| 38 | Roni Agung Sutrisno | 1993-04-01 | Bahasa Inggris | Guru Honor Sekolah |
| 39 | Sahrio Ramdani, S.T | 1995-02-05 | Teknik Mesin | GTY/PTY |
| 40 | Sindy Silvia S.Pd | 2000-11-20 | Matematika | GTY/PTY |
| 41 | Siti Karmila S.Pd | 1998-10-04 | Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan | GTY/PTY |
| 42 | Sri Ardila S.Pd | 1992-10-18 | Bahasa Inggris | GTY/PTY |
| 43 | Sugianti, A.md | 2000-12-09 | Sistem Informasi Akuntansi | GTY/PTY |
| 44 | Suyanto S.Pd | 1983-03-16 | Bahasa Indonesia | GTY/PTY |
| 45 | Syarah Alpiani, S.Pd | 1997-11-06 | Bahasa Indonesia | GTY/PTY |
| 46 | Wahyudin, S.T | 1986-07-08 | Teknik Otomotif | GTY/PTY |
| 47 | Yayah Kudsiyah, S.Pd | 1986-03-21 | Bahasa Inggris | GTY/PTY |

**Struktur Organisasi**

****

**Gambar 4.2**

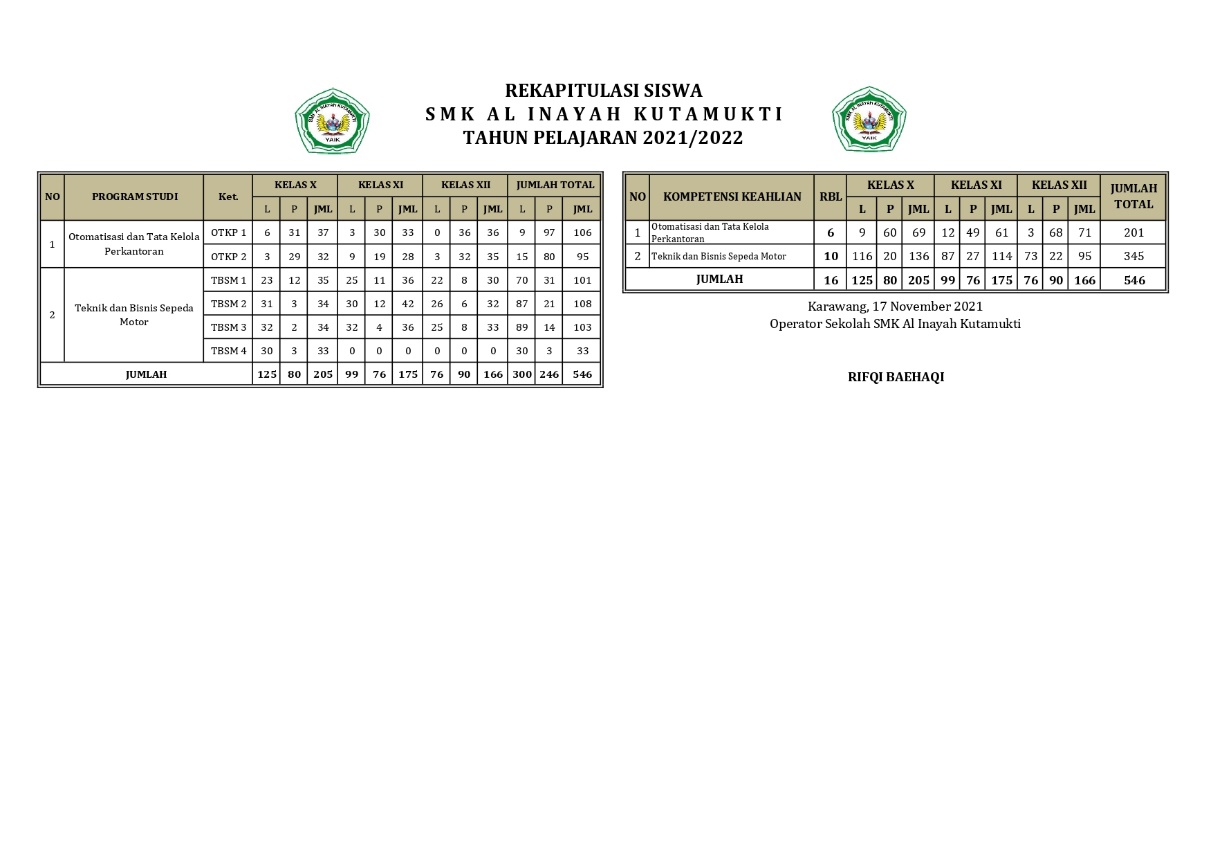
1. **Implementasi TQM Pada Aspek *Input.***
   * 1. *Quality Control* pada Penerimaan Siswa Baru

Ketika Proses yang mengharapkan sebuah mutu tentunya tidak terlepas dari jumlah dan kesesuaian dengan faktor pendukung lainnya, agar penerimaan siswa baru dapat menghasilkan siswa yang bermutu yang diukur berdasarkan kriteria syarat-syarat, jumlah pendaftar, kuantitas yang sesuai dengan daya tampung. penerimaan siswa baru di SMK Al-Inayah Kutamukti dilakukan berdasarkan kepada Visi dan Misi SMK Al-Inayah, mengingat penerimaan siswa baru yang dilakukan setiap tahunnya guna memenuhi Quota Rombongan Belajar yang pada tahun sebelumnya telah dilakukan pelulusan terhadap siswa kelas 12, ditambah guna memfasilitasi keinginan masyarakat sekitar yang cukup baik dan besar dari tahun ketahun untuk mendaftarkan putra putrinya pasca lulus dari tingkat SLTP sederajat. Oleh karenanya SMK Al-Inayah setiap tahunnya yang dimulai pada bulan januari sudah mulai membuka Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dari berbagai sekolah setingkat SLTP yang berada disekomisariat Rengasdengklok, yang didasari oleh kebutuhan dengan berdasar kepada standar yang telah ditetapkan Yayasan melalui sekolah dengan prosedural PPDB siswa baru. Ketika Proses PPDB itu sendiri pihak sekolah senantiasa membentuk kepanitiaan yang masing-masing memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap PPDB. Seleksi diselenggarakan secara sistematis dengan menerapkan prosedur diantaranya pendaftaran calon siswa baru, seperti seleksi berkas, pelaksanaan tes tertulis dan wawancara, pemeriksaan dan pengolahan hasil tes, penentuan kelulusan, dan pengumuman kelulusan. Hal tersebut bermaksud Ketika proses penerimaan siswa baru dan seleksi betul betul sebagai Control dalam menseleksi calon siswa baru yang sesuai dengan minat dan ketertarikan calon siswa terhadap program jurusan yang ada di SMK Al-Inayah Kutamukti sehingga diharapkan menjadi siswa yang berkualitas dan siap menerima pembelajaran dengan baik.

Berikut kutipan hasil wawancara dengan Kepala SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang :[[143]](#footnote-142) Bahwa Proses PPDB di SMK Al-Inayah Kutamukti, dilaksanakan setahun sekali tepatnya diawal Januari hingga bulan Juni memiliki 3 Gelombang, dimana sasaran pendaftarnya adalah dari kelas Sembilan (9) dari tingkat SLTP sederajat yang ada diwilayah Rengasdengklok dan sekitarnya.

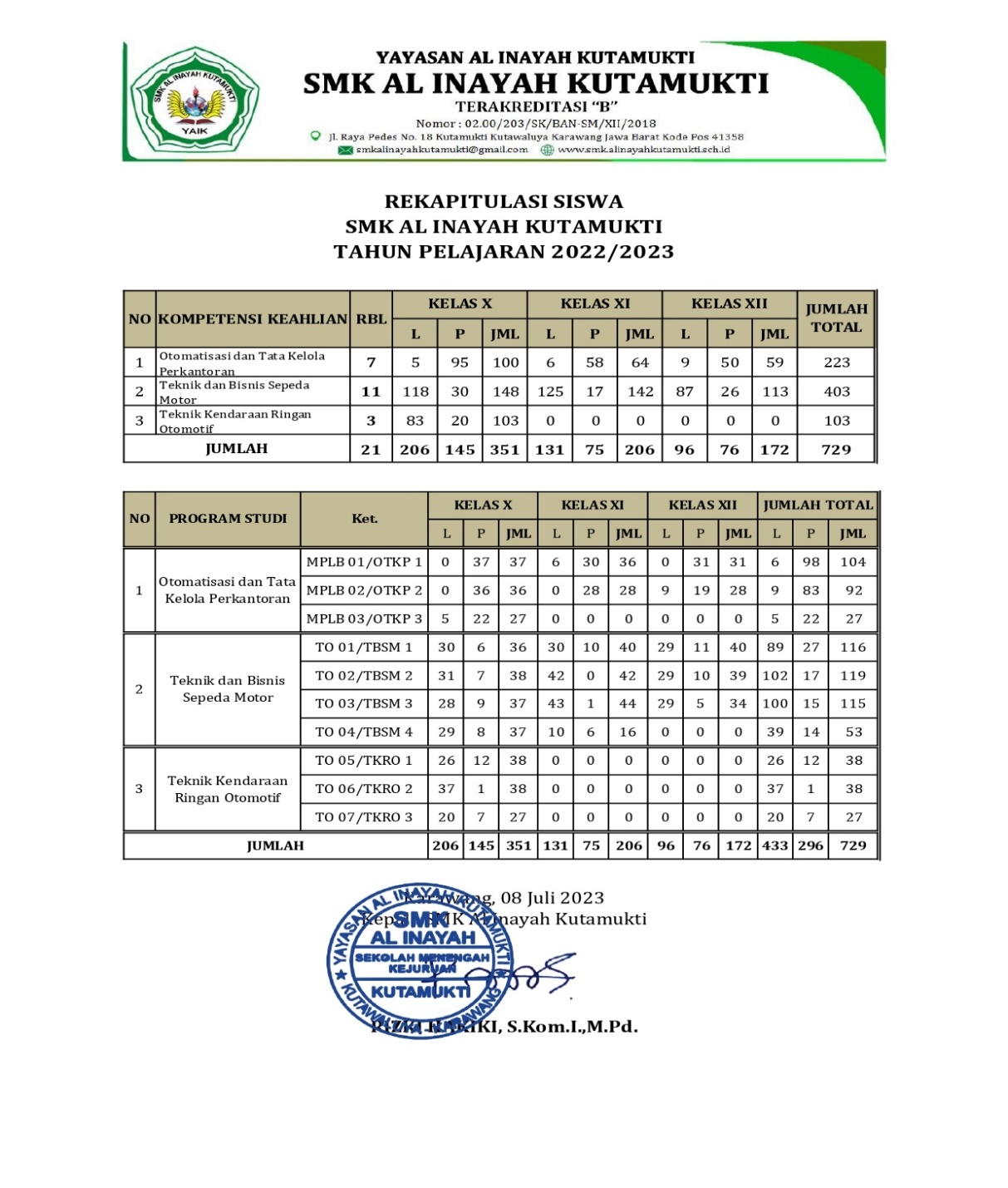
**Tabel 4.3**

Progres PPDB tahun 2021- 2022

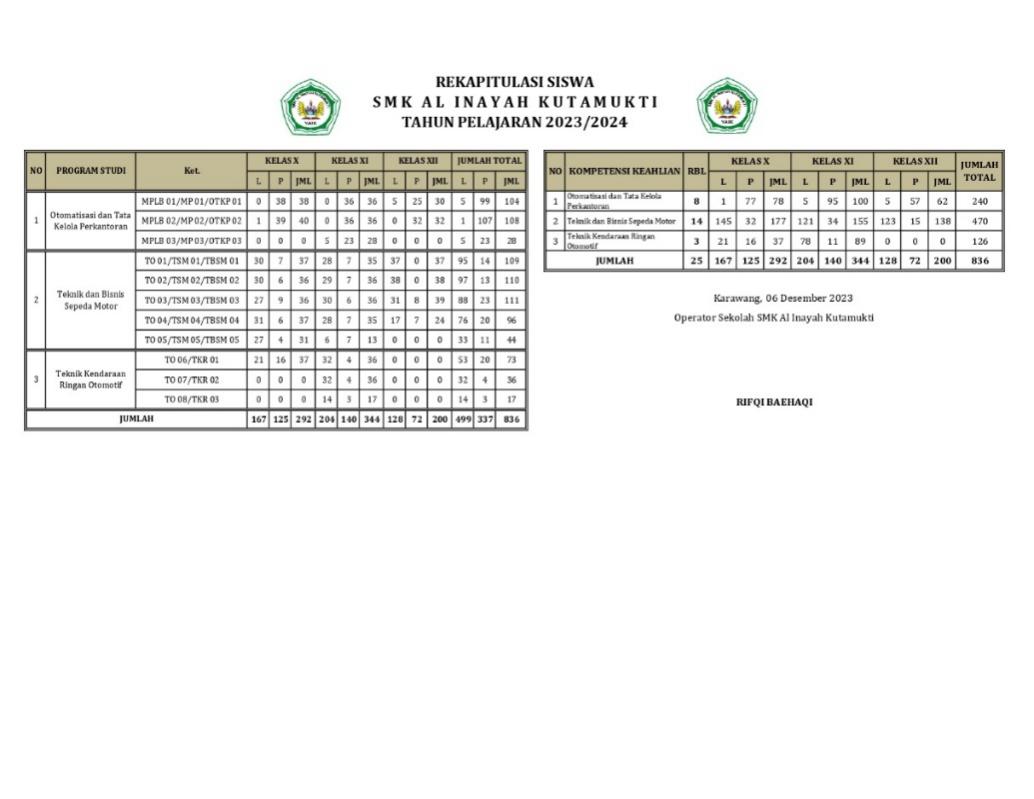


SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang[[144]](#footnote-143)

**Tabel 4.4. Rekapitulasi Siswa Tahun 2022-2023**



**Tabel 4.5. Rekapitulasi Siswa tahun 2023-2024**



Penjelasan terhadap *table* 4.3, 4.4 dan table 4.5, bahwa diketahui Progres PPDB SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang pada tahun 2021-2022 secara keseluruhan memiliki penerimaan berjumlah 205 siswa, dengan jumlah total keseluruhan siswa SMK Al-Inayah dari kelas X,XI dan kelas XII berjumlah 546 siswa.

Kemudian PPDB pada tahun berikutnya tahun 2022-2023 secara keseluruhan terdapat peningkatan penerimaan siswa baru kelas X yaitu dari 205 siswa, menjadi 351 siswa, sehingga jumlah siswa SMK Al-Inayah secara keseluruhan pada tahun 2022-2023 menjadi 729 siswa, pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2023-2024 dengan penerimaan siswa baru ditahun tersebut, dan diakumulasi secara keseluruhan jumlah total siswa dan siswi SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang berjumlah 836 Siswa.

Artinya SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dari tahun ketahun mengalami kenaikan jumlah siswa, dengan demikian SMK Al-Inayah Kutamukti memiliki kepercayaan dari *Stakeholder,* yaitu siswa, orang tua dan Masyarakat sekitar dengan mempercayakan putra dan putrinya di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, (**Data terlampir pada Tabel 4.3,.4.4 dan 4.5)**

* + 1. *Quality Control* pada Penerimaan Guru.

Begitupun Ketika SMK Al-Inayah mencari kandidat guru atau pendidik berdasarkan informasi yang penulis dapat, dinyatakan bahwa terdapat persyaratan dan standar *recruitment* yang dilakukan oleh SMK Al-Inayah Kutamukti diantaranya adalah :

1. Pengajuan Lamaran dan CV.

* Melampirkan Ijazah terakhir,
* *Curriculum Vitae*
* Pas Foto pelamar
* Surat Keterangan Pengalaman Mengajar
* SKCK
* Dll

1. Tahapan Seleksi.

* Seleksi Administrasi dan berkas
* *Peer Teaching.*

1. Wawancara.

Dilakukan oleh kepala sekolah dan wakasek kurikulum dengan standar skoring oleh kepala sekolah.

1. Jika dinyatakan lulus maka akan ada kesepakatan komitment mengajar berikut penjelasan hak-hak yang diberikan sekolah terhadap guru tersebut, jumlah jam mengajar, termasuk kewajiban yang harus ditunaikannya.

Secara umum, sistem penerimaan guru yang dilaksanakan di SMK Al-Inayah Kutamukti senantiasa melibatkan berbagai element, seperti Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, kepala Jurusan, yang prosesnya dilakukan secara terbuka dan dikelola dengan baik dan terstruktur.

Informasi ini penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek kurikulum dan beberapa dewan guru, dengan ungkapan bahwa :

Proses dan mekanisme penerimaan guru baru, dibuat sesuai dengan standar dan prosedur dengan mengacu kepada tingkat kebutuhan tenaga pendidik disekolah, Ketika dinyatakan sesuai maka, syarat untuk memegang mata pelajaran ataupun bagian lainnya disesuaikan dengan kebutuhan, dan juga melihat beberapa point diantaranya *Attitude*, keilmuan, keahlian menjadi syarat untuk bisa mengajar di SMK Al-Inayah Kutamukti.[[145]](#footnote-144)

* + 1. ***Quality Control* pada Aspek Kurikulum**

Kurikulum dalah sebiuah rancangan seluruh kegiatan pembelajaran siswa dan menjadi rujukan bagi setiap guru dan tenaga pendidik dalam merencanakan, mengontrol, melakasanakan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan Pendidikan dilembaga Pendidikan demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Kurikulum dibuat berdasrkan kepada keilmuan, kebutuhan terhadap bidang ilmu yang mendasar, dengan memperhatikan standar kualitas, visi, misi sekolah atau Lembaga Pendidikan. Maka untuk mengupgrade hubungan keilmuan dengan bidang lainnya kurikulum perlu pemutakhiran Lembaga Pendidikan terlebih sekolah kejuruan secara berkala, agar sesuai dengan kompetensi keahlian yang diperlukan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan peluang dunia kerja dan dunia Usaha. Maka Lembaga Pendidikan khususnya sekolah kejuruan sudah seharusnya menetapkan komponen-komponen kurikulum tertentu menjadi bagian dari struktur yang disusun berdasarkan standar Pendidikan nasional, dan juga kebutuhan masyarakat. Terlebih adanya perubahan-perubahan kurikulum dari kementrian Pendidikan yang membuat kurikulum harus mampu dengan cepat menyesuaikan serta meralisasikan setiap adanya perubahan tersebut.

Kurikulum di SMK Al-Inayah kutamukti saat ini sudah bisa menyesuaikan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, dimana sebelumnya masih menggunakan kurikulum, Kurtilas dan KTSP. Dihal lain kurikulum di SMK Al-Inayah sudah menerapkan sistem pembelajaran berdasarkan rapat awal tahun sebelum pembelajaran semester dijalankan dengan membuat aturan yang disepakati setiap guru mapel, baik Produktif maupun normative wajib menyerahkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada kurikulum yang nantinya akan dipertimbangankan dan disesuaikan dengan target capaian pembelajaran dari tiap tiap bidang study agar seluruh siswa mendapatkan pengetahuan serta skill yang sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh setiap guru mapel. kurikulum memberikan keleluasan kepada guru mapel untuk memberikan penilaian setiap akhir pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru mapel kepada seluruh siswa.

Untuk jenis ujian yang telah terjadwal seperti Sumatif Tengah Semester dan Sumatif Akhir semester merupakan penilaian yang diberikan oleh kurikulum sehingga menjadi catatan penilaian bagi siswa dan orang tua setelah siswa melakukan pembelajaran setiap semester. Sehingga akan terukur penilaian setiap siswa dengan ditentukan dengan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran disekolah.

Tidak kalah pentingnya sebagai *Control* ataupun pengawasan yang dilakukan kurikulum adalah pendokumentasian yang rapi dan terarsip sehingga dapat memberikan citra positif kepada *stakeholder* yang mencari, meminta data yang berkaitan dengan nilai, kompetensi dasar setiap siswa baik Ketika masih menjadi siswa maupun Ketika sudah menjadi alumni.

1. **Implementasi TQM Pada *Aspek Proses***

Dalam perspektif pembelajaran, proses adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input* sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output.[[146]](#footnote-145)* Sebuah sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lain, karena satu dengan yang lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.[[147]](#footnote-146) Sebagai suatu proses, kegiatan pembelajaran merupakan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai suatu hasil kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, terdapat tiga tahapan yang saling menunjang dalam pembelajaran yang dimaksud, meliputi: tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi hasil pembelajaran, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran ini dimulai pada saat bagian administrasi akademik menginput rencana studi setiap Siswa pada sistem administrasi akademik, *ouput* dari sistem tersebut salah satunya adalah absensi guru atau dosen dan Siswa, penyiapan absensi Siswa ini merupakan salah perencanaan pembelajaran di samping perencanaan lainnya seperti penyiapan Kalender Pendidikan, RPP, standar KKM, silabus, dan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang selama ini berjalan dengan baik, di mana sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai semua perangkat pendukung kegiatan belajar mengajar tersebut telah disiapkan oleh bagian yang sudah ditunjuk sebagai penanggung jawab yaitu bagian kurikulum dan tata usaha.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari sebuah rencana yang matang, perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.[[148]](#footnote-147) Demikian juga halnya dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek dalam membuat perencanaan harus dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan sehingga hasilnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

* 1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah (domain) belajar dan hirarkinya. Kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh pebelajar dari kegiatan belajar, seperti pembelajaran (tatap muka), pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik, yang menantang agar dapat mengkondisikan pebelajar berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Setelah perencanaan pembelajaran dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan belajar mengajar itu sendiri, di mana proses kegiatan belajar mengajar di kelas selama ini berjalan sesuai dengan jadwal dan waktun yang ditentukan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan implementasi atau tahap penerapan desain yang direncanakan. Pada tahap ini, terjadi interaksi/proses pembelajaran melalui penerapan berbagai metode dan strategi pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada pebelajar (*learner oriented)* dengan kondisi pembelajaran yang mendorong pebelajar belajar mandiri maupun kelompok untuk mengembangkan keterampilan kepribadian dan perilaku *(soft skills).*

Selain itu, pembelajaran yang dibangun mendorong pebelajar mendemonstrasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk kegiatan, unjuk kerja, kemampuan dan sikap terbuka, mau menerima masukan dan kritikan untuk menyempurnakan kinerjanya. Sedangkan strategi pembelajaran memperhitungkan karakteristik pebelajar termasuk kemampuan awal yang beragam yang memungkinkan guru menerapkan strategi yang berbeda. Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran guru mendasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang secara akademik dan profesional. Sistem pembelajaran mencakup pemantauan, pengkajian, dan perbaikan secara berkelanjutan dengan melakukan kajian dan penilaian atas strategi pembelajaran yang digunakan dengan model dan strategi pembelajaran yang beragam.

Proses pembelajaran selama ini berjalan dengan sesuai dengan yang direncanakan di mana setiap guru yang masuk mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan mengisi daftar hadir melalui absensi *online* yang telah disiapkan yang terdiri dari pertemuan, tanggal dan materi yang diajarkan tiap pertemuan dalam jadwal pembelajaran, hal ini terlihat dari persentansi kehadiran siswa dan guru. Adapun materi pembelajaran disusun oleh guru masing-masing dengan tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran baik yang disusun oleh sekolah maupun yang disusun oleh guru yang bersangkutan. Adapun standar jumlah pelaksanaan pembelajaran/pertemuan yakni disesuaikan oleh jam yang sudah ditentukan oleh bidang kurikulum berdasarkan bobot dari kementrian, yang disesuaikan dengan pola pembelajaran yang diterapkan guru dengan tetap mengacu kepada sistem pembelajaran yang diterapkan pada lembaga pendidikan.

* 1. **Evaluasi hasil Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi hasil pembelajaran dengan melakukan penilaian terhadap keseluruhan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun mekanisme pelaksanaan evaluasi yakni kegiatan ujian seperti ujian akhir semester sebagai salah satu prasyarat dalam memnberikan nilai kepada siswa, adapun prosedur pelaksanaan ujian akhir semster yang diterapkan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang yakni dibentuk kepanitiaan dalam rangka pelaksanaan ujian, selanjutnya panitia melaksanakan tugas membuat penyampaian kepada guru untuk membuat dan menyetor soal kepada panitia pelaksana ujian akhir semester,

Kegiatan ujian ini dilaksanakan oleh panitia pelaksana ujian. Setelah ujian selesai, staf yang ditugaskan mengantarkan hasil ujian kepada guru mapel. Umumnya waktu penyetoran nilai bagi guru selama 12 hari, dan bagi guru yang belum menyetor nilai mendekati batas waktu yang telah di tentukan maka akan dihubungi langsung oleh wakasek kurikulum ataupun oleh tiap tiap wali kelas.

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaan ujian dan penilaian hasil belajar adalah pengawasan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar mengajar tersebut berakhir. Evaluasi hasil belajar mencakup semua ranah belajar, termasuk pengawasan dalam proses kegiatan pembelajaran pada kehadiran siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel menggunakan aplikasi yang sudah disiapkan sekolah dengan cara *online*, Setelah semua kegiatan dalam proses belajar mengajar mengajar yang dimulai pada tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan ujian dan pemberian nilai, adapun tujuan dilaksanakannya evaluasi hasil pembelajaran selain untuk mengukur prestasi akademik siswa dan juga sebagai masukan mengenai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *quality control* pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran telah dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan baik internal maupun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni penyusunan program tahunan maupun semester kalender akademik yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan penyusunan silabus. Adapun program yang dilakukan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang terkait dengan *quality control*, yakni:

* 1. Pelaksanaan rapat edukasi setiap awal tahun akademik berjalan yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana sekaligus mendengarkan masukan-masukan dan aspirasi dalam rangka peningkatan mutu dan proses penyelenggaraan pendidikan,
  2. *Control* terhadap kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran, melalui absen tiap jam mapel.
  3. *Control* pelaksanaan tugas guru dengan mekanisme *penilaian Course Evaluation Survey* (CES) yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang,
  4. *Control* yang dilakukan oleh pengelola pendidkan yaitu kurikulum bekerjasama dengan kepala program studi terkait dengan terhadap pelaksanaan pembelajaran baik secara langsung di ruangan kelas, *work shop* atau lab melalui absensi yang dilakukan ketika awal pembelajaran dan akhir pembelajaran dilaksanakan.
  5. *Control* yang dilakukan oleh kurikulum dan kepala program study terkait kesesuaian materi yang diberikan oleh guru dengan RPP atau silabus yang telah dibuat dan disetujui melalui hasil rapat bidang kurikulum.

Sistem pembelajaran dibuat berdasarkan perencanaan yang tepat, relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hirarkinya.

Dalam Pelaksanaan *Quality Control* dan *Total Quality Management* di SMK Al-Inayah Kutamukti telah menanamkan sebuah sistem pembelajaran dimana Sistem pembelajaran haruslah dibuat dan disusun haruslah sesuai dan relevan dengan tujuan dari pembelajaran, karena kegiatan proses pembelajaran adalah sebuah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari kegiatan belajar, seperti pembelajaran dengan yang dilakukan secara tatap muka maupun jarak jauh ketika dalam kondisi yang kondisional, praktikum, pemagangan, pelatihan, diskusi, serta tugas-tugas pembelajaran lainnya.

SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dalam hal ini melakukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajar (*learner oriented*) dengan kondisi pembelajaran yang mampu mendorong pebelajar, belajar dengan mandiri maupun berkelompok untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian, dan perilaku (*soft skills*). Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut perlu didorong untuk siswa agar bisa mempraktikan, mendemonstrasikan hasil belajarnya dalam beragam bentuk kegiatan, unjuk kerja, kemampuan dan sikap terbuka, serta bisa menerima masukan untuk meningkatkan kinerjanya.

Termasuk ada beberapa pendekatan, strategi, dan teknik yang mampu membangkitkan minat peserta didik agar bisa mengkondisikan peserta didik yang kreatif, kritis, berekplorasi, serta bereksperimen dengan memanfaatkan aneka seumber daya belajar. proses penjaminan mutu yang ditetapkan di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan, pengkajian, serta perbaikan secara berkesinambungan, selanjutnya dilakukan proses pengkajian terhadap hasil yang telah dijalankan atas capaian penilaian sebagai standar capaian mutu yang diharapkan, kemudian menerapkan strategi yang pas ketika terdapat penyimpangan pembelajaran, dengan dilakukan melalui perbandingan-perbandingan strategi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran selama ini dilakukan dengan memadukan dengan kurikulum yang telah dirancang. Kegiatan pembelajaran di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dilaksanakan dengan mengacu pada kalender akademik yang dikeluarkan oleh bagian kurikulum dan kantor cabang Dinas wilayah IV yang mana telah disusun dalam satu tahun ajaran atau pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus memiliki mekanisme yang sistematis dan terestruktur dengan baik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan obervasi penulis yang penulis lakukan dimana sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung telah disusun dan tersedia akan tetapi belum disosialisasikan secara umum, sehingga tidak semua *stakeholder* mengetahui jadwal, idealnya menurut penulis kalender akademik harus di sosialisasikan baik melalui *website* maupun pengumuman yang dapat diakses oleh para siswa maupun guru dan yayasan sehingga mereka mengetahui dengan jelas semua proses baik kegitan akademik maupun administrasi selama satu tahun akademik yang akan berjalan.

Di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang, saat ini pendistribusian kalender akademik berdasarkan jenjang kelas yang telah ditentukan oleh kurikulum dengan sistem *Learning Management System* (LMS). Selanjutnya jadwal tersebut disinkronkan serta dilaporkan kepada Kantor Cabang Dinas Wilayah IV dan juga Yayasan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang. Sebelum pembelajaran dimulai, Wakasek kurikulum dan seluruh tenaga pendidikan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang tentunya yang harus dilakukan adalah membuat sistem dan prosedur perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, dan Bahan Ajar untuk siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran tersebut, berikut hasil wawancara dengan Kepala SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang :

Perencanaan pembelajaran di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang menjadi sesutu yang sangat penting maka dari itu, setiap awal tahun ajaran baru senantiasa dilaksanakan rapat edukasi awal tahun dengan para wakil kepala sekolah, guru dan staf tata usaha, hal ini dilakukan sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyusun strategi pembelajaran dalam mensukseskan program pembelajaran yang akan datang, selain itu rapat internal terkait hal tersebut juga dilakukan untuk membahas mekanisme dan pendelegasian tugas kepada seluruh dewan guru dan staf SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dengan tujuan mendukung kegiatan pembelajaran agar terlaksana dengan baik.[[149]](#footnote-148)

Sebelum proses pembelajaran dimulai, hal pertama kali dilakukan adalah merencanakan kegitan KBM tersebut, melalui proses perencanaan pembelajaran di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang melalui wakasek Kurikulum telah dilakukan mulai dari pendataan siswa dibagi sesuai dengan rombel dan dibuatkan absensinya, selanjutnya terkoneksi dengan bagian tata usaha dalam hal administrasinya, termasuk absensi guru dan tenaga pendidik lainnya, selanjutnya masing masing kepala program atauu jurusan membuat sasaran target yang akan dicapai pada pembelajaran dari tiap-tiap program jurusan yang disesuaikan dengan kurikulum yang disesuaikan oleh kementrian dan juga sekolah, sebagai salah satu bentuk dari perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

Hal yang sama telah disampaikan oleh wakasek kesiswaan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang bahwa :

Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai maka perlu dilaksanakan sebuah perencanaan dengan tahapan yang dimulai dari bagian administrasi, seperti pembagian rombel, bagi siswa baru, termasuk rombel yang telah ditetapkan, membuat jadwal KBM, membuat absensi, dan juga penyelarasan kurikulum, termasuk didalamnya silabus, RPP, kemudian dilanjutkan dengan penginformasian kepada guru akan kesiapan dalam melaksanakan pengajaran termasuk alat dan media pembelajaran yang langsung dikontrol oleh kepala sekolah dan juga Wakasek kurikulum. Satu hal yang selalu dilakukan adalah melaksanakan rapat-rapat edukasi pada awal tahun ajaran, tengah semester, sebagai sarana evaluasi pembelajaran.

1. **Implemenatsi TQM Pada Aspek *Output.***

Dalam Mutu aspek *output*, maka akan terkorelasi dengan para lulusan, maka tentu berkaitan langsung dengan visi yang diamanati kepada SMK Al-Inayah Kutamukti sebagai Lembaga Pendidikan Revolusi Industri 4.0 dan pusat pencerahan dan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis Digital. Kemudian yang berhubungan erat dengan mutu lulusan yakni terkait sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester, semua siswa diwajibkan untuk ikut rangkaian sumatif secara online dengan menggunakan system yang dibuat oleh sekolah. Itulah sebabnya untuk para guru mapel juga diwajibkan membuat soal sumatif untuk setiap mata pelajaran yang diampuhnya.

Kemudian melalui Wakasek Hubungan Industri bekerjasama dengan Dunia Kerja dan Dunia Industri SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang melakukan MOU dengan beberapa perusahaan guna menyalurkan calon lulusan dan alumni untuk dapat bekerja diperusahaan-perusahaan yang sudah bekerjasama untuk progress rekruitment. Salah satunya dengan PT. *Yamaha Motor Manufacturing West Java* (YMMWJ) dengan melakukan tes Ijon yang dilakukan di BKK yang dimiliki sekolah, dan ada beberapa perusahaan lainnya.

Ketika proses *output* dalam menjaring alumi yang melanjutkan kuliah, maka melalui guru bimbingan konseling dan juga para wali kelas, kelas XII juga dilakukan pendekatan secara persuasif kepada calon alumni dengan cara mendata, siswa yang akan melanjutkan kuliah, setelah itu akan dibantu mencarikan informasi terkait universitas yang diminati oleh siswa. tentunya setelah adanya komunikasi dengan orang tua kemudian di tindak lanjuti guru BP/BK, itu semua dilakukan sebagai bentuk penjaminan mutu lulusan agar terfasilitasi untuk melanjutkan kuliah sesuai dengan minat dan bakatnya.Tidak hanya itu sesuai dengan target dan capaian sekolah tentang calon lulusan yang siap berwirausaha, SMK Al-Inayah Kutamukti , selama pembelajaran dilakukan para siswa sudah dibekali dengan ilmu kewirausahaan termasuk dengan praktik berwirausaha pasca para siswa menerima secara teori tentang kewirausahaan yang dilanjutkan dengan kegiatan *bancmarking* ke dunia usaha yang ada di Kabupaten karawang agar para siswa memiliki *interest* yang tinggi dan kuat akan berwirausaha pasca mereka menjadi alumni, sehingga memberikan *mindset* baru bahwa lulisan SMK tidak harus selalu bekerja dan bekerja di perusahaan, namun juga bisa menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses.

**Tabel 4.6. *Tracer Study* Lulusan Tahun 2021-2022[[150]](#footnote-149)**

**Presentase *Output* (lulusan) SMK Al-Inayah Kutamukti 2022**

**Tabel 4.7. *Tracer Study* Lulusan Tahun 2022-2023 [[151]](#footnote-150)**

**Presentase *Output* (lulusan) SMK Al-Inayah Kutamukti 2023**

**Grafik 4.8. *Output* Lulusan sesuai dengan Kejuruan**

### Penjelasan Tabel 4.6 dan 4.7 dam bentuk grafik mengambarkan *output* lulusan, dalm penelusuran aluni SMK Al-Inayah Kutamukti dalam menentukan pilihan pasca luus dari SMK Al-Inayah Kutamukti, dari grafik diatas menjelaskan adanya trend kenaikan yang positif dalam menentukan pilhan melanjutkan kuliah, bekerja dan berwirausaha, sehingga upaya SMK Al-Inayah Kutamukti dalam memberikan, menjaga muu pendidikan kepada siswanya sangat baik, karena lulusan dapat berkuliah, bekerja. Bagi yang bekerja lulusan SMK Al-Inayah Kutamukti senantiasa mendapatkan kepercayaan dari beberapa perusahaan karena dinilai memiliki lulusan yang baik, dari sisi kedisiplinan, skill dan etos kerja yang baik.

### BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan *Quality Control* di SMK Al-inayah Kutamukti Karawang pada 3 (tiga) aspek yakni :

1) *Input* (Guru, Siswa , dan kurikulum),

2) Proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), dan

3) *Output* (Nilai Raport, Nilai Ijazah dan persentase lulusan), maka disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pada aspek *input***, menunjukkan bahwa pelaksanaan *quality control* pada aspek kebijakan *rekrutment* guru telah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan baik aturan rekruitmen pada mekanisme dan standar operasional prosedur yang ditetapkan secara internal, maupun standar nasional kualifikasi dan kompetensi guru untuk dapat mengajar di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang. Kesesuaian ini ditemukan pada proses rekrutmen dan seleksi . Pada aspek rekrutmen Siwa baru telah dilaksanakan dengan mengacu pada beberapa standar input yang dijabarkan ke dalam dua kategori yakni standar administrasi dan akademik dengan melalui beberapa tahapan proses rekrutmen Siswa baru dilaksanakan dengan membentuk kepanitian, sosialisasi penerimaan, pelaksanaan penerimaan, mencakup; seleksi berkas, ujian seleksi, pengumuman hasil seleksi penerimaan Siswa baru yang dilaksanakan pada awal setiap semester yang dilaksanakan secara *online system dan Offline* Sementara pada aspek kurikulum yang berhubungan dengan dinamika dan perkembangan, serta integrasi jurusan belum dilakukan secara optimal sebab belum dilakukan revisi serta *update* yang menerapkan integrasi dan pengembangan kurikulum secara periodik guna mendukung pencapaian kompetensi lulusan yang bermutu dan berdaya saing secara optimal dalam rangka menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta persaingan kerja yang semakin kompetitif.

Sehingga ketika TQM dan QC pada aspek input ini diterapkan akan memberikan dampak yang baik, baik dari Guru, Tenaga Pendidik, Kurikulum terlebih bagi siswa, dikarenakan akan mendapatkan (1). guru yang Profesional, sesuai dengan linieritas dan kompetensi dibidangnya, (2). Tenaga Pendidik yang sesuai dengan porsi dan tanggung jawab nya masing-masing, dan (3). kurikulum tentunya akan lebih terstandar, terukur sesuai dengan kebutuhan disekolah dan tentunya terkorelasi dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, yang senantiasa update dan terbarukan. sehingga SMK Al-Inayah memiliki (4). Siswa dan siswi yang siap unuk menerima serta mengikuti pembelajaran sesuai dengan peminatan jurusan yang dipilih, dan diharapkan output yang diharapkan bisa bersaing ketika ada penyerapan tenaga kerja dari industri, siap kuliah dan memiliki interest terhadap wirausaha.

2. **Pada aspek proses**, menunjukkan bahwa pelaksanaan *quality control* pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran telah dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan baik internal maupun berdasarkan Standar Pendidikan Nasional, dengan indikator tersedianya program tahunan maupun semester, dan kalender akademik yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan tersedianya RPP/Silabus. Adapun program yang dilakukan SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang terkait dengan *quality control*, yakni:

* 1. Pelaksanaan rapat edukasi setiap awal tahun akademik berjalan yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah terlaksana sekaligus mendengarkan masukan- masukan dan aspirasi desan guru dalam rangka peningkatan mutu dan proses penyelenggaraan pendidikan,
  2. *Control* terhadap kehadiran guru kegiatan pembelajaran,
  3. *Control* pelaksanaan tugas guru dengan mekanisme penilaian *course evaluation survey* yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik,
  4. *Control* yang dilakukan oleh pengelola program studi terkait dengan terhadap pelaksanaan pembelajaran baik secara langsung di ruangan, maupun melalui absensi setelah pembelajaran dilaksanakan,
  5. *Control* yang dilakukan oleh kepala program studi terkait kesesuaian materi yang diberikan oleh guru kejuruan dengan silabus yang telah dibuat dan disetujui melalui instrumen RPP dan Silabus Pemebelajaran,
  6. *Control* pelaksanaan evaluasi terkait ujian yang dilaksanakan baik ujian semester atau sumatif maupun ujian lainnya seperti ulanagn harian, Ujian Kompetensi Keahlian (UKK).

3. **Pada aspek *output* (lulusan),**

Menunjukkan bahwa mengenai kualitas lulusan berdasarkan perolehan nilai akhir pembelajaran untuk menunjukkan pencapaian target yang tinggi yaitu sebanyak 132 orang lulusan yang memperoleh kesempatan langsung bekerja mencapai 84 %, melanjutkan Kuliah 29 % dan berwirausaha 35 %, lainya 24 %, hal tersebut menunjukkan bahwa *quality control* di SMK Al-Inayah Kutamukti telah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek yang telah ditetapkan dan sesuai prosedur yang tertuang dalam standar mutu internal yang ditetapkan pihak sekolah dengan mengacu pada Standar Pendidikan Nasional.

# Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap upaya peningkatan mutu layanan Management dan administrasi akademik melalui penguatan sistem dan kebijakan pengelolaan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing, dalam bentuk rekomendasi terkait pelaksanaan *quality control* di lembaga pendidikan khususnya SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang maka perlu diintensifkan lagi

1. Kendali mutu yang diterapkan terhadap *output* di SMK Al-Inayah Kutamukti Karawang dengan melakukan update status Siswa secara periodik pada Portal Dapodik dan melengkapi setiap riwayat akademik siswa tersebut pada aplikasi *online*. Hal ini sangat penting, mengingat kebutuhan alumni yang ingin, melakukan penyesuaian ijazah, dan lainnya harus memiliki data di Pangkalan Data Pendidikan Dapodik (Dapodik)
2. Terkait pengembangan sumber daya Siswa, dapat dilakukan dengan adanya *Tracer Study*.
3. Mengupayakan peningkatan status kelembagaan dengan peningkatan program studi, Akreditasi dan usaha-usaha untuk meningkatkan atmosfir akademik dengan kegiatan seperti: Teaching Factory (TEFA), Kunjungan Industri, Memorandum Of Understanding (MOU) dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Kerja (DUDIKA), mengutus guru dan Tata Usaha untuk mendapatkan Pendidikan dari luar, karyawan, peserta didik, untuk mengikuti seminar ataupun kegiatan akademik dari pihak luar dan lembaga yang lebih kompeten lainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Hasjmi Ali, *Organisasi dan Manajemen jilid II.* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persfektif Al-Qur’an*, (Cet.I Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 274.

Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persfektif Al-Qur’an, (*Cet.I. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.273.

Adyatama, Arga, dan Naniek Utami Handayani*. "Perbaikan kualitas menggunakan prinsip kaizen dan 5 why analysis: studi kasus pada painting shop karawang plant 1, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia*." J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri 13.3 (2018): 169-176.

Afiyanti, Yati. *"Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif."* Indonesian Journal of Nursing 12.2 (2008): 137-141.

Alawiyah, Faridah*. "Standar nasional pendidikan dasar dan menengah."*Aspirasi 8.1 (2017): 81-92.

Anonim. *Pengertian Pengamatan Terlibat (Participan Obervation) dan Penjelasannya* [(http://dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengamatan-terlibat.html).Diakses](http://dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengamatan-terlibat.html).Diakses) pada tanggal 21/01/2017

Arfah, Muhammad*. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah."* Pedagogik Journal of Islamic Elementary School 2.2 (2019): 159-172.

Arifuddin Siraj, *Manajemen,* (Cetakan kedua: Makassar, Alaudin Press Makassar, 2008), h.165-166

Azhar Arsyad, *The Universal Value of Kaizen Quality Management: A paper presented at Dayalbagh Educational Institute*, (31 Oct. 2015, Agra, India Januari 2015), h. 5-6

Basution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management,* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004), h.30

Bruce Brocka & . Suzanne *Brocka (quality management: Implementing the Best Ideas of The Masters*. HD62. 15B73 1992). h. 22

Burhanuddin dkk, *Manajemen pendidikan* (malang:Universitas Negri Malang, 2002) h .21

Conny R. Semiawan, Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional menjelang Abad XXI* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 29.

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 181

Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112

Edi, Fandi Rosi Sarwo*. teori wawancara Psikodignostik.* Penerbit LeutikaPrio, 2016.

Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern,* terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fachrurrozi (Yogyakarta, Ircisod, 2010), h. 49.

Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, h. 32

Edward Sallis*, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi* Modern, h. 27

Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, h. 5.

Fadli, Muhammad Rijal. *"Memahami desain metode penelitian kualitatif." Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*21.1 (2021): 33-54.

Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Edisi Revisi; Yogyakarta; Penerbit Andi, 2003, h. 3.

Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (TQM) - Edisi revisi (Ed. V; Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 4.

Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM),* h. 4.

Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (TQM), h. 13-14.

Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM).* h. 262.

Hadi, Samsul*. "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan."* PENSA 2.3 (2020): 321-347.

Haidar Syawal ; wawancara Waka Kurikulum SMK Al Inayah Kutamukti Karawang 2022

Haidar Syawal wawancara Waka Kurikulum SMK Al Inayah Kutamukti Karawang; Desember 2022

Haidar Syawal, wawancara Wakasek Kurikulum SMK Al Inayah Kutamukti Karawang 2023.

Haidar Syawal. wawancara Wakasek Kurikulum SMK Al Inayah Kutamukti Karawang. 2022

Hamid, Farid, dan M.Si*. “Pendekatan fenomenologi.” Al-Tadzkiyyah*: Jurnal Pendidika Islam 6 (2009): 17-33.

[https://guru.or.id/download-](https://guru.or.id/download-indikator-mutu-pendidikan-indikator-standar)*[indikator-mutu-pendidikan-indikator-standar](https://guru.or.id/download-indikator-mutu-pendidikan-indikator-standar)-nasional-pendidikan.*html

*https://muchawan.wordpress.com/2020/06/15/qcc-quality-control-circle/*

Hamzah junaid*, “Total Quality Managemnt pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makasar”,* Disertasi (Makasar:PPs. Alaudin Makasar, 20114).

Husaini Usman, *(Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan),* h. 12

Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan (Edisi Ketiga, Cet. 2; Jakarta; Bumi Aksara, 2010) h. 511

Husaini Usman*, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006) h. 411.

Husaini Usman*, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, h. 516

Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* h. 3

Idrus (2000) *Quality Assuarnce Handbook, Direcoratte General of Higher Education*

Imai Masaaki*, Budaya Kaizen* (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), h. 11

Indrajit, Richardus Eko, dan Richardus Djokopranoto*. Manajemen perguruan tinggi modern .* Andi, 2006.

Jhon Gage Alle, *Webster Dictionary* (Chicago, Wilcox & Folt Book Company, 2003). h. 228

Jhon Salindeho, Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen (Cet.II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009).h. 34.

K Slamet, P.H*. “Penegembangan SMK Model untk Masa Depan”,* Jurnal Cakrawala Pendidikan. 5.1 (2013)

Khoirul Fajri *Wakasek Hubin SMK Al Inayah Kutamukti* 2024

Kuntoro, Alfian Tri.*"Manajemen Mutu Pendidikan Islam."*Jurnal Kependidikan 7.1 (2019): 84-97.

Kwan, Paula Y.K *1996 “ Application Of Total Quality Management In Education: Retrospect And Prospect”. International Journal Of Educational Management,* Vol. 10 Iss 5 pp. h. 25-35

Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar,* (Malang: Intelejensi Manusia, 2018), 231.

Rifki Baehaqi Kepala tata Usaha SMK Al Inayah Kutamukti *“ Data Siswa Dapodik tahun 2024 “*

Lewis, G. Ralph, *Total Quality in Higher Education*. Florida: St Lucie Press, 1994, h.11

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 186

Lexi J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.210.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331

Lexi J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.224.

M. Dahlan Y., dkk*, Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003), h. 321

M. Nur Nasution *, Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management,* Edisi Ketiga Cet. Pertama; Bogor; Ghalia Indonesia, 2015),

M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management),* h. 3-4.

M. Nur Nasution*, Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management),* h. 3-4

M. Nur Nasution*, Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management,* Edisi Ketiga Cet. Pertama; Bogor; Ghalia Indonesia, 2015), h. 1.

Machmud, Muslimin*. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prnsip Dasar Penelitian Ilmiah."* Laporan Penelitian (2016).

Megawanti, Priarti., *"Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia"., Format: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.3* (2015).

Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson*, Manajemen Strategis; Daya Saing dan Globalisasi* (Salemba Esmpat, Jakarta, 2001), h. 223.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualittatif-Kuantitatif* (Malang; Malang Press, 2008) h. 231.

Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. *Edisi. "Metodelogi penelitian*." Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).

Moleong, Lexy J. *"Penelitian kualitatif."* Jakarta: Rineka Cipta (2009).

Muhamad Thoif*, “Pengelolaan Pendidikan Tinggi Perspektif Total Quality Management di Universitas Wiralodra Indramayu”* (Jayapura: Jurnal At-ta’dib 1; No.I, tahun 2013), h. 117-118.

*Mukhsin, Mukhsin. "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan." JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala 4.5 (2019).*

Munawir *Implementasi Total Quality Management (TQM)*

Mustari, Muhammad, dan M. Taufiq Rahman.*"Manajemen pendidikan."*(2014).

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 216-218

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221-222

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: 2012), h. 220

Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 28-29

Norman K. Denzin & Yvonna S.Lincoln (Eds*.), Handbook of Qualitative Research,* h. 530

Norman K. Denzin & Yvonna S.Lincoln (Eds*.), Handbook of Qualitative Research,* h. 534

Nursya’bani Purnama, Manajemen Kualitas Perspektif Global (Ekonisia, Yogyakarta, 2006) h. 51.

Nyoman Sridana Jurnal *Pengabdian Magister Pendidikan IPA,* 2018, (1) 1: 45-51.

*Petunjuk Pelakanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, 35-36.

Puspita, Weni*. Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish, 2018.

R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* (Yogyakarta; Andi Offset, 2004), h. 27

Rahardjo, Mudjia*. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif."* (2010).

Rahardjo, Mudjia. *“Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.”* (2017)

Rahmat, Abdul, and Rusmin Husain*. Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar.* Zahir Publishing, 2020.

Ratna L. Nugroho, *(Kaizen Sebagai Salah Satu Konsep Penjaminan Mutu pada jemjang Pendidikan Tinggi*; Jurnal Vol.10-No.1-2010), dapat diakses melalui https//ijm.telkomuniversity.ac.id/wp-content/upload/2015/02/vol-10-No.I-2010-*Kaizen-Sebagai Konsep Penjaminan Mutu;* Ratna L. N.pdf diakses online pada tanggal 27 November 2022.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;* Bab I Pasal 3 (Cet. Keenam; Jakarta: Sinat Grafika Offset,2014), h.7.

Rijali, Ahmad*. "Analisis data kualitatif." Alhadharah*: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019): 81-95.

Riniwati, Harsuko. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press, 2016.

Rizki Hakiki, wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang,2022

Rizki Hakiki, wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang, 2023

Rizki Hakiki, wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang, 2024

Rizki Hakiki: wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang, 2022

Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach).* Deepublish, 2018.

Sagala, H. Syaiful, dan S.Sos., Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan . Prenada Media, 2016.

Shigeru Mizuno*, Sejarah Pengendalian Mutu Terpadu di Jepang*, Terjemahan Eko Hanryanto dan BN Marbun, Pengendalian Mutu Terpadu (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), h. 13-14

Singh, Jagdeep, dan Harwinder Singh*. "Filosofi Kaizen: tinjauan literatur." Jurnal IUP manajemen operasi 8.2* (2009): 51.

Siswanto*, Pengantar Manajemen* (Jakarta. Penerbit Bumi Akasara, 2007), h. 7

Siswoyo, Sriyono D., and Meutia Sistarani*. Manajemen Teknik (Untuk Praktisi Dan Siswa Teknik)*. Deepublish, 2020.

Slamet, P.H. *“Penegembangan SMK Model untk Masa Depan”*, Jurnal Cakrawala Pendidikan. 5.1 (2013)

Rizki Hakiki, wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang, Desember 2022

Rizki Hakiki, wawancara Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang, Desember 2024

Soendari, Tjutju. *"Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif."* Bandung: Jurusan PLB Fakulitas Ilmu PendidikanUniversitas Pendidikan Indonesia (2012).

Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2013) h. 18.

Subaidi dan Khalim*, Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah (studi Kasus SMK Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara),( jurnal SMaRT Studi Masayarakat, Religi dan Tradisi* Volume 04. No. 02 Desember 2018.) Doi: <https://doi.org/10.18784/smart.V4i2.657>) hal. 9

Sudarmanto, Eko, dkk. *Manajemen Mutu Total .* Yayasan Kita Menulis, 2022

Sugiyono*, Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods), Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13-14.

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),* h. 364

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 126.

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* h. 249

Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D,* h. 276-277

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* h. 227

Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* h. 222

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 22.

Suharsimi, Arikunto. *"metodelogi Penelitian."* Yogyakarta: Bina Aksara (2006).

Sulaiman, Ahmad, dan Udik Budi Wibowo.*“Implementasi sistem penjaminan mutu internal Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada.*” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 4.1 (2016): 17-32.

Syafaruddin*. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Temuan, Pengecekan Keabsahan.* "A. Rancangan Penelitian." (1997).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan: Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Cetakan IV, Bandung; Penerbit Alfabeta, 2011), h. 293.

Umiarso & Imam Gojali*, Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan* (Cetakan II; Jogajakarta; IRCiSoD, 2011), h. 121.

Vincent Gaspersz, Total Quality Manajemen (PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. 2014), h. 4.

Wikipedia*. Pengamatan [(https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan)*[)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan) diakses pada tanggal 27/11/2022

Yulianti, Ika. *Analisis Penerapan Budaya Kaizen Pada Kinerja Sumber Daya Insani* (Sdi)(Studi Kasus Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Multatuli) . Dis. 2020.

Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz*. “Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).” Jurnal Akuntabilitas Manajemen* Pendidikan 8.2 (2020): 196-204.

Zazin, Nur, dan Meita Sandra.,*"Gerakan menata mutu pendidikan: Teori dan Aplikasi."* (2011).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

****

****

****

****

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Data Pribadi

Nama : Dedy Haryadi

Alamat : Perum Buana Tamansari Blok. E

No.225, Rt. 32 Rw. 03, Desa Margasari,

Kec. Karawang Timur, Kabupaten

Karawang, Jawa Barat.

Nomer Telpon : 082299882300

Email : [dharyadi0008@gmail.com](mailto:dharyadi0008@gmail.com)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Karawang, 25 Mei 1979

Status : Menikah

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Riwayat Pendidkan Formal

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Periode | Sekolah/Institusi/Universitas | Jurusan | Jenjang | IPK |
| 1988-1993 | SDN Tanjung Jaya |  | Dasar |  |
| 1993-1995 | MTs Ghoyatul JIhad |  | SLTP |  |
| 1995-1998 | SMAN 1 Telagasari Karawang | IPA | SLTA |  |
| 2013-2017 | STEI Tiara Jakarta | Ekonomi Syariah | S1 | 3,17 |

Pengalaman Kerja :

PT. Astra Daihatsu Motor 2000-2002

PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 2002-2004

PT. Adyawinsa Dinamika Karawang 2008-2009

Indosat. Tbk 2009-2013

Sinar Mas Multi Finance 2013-2015

PT. Mesindo Putra Perkasa 2004-2006

SMP Attarbiyyah 2017-2019

SMK Wirasaba Karawang 2018-2021

Sekolah Manajemen BIsnis Indonesia 2017-2018

SMK Al Inayah Kutamukti Karawang 2021-

Demikian Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar benarnya.

Karawang, Februari 2024

Dedy Haryadi

1. Megawanti, Priarti. *"Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia." Format: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.3* (2015). [↑](#footnote-ref-0)
2. Zazin, Nur, dan Meita Sandra*. "Gerakan menata mutu pendidikan: Teori dan Aplikasi."* (2011). [↑](#footnote-ref-1)
3. Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;* Bab I Pasal 3 (Cet. Keenam; Jakarta: Sinat Grafika Offset,2014), h.7. [↑](#footnote-ref-2)
4. Kuntoro, Alfian Tri*. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam."* Jurnal Kependidikan 7.1 (2019): 84-97. [↑](#footnote-ref-3)
5. Slamet, P.H. *“Penegembangan SMK Model untk Masa Depan”*, Jurnal Cakrawala Pendidikan. 5.1 (2013) [↑](#footnote-ref-4)
6. Sulaiman, Ahmad, dan Udik Budi Wibowo.*“Implementasi sistem penjaminan mutu internal Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada.*” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 4.1 (2016): 17-32. [↑](#footnote-ref-5)
7. Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persfektif Al-Qur’an,*(Cet.I. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.273. [↑](#footnote-ref-6)
8. Sagala, H. Syaiful, dan S.Sos. *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing, Organisasi Pendidikan* . Prenada Media, 2016. [↑](#footnote-ref-7)
9. Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persfektif Al-Qur’an,* (Cet.I Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 274. [↑](#footnote-ref-8)
10. Rahardjo, Mudjia.*“Studi kasus dalam penelitian kualitatif:* konsep dan prosedurnya.” (2017) [↑](#footnote-ref-9)
11. Alawiyah, Faridah. *"Standar nasional pendidikan dasar dan menengah."* Aspirasi 8.1 (2017): 81-92. [↑](#footnote-ref-10)
12. Kojin Mashudi*, Telaah Tafsir Al-Muyassar*, (Malang: Intelejensi Manusia, 2018), 231. [↑](#footnote-ref-11)
13. Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Edisi Ketiga, Cet. 2; Jakarta; Bumi Aksara, 2010) h. 511 [↑](#footnote-ref-12)
14. Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan: Menjual Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan* (Cetakan II; Jogajakarta; IRCiSoD, 2011), h. 121. [↑](#footnote-ref-13)
15. M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, Edisi Ketiga Cet. Pertama; Bogor; Ghalia Indonesia, 2015), h. 1. [↑](#footnote-ref-14)
16. Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern,* terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fachrurrozi (Yogyakarta, Ircisod, 2010), h. 49. [↑](#footnote-ref-15)
17. M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management),* h. 3-4 [↑](#footnote-ref-16)
18. Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern,* h. 32 [↑](#footnote-ref-17)
19. Fandi Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM),* Edisi Revisi; Yogyakarta; Penerbit Andi, 2003, h. 3. [↑](#footnote-ref-18)
20. Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM),* h. 4. [↑](#footnote-ref-19)
21. M. Nur Nasution*, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management),*

    h. 3-4. [↑](#footnote-ref-20)
22. Husaini Usman*, Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006) h. 411. [↑](#footnote-ref-21)
23. Sofan Amri*, Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2013) h. 18. [↑](#footnote-ref-22)
24. Edward Sallis*, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, h. 27 [↑](#footnote-ref-23)
25. Edward Sallis*, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*; *Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, h. 5. [↑](#footnote-ref-24)
26. Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, h. 516 [↑](#footnote-ref-25)
27. Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan; Peran Strategi Pendidikan di Era Globalisasi Modern,* h.27 [↑](#footnote-ref-26)
28. Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM*) - Edisi revisi (Ed. V; Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 4. [↑](#footnote-ref-27)
29. Vincent Gaspersz, *Total Quality Manajemen* (PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta. 2014), h. 4. [↑](#footnote-ref-28)
30. Nursya’bani Purnama, *Manajemen Kualitas Perspektif Global* (Ekonisia, Yogyakarta, 2006) h. 51. [↑](#footnote-ref-29)
31. Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson*, Manajemen Strategis; Daya Saing dan Globalisasi* (Salemba Esmpat, Jakarta, 2001), h. 223. [↑](#footnote-ref-30)
32. Fandy Tjiptono & Anastasia Diana*, Total Quality Management (TQM),* h. 13-14. [↑](#footnote-ref-31)
33. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan: Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (Cetakan IV, Bandung; Penerbit Alfabeta, 2011), h. 293. [↑](#footnote-ref-32)
34. M. Nur Nasution*, Manajemen Mutu Terpadu Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management,* [↑](#footnote-ref-33)
35. Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan,* h. 3. [↑](#footnote-ref-34)
36. Jhon Gage Alle, *Webster Dictionary* (Chicago, Wilcox & Folt Book Company, 2003). h.228 [↑](#footnote-ref-35)
37. *Planning* (perencanaan), merupakan proses memutuskan didepan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana, ia meliputi penentuan keseluruhan missi, identifikasi hasil-hasil kunci, dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tjuan tesebut. Dapat dilihat Fremont E. Kast dan James E. Rosenzwing, *Organizing and Management.* Yang diterjemahkan oleh A. Hasjmi Ali dengan judul Organisasi dan Manajemen jilid II (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005). H. 685-686. [↑](#footnote-ref-36)
38. *Organizing* (pengorganisasian) adalah kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakn untuk mengatur selurh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan sukses. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia-manusia bekerja sama secara sfisien. Dapat dilihat Fremont E. Kast dan James E. Rosenzwing, *Organizing and Management.* Yang diterjemahkan oleh A. Hasjmi Ali dengan judul Organisasi dan Manajemen jilid II (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2005). H. 685-686. [↑](#footnote-ref-37)
39. *Actuating* (pelaksanaan) adalah tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan dan merupakan bagian terpenting dari proses manajemen serta keberhasilannya tergantung pada pemikiran yang intensif. Oleh karena itu *actuating* banyak melibatkan manusia sebagai [↑](#footnote-ref-38)
40. *Controlling* (pengawasan) yang biasa diartikan dengan pengendalian yang memberi arti mencheck dan mengarahkan tindakan begitu pekerjaan dimulai untk menerapkan rencana. Dapat dilihat Jhon Andair sebagaimana dikutif oleh Jhon Salindeho, *Peranan Tindak Lanjut dalam Manajemen* (Cet.II; Jakarta: Sinar Grafika, 2009).h. 34. [↑](#footnote-ref-39)
41. Indrajit, Richardus Eko, dan Richardus Djokopranoto. *Manajemen perguruan tinggi modern* . Andi, 2006. [↑](#footnote-ref-40)
42. R. Eko Indrajit dan R. Djokopranoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* (Yogyakarta; Andi Offset, 2004), h. 27 [↑](#footnote-ref-41)
43. Husaini Usman, *(Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, h. 12 [↑](#footnote-ref-42)
44. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta. Penerbit Bumi Akasara, 2007), h. 7 [↑](#footnote-ref-43)
45. Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi* [↑](#footnote-ref-44)
46. Basution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management,* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2004), h.30 [↑](#footnote-ref-45)
47. Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM).* h. 262. [↑](#footnote-ref-46)
48. https://muchawan.wordpress.com/2020/06/15*/qcc-quality-control-circle/* [↑](#footnote-ref-47)
49. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-48)
50. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-49)
51. *https://muchawan.wordpress.com/2020/06/15/qcc-quality-control-circle/* [↑](#footnote-ref-50)
52. *Ibid 59* [↑](#footnote-ref-51)
53. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-52)
54. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-53)
55. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-54)
56. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-55)
57. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-56)
58. *Ibid 57* [↑](#footnote-ref-57)
59. Singh, Jagdeep, dan Harwinder Singh*. "Filosofi Kaizen: tinjauan literatur."* *Jurnal IUP manajemen operasi* 8.2 (2009): 51. [↑](#footnote-ref-58)
60. Imai Masaaki, *Budaya Kaizen* (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), h. 11 [↑](#footnote-ref-59)
61. Adyatama, Arga, dan Naniek Utami Handayani*. "Perbaikan kualitas menggunakan prinsip kaizen dan 5 why analysis: studi kasus pada painting shop karawang plant 1, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia."* *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13.3 (2018): 169-176. [↑](#footnote-ref-60)
62. Yulianti, Ika. *Analisis Penerapan Budaya Kaizen Pada Kinerja Sumber Daya Insani (Sdi)(Studi Kasus Pada Pt. Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Multatuli)* . Dis. 2020. [↑](#footnote-ref-61)
63. Rahmat, Abdul, and Rusmin Husain. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing, 2020. [↑](#footnote-ref-62)
64. Sudarmanto, Eko, dkk. *Manajemen Mutu Total* . Yayasan Kita Menulis, 2022. [↑](#footnote-ref-63)
65. *ibid* [↑](#footnote-ref-64)
66. Azhar Arsyad, *The Universal Value of Kaizen Quality Management: A paper presented at Dayalbagh Educational Institute,* (31 Oct. 2015, Agra, India Januari 2015), h. 5-6 [↑](#footnote-ref-65)
67. Ratna L. Nugroho, *Kaizen Sebagai Salah Satu Konsep Penjaminan Mutu pada jenjang Pendidikan Tinggi,* diakses online pada tanggal 27 November 2022 [↑](#footnote-ref-66)
68. Lewis, G. Ralph*, Total Quality in Higher Education*. Florida: St Lucie Press, 1994, h.11 [↑](#footnote-ref-67)
69. Hadi, Samsul*. "Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan."* *PENSA* 2.3 (2020): 321-347. [↑](#footnote-ref-68)
70. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* [↑](#footnote-ref-69)
71. *Ibid 78* [↑](#footnote-ref-70)
72. *Ibid,78* [↑](#footnote-ref-71)
73. *Petunjuk Pelakanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, 35-36. [↑](#footnote-ref-72)
74. Nanang Fattah*, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 28-29 [↑](#footnote-ref-73)
75. *Petunjuk Pelakanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, 35-36. [↑](#footnote-ref-74)
76. Nanang Fattah*, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 28-29 [↑](#footnote-ref-75)
77. Nyoman Sridana *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2018, (1) 1: 45-51. [↑](#footnote-ref-76)
78. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan.* [↑](#footnote-ref-77)
79. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* [↑](#footnote-ref-78)
80. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* [↑](#footnote-ref-79)
81. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan* [↑](#footnote-ref-80)
82. *Ibid 89* [↑](#footnote-ref-81)
83. Arifuddin Siraj, *Manajemen,* (Cetakan kedua: Makassar, Alaudin Press Makassar, 2008), h.165-166 [↑](#footnote-ref-82)
84. Idrus (2000) *Quality Assuarnce Handbook, Direcoratte General of Higher Education* [↑](#footnote-ref-83)
85. Shigeru Mizuno, *Sejarah Pengendalian Mutu Terpadu di Jepang*, Terjemahan Eko Hanryanto dan BN Marbun, *Pengendalian Mutu Terpadu* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), h. 13-14 [↑](#footnote-ref-84)
86. Burhanuddin dkk*, Manajemen pendidikan* (malang:Universitas Negri Malang, 2002)h.21 [↑](#footnote-ref-85)
87. Departement Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi*, Pendoman Penjaminan Mutu (Quality Assurance) Perguruan Tinggi,* H. 13 [↑](#footnote-ref-86)
88. *<https://guru.or.id/download-indikator-mutu-pendidikan-indikator-standar-nasional> pendidikan.html* [↑](#footnote-ref-87)
89. *Riniwati, Harsuko. Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press, 2016. [↑](#footnote-ref-88)
90. Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman*. "Manajemen pendidikan."* (2014). [↑](#footnote-ref-89)
91. Moleong, Lexy J. "Penelitian kualitatif." *Jakarta: Rineka Cipta* (2009). [↑](#footnote-ref-90)
92. Lexi J. Moleong*, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.210. [↑](#footnote-ref-91)
93. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13-14. [↑](#footnote-ref-92)
94. Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi*. "Metodelogi penelitian."* *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004). [↑](#footnote-ref-93)
95. Hamid, Farid, dan M.Si*. “Pendekatan fenomenologi.”* *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 6 (2009): 17-33. [↑](#footnote-ref-94)
96. Machmud, Muslimin*. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prnsip Dasar Penelitian Ilmiah."* *Laporan Penelitian* (2016). [↑](#footnote-ref-95)
97. Arfah, Muhammad. *"Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah."* *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 2.2 (2019): 159-172. [↑](#footnote-ref-96)
98. Puspita, Weni. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan*. Deepublish, 2018. [↑](#footnote-ref-97)
99. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* h.224. [↑](#footnote-ref-98)
100. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 126. [↑](#footnote-ref-99)
101. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualittatif-Kuantitatif* (Malang; SMK AL INAYAH Malang Press, 2008) h. 231. [↑](#footnote-ref-100)
102. Suharsimi, Arikunto. *"metodelogi Penelitian."* *Yogyakarta: Bina Aksara* (2006). [↑](#footnote-ref-101)
103. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 22. [↑](#footnote-ref-102)
104. S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h. 38 [↑](#footnote-ref-103)
105. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IX; Bandung: 2012), h. 220 [↑](#footnote-ref-104)
106. Anonim. *Pengertian Pengamatan Terlibat (Participan Obervation) dan Penjelasannya* [(http://dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengamatan-terlibat.html).Diakses](http://dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-pengamatan-terlibat.html).Diakses) pada tanggal 21/01/2017 [↑](#footnote-ref-105)
107. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 116 [↑](#footnote-ref-106)
108. Norman K. Denzin & Yvonna S.Lincoln (Eds*.), Handbook of Qualitative Research*, h. 530 [↑](#footnote-ref-107)
109. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 186 [↑](#footnote-ref-108)
110. Norman K. Denzin & Yvonna S.Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*, h. 530 [↑](#footnote-ref-109)
111. Deddy Mulyana*, Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 181 [↑](#footnote-ref-110)
112. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* h. 216-218 [↑](#footnote-ref-111)
113. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329 [↑](#footnote-ref-112)
114. Nana Syaodih Sukmadinata*, Metode Penelitian Pendidikan*, h. 221-222 [↑](#footnote-ref-113)
115. Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 227 [↑](#footnote-ref-114)
116. M. Dahlan Y., dkk*, Kamus Induk Ilmiah Seri Intelektual* (Cet. I; Surabaya: Target Press, 2003), h. 321 [↑](#footnote-ref-115)
117. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* h. 222 [↑](#footnote-ref-116)
118. Wikipedia. *Pengamatan [(https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan)](https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan)* diakses pada tanggal 27/11/2022 [↑](#footnote-ref-117)
119. Edi, Fandi Rosi Sarwo. *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016. [↑](#footnote-ref-118)
120. Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018. [↑](#footnote-ref-119)
121. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* h. 249 [↑](#footnote-ref-120)
122. Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54. [↑](#footnote-ref-121)
123. Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95. [↑](#footnote-ref-122)
124. *Temuan, Pengecekan Keabsahan. "A. Rancangan Penelitian*." (1997). [↑](#footnote-ref-123)
125. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 364 [↑](#footnote-ref-124)
126. Afiyanti, Yati*. "Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif." Indonesian Journal of Nursing* 12.2 (2008): 137-141. [↑](#footnote-ref-125)
127. Soendari, Tjutju. "Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif." *Bandung: Jurusan PLB Fakulitas Ilmu PendidikanUniversitas Pendidikan Indonesia* (2012). [↑](#footnote-ref-126)
128. Soendari, Tjutju. "Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif." *Bandung: Jurusan PLB Fakulitas Ilmu PendidikanUniversitas Pendidikan Indonesia* (2012). [↑](#footnote-ref-127)
129. Rahardjo, Mudjia. *"Triangulasi dalam penelitian kualitatif*." (2010). [↑](#footnote-ref-128)
130. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274 [↑](#footnote-ref-129)
131. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331 [↑](#footnote-ref-130)
132. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274 [↑](#footnote-ref-131)
133. Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish, 2018. [↑](#footnote-ref-132)
134. Soendari, Tjutju. *"Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif."* *Bandung: Jurusan PLB Fakulitas Ilmu PendidikanUniversitas Pendidikan Indonesia* (2012). [↑](#footnote-ref-133)
135. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 276-277 [↑](#footnote-ref-134)
136. Rizki Hakiki, *Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang*, 2022 [↑](#footnote-ref-135)
137. Rizki Hakiki, *Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang*, 2022 [↑](#footnote-ref-136)
138. *ibid* [↑](#footnote-ref-137)
139. *SMK Al Inayah Kutamukti Karawang,* Desember 2022 [↑](#footnote-ref-138)
140. *SMK Al Inayah Kutamukti Karawang*, Desember 2022 [↑](#footnote-ref-139)
141. *SMK Al Inayah Kutamukti Karawang*, Desember 2022 [↑](#footnote-ref-140)
142. *SMK Al Inayah Kutamukti Karawang,* Desember 2023 [↑](#footnote-ref-141)
143. Rizki Hakiki, *Kepala SMK Al Inayah Kutamukti*, 2023 [↑](#footnote-ref-142)
144. Rifki Baehaqi Kepala TU SMK Al Inayah *Data Siswa Dapodik tahun 2024* [↑](#footnote-ref-143)
145. Haidar Syawal*, Wakasek Kurikulum, SMK Al Inayah Kutamukti*, 2023 [↑](#footnote-ref-144)
146. Conny R. Semiawan, Soedijarto, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional menjelang Abad XXI* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 29. [↑](#footnote-ref-145)
147. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Balai Pustaka RI, 2001), h.77. [↑](#footnote-ref-146)
148. *Dede Rosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112* [↑](#footnote-ref-147)
149. Rizki Hakiki, *Kepala SMK Al Inayah Kutamukti Karawang 2023* [↑](#footnote-ref-148)
150. Khirul Fajri, *Wakasek Hubin, SMK Al Inayah Kutamukti Karawang* 2024 [↑](#footnote-ref-149)
151. Khirul Fajri, *Wakasek Hubin, SMK Al Inayah Kutamukti Karawang* 2024 [↑](#footnote-ref-150)